



SESKOAD

Terbaik, Terhormat dan Disegani



BULETIN VIRAJATI

Media Komunikasi Online Seskoad

Edisi XXII Oktober 2022

“TNI ADALAH KITA”

ISSN 2086-9312



9772086931295

PRAKATA



Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho MMDS. M.A.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena pada Hari Ulang Tahun TNI ke-77 ini Seskoad dapat menghadirkan "Buletin Virajati", sebuah media komunikasi online Lembaga Pendidikan tertinggi di TNI Angkatan Darat, Seskoad. Pada edisi ini tema yang diangkat adalah "TNI Adalah Kita". Tim redaksi telah mengemas ragam tulisan-tulisan yang menarik, mulai dari Kepemimpinan Panglima Besar Jenderal Soedirman, Kepemimpinan Tokoh Tokoh Dunia, serta Kajian Konflik Rusia Ukrania yang pada saat ini masih berlangsung. Harapan kita semoga berbagai buah pemikiran tersebut dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan memperkuat literasi para pembaca, terutama prajurit dan PNS TNI AD, serta para Pasis Pendidikan Reguler Seskoad maupun Kursus Perwira Perencanaan Strategis beserta keluarga, teman sejawat dan juga para kerabatnya.

Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari pembaca sekalian sangat kami harapkan demi pengembangan "Buletin Virajati" di masa mendatang. Format media online sengaja dipilih dan dirancang khusus demi kemudahan penyebarluasan informasi serta kenyamanan para pembaca dalam mengakses media Buletin online ini. Silahkan menyebarluaskan "Buletin Virajati" kepada kolega dan keluarga pembaca yang budiman melalui media sosial dan jejaring yang dimiliki. Diharapkan pembaca sekalian juga dapat bergabung dengan berpartisipasi dalam menuangkan ide dan gagasannya melalui "Buletin Virajati" demi kemajuan dan kejayaan TNI AD dan negara Republik Indonesia yang kita cintai bersama. Selamat Membaca.

Disclaimer :

- Semua hasil karya yang dimuat dalam "Buletin Virajati" adalah menjadi hak cipta <http://www.seskoad.mil.id>.
- Tulisan dalam "Jurnal Virajati" merupakan buah pemikiran dan menjadi tanggung jawab penulis, serta tidak merepresentasikan pandangan organisasi Seskoad.
- Ide dan gagasan berbentuk tulisan essay dapat disampaikan kepada redaksi melalui email Redaksi

BULETIN VIRAJATI

Pelindung

Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho. MMDS, M.A.

Pembina

Brigjen TNI Refrizal

Penasihat

Brigjen TNI Achamid Fauzi, S.I.P., M.M.

Pimpinan Redaksi

Kolonel Inf Sat Hari Wibowo, S.H.

Wakil Pimpinan Redaksi

Mayor Inf Yudishison Rianta Tarigan, S. Sos., MMDS.

Redaktur Pelaksana

Kolonel Inf Tjahjono

Kolonel Inf Juniras Lumban Toruan, S.Sos.,M.Si

Kolonel Inf Waris Ari Nugroho, S.E., M.Si

Kolonel Kav Sugeng Waskito Aji, S.I.P., M.M.

Kolonel Inf Antonius Totok Chris Hardjoko

Kolonel Inf Septinus Eduard Ginting, S.E.

Kolonel Inf Yusuf Sampetoding

Kolonel Kav Suteja

Sekertaris Redaksi

Mayor Arm Nicolau Paulo Da Silva, S.E., M.I.Pol.

Staf Redaksi

Mayor Kav Barid budi Susila, S.Sos

Mayor Inf Gede Agus Dian P., S.Sos., MMDS.

Letda Chb Roswana Caturino

Pengatur Muda/III-B Apel Saripudin

Reporter

Serti Susilo

Fotografer

Serma Winarna

Desain Grafis

Serti Faizal Ridho Ilhami

Pengatur Muda/III-A Rendra Boyke, S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Seskoad Jl jend. Gatot Subroto 96 Bdg

Alamat Email

Buletinvirajati@gmail.com

Website

<https://www.Seskoad.mil.id>

Facebook

<https://www.facebook.com/Buletinvirajati>

Instagram

<https://www.instagram.com/Buletinvirajati>

TESTIMONI



"Kehadiran Buletin Virajati adalah salah satu yang ditunggu. Kebanggaan tersendiri ketika Seskoad berinovasi menciptakan media komunikasi online sebagai sarana bertukar informasi yang berkualitas. Yang paling ditunggu adalah artikel sejarah militer dan lessons learn sebagai sarana pembelajaran calon pemimpin TNI AD di masa depan. Ditunggu ya kehadiran edisi berikutnya. Kita harus menjadi bangsa pemenang!!!!"

Brigjen TNI Fulad, S.Sos., M.Si.

"Saluuut dan bangga pada almamater Seskoad, di tengah kesibukan rutinitas kegiatan Seskoad masih sanggup menghadirkan kumpulan artikel bermutu dan bermanfaat. Semoga menambah literasi kita semua, maju terus, serta semoga dapat berkembang lagi artikel serta rubrik-rubrik yang dibahas. Bravo!"

Letkol (K) Julia Astuti, S.Sos., M.Han.

"Terima kasih atas kehadiran media komunikasi online yang bisa memberikan ruang bagi dosen, pasis, dan organik Seskoad untuk menyampaikan ide dan gagasan secara terbuka bagi kemajuan TNI AD. Diharapkan dengan dibukanya kran sharing informasi ini dapat menambah wawasan dan kualitas tenaga pendidik serta sekaligus meningkatkan mutu hasil pendidikan Seskoad."

Kolonel Inf Erwin Rustiawan, S.Sos.

"Buletin Virajati isinya sangat bagus dan berbobot. Banyak memuat pelajaran dan pesan moral sehingga dapat memotivasi Pasis agar lebih bersemangat dalam menuntut ilmu bagi bekal pengabdian yang lebih menantang. Kami berharap dapat terus mengakses Buletin ini meskipun nantinya kami telah lulus dan bertugas di satuan yang baru. Salam Sigap!"

**Major Inf Renoten
Ketua Senat Pasis Dikreg LIX Seskoad**

"Waduh surprise saya sangat bangga sebagai warga Seskoad, kali ini telah terbit media komunikasi online yang thok cher, mari kita bahu-membahu memajukan Seskoad yang amat kita cintai. Seskoad harus harum semerbak mewangi harum namamu abadi di hati kami semua.."

Pengatur Muda Ruri Rosmalinda, S.S.I., M.I.Pol.





DAFTAR ISI

TEMA: TNI ADALAH KITA

"ANALISA KEPEMIMPINAN MILITER ALFRED VON SCHLIEFFEN DALAM ANGKATAN BERSENJATA JERMAN"

Major Inf Gerry Heikal Cholid, S.H

5

"PERAN KEPEMIMPINAN MILITER TINGKAT OPERASIONAL DALAM PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR NEGARA DAN KEAMANAN DALAM NEGERI NEGARA RUMANIA"

Major Inf Abraham Prihadi

38

"SISTEM PERTAHANAN NEGARA SIPRUS DALAM MENJAWAB BERBAGAI KEMUNGKINAN TANTANGAN DAN ANCAMAN DI MASA DEPAN"

Major Kav Raden Gusti Whenang W., S.Sos.

13

"KEPEMIMPINAN MILITER GEORGE WASHINGTON DALAM PERANG REVOLUSI AMERIKA"

Major Inf Rendra Dwi Jayanto

45

"IMPLIKASI KONFLIK RUSIA-UKRAINA TERHADAP INDONESIA"

Major Inf Dody Arief S.

19

"PERAN KEPEMIMPINAN MILITER MUHAMMAD ANWAR EL-SADAT DALAM PERJALANAN SEJARAH BANGSA DAN NEGARA MESIR"

Major Cku Said Anggi Patama Tanjung, S.E., M.M., C.Fr.A

52

"KAJIAN TANGGAPAN NEGARA SELANDIA BARU TERHADAP KONFLIK RUSIA - UKRAINA GUNA PROYEKSI STRATEGI POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA DI MASA DEPAN"

Major Arm Gde Swayambu Tidar C, S.E

26

"AKTUALISASI KEPEMIMPINAN MILITER PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN SEBAGAI PEDOMAN KEPEMIMPINAN MILITER TINGKAT OPERASIONAL BAGI PEMIMPIN TNI AD MASA KINI"

Major Cpt Mohammad Ehtar Anis

58

PENGARUH DAN DAMPAK DI NEGARA KUWAIT TERHADAP KONFLIK UKRAINA DAN RUSSIA GUNA MEMBERIKAN PEMBELAJARAN KEPADA PIMPINAN TNI AD DI MASA YANG AKAN DATANG

Major Arm Harry Karyadi

33

"KEPEMIMPINAN MILITER MIN AUNG HLAING SOSOK KONTROVERSIAL DIBALIK PERMASALAHAN MUSLIM ROHINGYA MYANMAR"

Major Cba Agus Nur Cahyana, S.T

64



Sumber : id.Quora.com

ANALISA KEPEMIMPINAN MILITER ALFRED VON SCHLIEFFEN DALAM ANGKATAN BERSENJATA JERMAN

Major Inf Gerry Heikal Cholid, S.H

Pendahuluan

Pada zaman imperialisme sebelum dominannya di benua Eropa, kemudian adanya terjadinya Perang Dunia Pertama, negaranegara di seluruh Eropa telah menciptakan suatu aliansi pertahanan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk perubahan balance of power pada kawasan tersebut, kemudian dengan munculnya sebuah kerajaan baru yang sebelumnya terdiri dari beberapa state atau kerajaan kecil yang bergabung menjadi sebuah kekuatan baru di Eropa yakni Kerajaan Prusia yang mana terdapat Jerman didalamnya.¹ Selain itu, negara-negara Eropa meyakini bahwa kondisi dunia ini akan terus mengarah ke suatu kondisi yang anarkis karena banyak negara yang melakukan ekspansi besarbesaran di daratan Eropa untuk dapat menguasai kawasan tersebut. Maka dari itu, terbentuknya aliansi-aliansi pertahanan tersebut bertujuan untuk mendukung satu sama lain yang terjalin dalam aliansi pertahanan apabila perang nantinya benar-benar pecah diantara sekutu dan kekuatan besar lainnya.² Salahsatu perang yang terjadi di Eropa yaitu perang antara Jerman dan Prancis yang sering disebut sebagai perang 1870 merupakan konflik antara Kekaisaran Prancis dan Konfederasi Jerman Utara yang dibawah kendali Kerajaan Prusia. Konflik tersebut disebabkan oleh ambisi Prancis untuk menegaskan kembali posisi sikap tidak ingin mengalah dari Prusia yang telah memenangkan secara mutlak atas Austria pada tahun 1866, sehingga Prancis merasa perlu untuk meredam kekuatan Prusia agar tidak mendominasi benua Eropa.³ Dalam perang tersebut, meskipun Jenderal Helmuth von Moltke sebagai komandan perang, namun ada satu nama pemimpin militer Jerman yang menonjol karena kemampuan hebatnya dalam merencanakan strategi tempur selama operasi militer yang ia laksanakan bersama Helmuth von Moltke, nama tersebut ialah Alfred von Schlieffen. Ia hingga saat ini terkenal akan strategi perangnya yang disebut dengan Schlieffen Plan dan diadopsi oleh jenderal-jenderal Jerman setelahnya, bahkan diaplikasikan selama Perang Dunia I dan Perang Dunia II dengan berbagai modifikasi serta penyesuaian. Maka dari itu, hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk mengulas lebih mendalam serta melakukan analisis komprehensif mengenai kepemimpinan militer dari Alfred von Schlieffen, sehingga pada akhir penulisan essai ini akan memunculkan suatu lesson learned yang dapat berguna bagi pengembangan kepemimpinan militier tingkat operasional.

1 Ryan Permana Putra, 2018. Penyebab Perang Dunia I Dalam Perspektif Jerman, Universitas Sebelas Maret. Diakses melalui: https://www.researchgate.net/publication/324005617_Penyebab_Perang_Dunia_I_Dalam_Perspektif_Jerman

2 Prof. David Stevenson, 2014. Europe before 1914, diakses melalui: <https://www.bl.uk/world-warone/articles/europe-before-1914>

3 Éric Anceau, "Aux origines de la Guerre de 1870", in France-Allemagne(s) 1870–1871. La guerre, la Commune, les mémoires, (under the direction of Mathilde Benoistel, Sylvie Le Ray-Burimi, Christophe Pommier) Gallimard-Musée de l'Armée, 2017, Hlm.49–50. (diterjemahkan)

Dari penjelasan latar belakang permasalahan fenomena di atas, penulis selanjutnya melakukan pembagian **identifikasi persoalan** yang akan dibahas dalam penulisan essai ini ke dalam **empat identifikasi persoalan** yaitu **pertama**, latar belakang peran pemimpin militer di Jerman sehingga peran Alfred von Schlieffen menonjol dan menarik. **Kedua**, sampai sejauh mana Alfred von Schlieffen menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer. **Ketiga**, Lesson learn apa yang dapat diambil dari kepemimpinan militer Alfred von Schlieffen. Dari keempat persoalan tersebut penulis mengangkat rumusan masalah yang perlu dianalisa yaitu: **"Bagaimana kepemimpinan militer Alfred von Schlieffen dalam Angkatan Bersenjata Jerman?"**

Adapun **metode** yang digunakan dalam penulisan essai ini adalah studi **kepustakaan** dengan menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Informasi diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Penulisan esai ini diharapkan menghadirkan **nilai guna** kepada pembaca agar dapat memahami mengenai kepemimpinan militer dari seorang tokoh pemimpin militer dari Jerman yang terkenal yaitu Jenderal Alfred von Schlieffen selama ia berdinasti di Angkatan Besenjata Jerman, dan **maksud** dari penulisan esai ini adalah untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang bagaimana kepemimpinan Alfred von Schlieffen dalam mengorganisir pasukan Jerman dalam keberlangsungan perang melawan negara-negara lain. Essai ini juga **bertujuan** sebagai sumbang saran dan pemikiran kepada Komando Atas dalam rangka memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka optimalisasi kepemimpinan militer tingkat operasional. **Ruang lingkup** penulisan essai ini meliputi pendahuluan, pembahasan dan penutup dengan **pembatasan** yakni kepemimpinan militer Alfred von Schlieffen.

Pembahasan

Alfred von Schlieffen lahir di Jerman, Prusia pada tanggal 28 Februari 1833 sebagai seorang perwira Angkatan Darat Prusia. Saat tumbuh dewasa, Schlieffen tidak menunjukkan minatnya untuk bergabung dengan militer, sehingga dia tidak menghadiri akademi kadet Prusia.

Sebaliknya, ia belajar hukum di Universitas Berlin⁴ dan pada saat itu juga ia mendaftar sebagai prajurit wajib militer pada tahun 1853.⁵ Kemudian, alih-alih bergabung dengan pasukan cadangan, ia dipilih sebagai calon perwira. Dengan demikian, dia memulai karir militer yang cemerlang dan terlibat dalam berbagai operasi tempur hingga akhirnya ia berada dibawah komando langsung Jenderal Helmuth von Moltke. Diketahui, sebagai seorang prajurit ia juga mencurahkan hidupnya didalam militer dan ia tidak tertarik untuk terlibat dalam perpolitikan negaranya. Lebih lanjut, dalam pembahasan berikutnya, penulis akan membahas lebih mendalam mengenai data dan fakta yang penulis temukan mengenai fenomena yang diangkat. Kemudian, penulis akan menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan teknik analisis SWOT dengan didukung oleh beberapa teori maupun konsep yang penulis anggap relevan dalam mengkaji fenomena yang diangkat, untuk selanjutnya ditarik suatu lesson learned bagi kepemimpinan militer tingkat operasional di Indonesia apabila dihadapkan pada kondisi maupun permasalahan yang serupa.

Kondisi sosial politik negara-negara di Eropa sebelum pecahnya Perang Dunia I sangat menegangkan, terutama antara Inggris, Rusia, Prancis dengan Jerman. Ketegangan ini terjadi karena adanya perebutan kekuasaan daerah-daerah kolonialisasi antara negara-negara maju di Eropa. Banyak negara di Eropa terlibat peperangan satu sama lainnya untuk mendapatkan apa yang menjadi kepentingan



KONDISI SOSIAL POLITIK

Sumber : Youtube

4 Dupuy, T. N. (1977). A Genius for War: The German Army and General Staff. New Jersey: Prentice Hall. ISBN 0-13-351114-6.
5 V. J. Curtis, "Understanding Schlieffen," The Army Doctrine and Training Bulletin 6, no. 3 (2003), Hlm. 56.

nasional masing-masing negara tersebut, untuk mencapai kepentingan nasionalnya, negara-negara di Eropa menggunakan instrument militer. Sikap negara-negara eropa tersebut dikarenakan banyak dari negara-negara tersebut sedang mengalami krisis ekonomi dan terjadi kelangkaan sumber daya alamnya. Kita sebut saja Prancis yang mengalami kerugian ekonomi dikarenakan adanya revolusi untuk menggulingkan pemerintahan Louis XVI. Sementara itu, Jerman yang masih dalam naungan Kekaisaran Prusia merupakan negara yang besar dan progresif, baik secara militer dan ekonomi. Dari berbagai pertempuran yang terjadi, Jerman memiliki banyak tokoh militer yang terkenal karena kehebatannya selama perang, salahsatunya contohnya ialah Alfred von Schlieffen. Ia mengawali karirnya sebagai prajurit wajib militer, namun alih-alih sebagai prajurit cadangan, ia dipilih sebagai calon perwira militer aktif. Atas rekomendasi dari komandannya,⁶ Schlieffen diterima di Sekolah Perang pada tahun 1858 pada usia 25 tahun, jauh lebih awal dari yang lain. Dia lulus pada tahun 1861 dengan predikat pujian tertinggi. Pada tahun 1861, ia ditugaskan ke Biro Topografi pada Staf Umum, yang kemudian memberinya pengetahuan geografis dan rasa hormat terhadap nilai-nilai taktis serta strategis mengenai medan dan cuaca yang akan membantu karir militernya dengan baik, terutama pada saat operasi tempur. Karena kemampuannya yang diatas rata-rata, ia dipercayai untuk memimpin perencanaan berbagai strategi perang. Kemudian, ia memimpin pasukan kecil di Korps Kavaleri pada pertempuran Koniggratz pada tahun 1866 selama Perang Austro-Prusia.⁷

Strategi perang yang ia rencanakan dan aplikasikan dalam setiap pertempuran yang ia jalani, banyak yang menuai keberhasilan. Diketahui ia mengimplementasikan pemikiran-pemikiran Von Clausewitz, dimana Schlieffen melakukan pertempuran pengepungan dan didasarkan juga pada pemahamannya mengenai kondisi medan yang dijadikan doktrin taktisnya selama bertempur. Kemudian, ia juga memimpin pasukan di Lembah Loire, yang mana operasi tersebut diketahui sebagai kampanye militer tersulit yang dilakukan oleh militer Prusia, namun ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan membawa kemenangan bagi negaranya.⁸

Setelah berhasil menduduki beberapa wilayah Prancis, Frederick I yang merupakan Adipati Agung Prusia, mempromosikan Schlieffen menjadi Mayor dan menjadi Kepala Divisi Sejarah Militer. Setelah bertahun-tahun bekerja bersama atasannya Helmuth von Moltke Senior dan Alfred von Waldersee, pada 4 Desember 1886 ia dipromosikan menjadi Mayor Jenderal, dan tidak lama kemudian, dengan pensiunnya Moltke senior maka Schlieffen naik jabatan menjadi Wakil Kepala Staf Waldersee. Tidak lama setelahnya, ia menjadi Quartermeistergeneral dan akhirnya ia menjadi seorang Jenderal pada 27 Januari 1893.⁹

Di tahun-tahun berikutnya, karena kondisi negara-negara di Eropa semakin anarkis dan balance of power sedang bergejolak. Negara Rusia dan Prancis Bersatu dalam aliansi pertahanan untuk dapat mengimbangi kekuatan Jerman, Prusia. Maka dari itu, Kaisar Wilhelm II kemudian melihat bahwa adanya aliansi tersebut akan membahayakan keamanan negaranya, karena mungkin suatu hari Jerman akan menghadapi perang di dua front yaitu dari Prancis dan Rusia. Maka dari itu, sebagai upaya menghadapi kemungkinan perang tersebut, Kaisar Wilhelm II memerintahkan Alfred von Schlieffen yang saat itu menjabat sebagai Kepala Staf Umum Angkatan Bersenjata Jerman untuk mengembangkan rencana tempur agar berhasil melawan Prancis dan Rusia, rencana tersebut dinamakan dengan Schlieffen Plan. Strategi yang dikembangkan oleh Schlieffen pun akan memiliki efek mendalam pada ruang lingkup dan jalannya perang bagi Jerman. Sederhananya, Schlieffen Plan merupakan strategi untuk menahan di Barat dan menyerang di Timur. Kemudian, Jerman akan menjepit atau menahan pasukan Prancis di front Barat sementara itu, melakukan serangan ke pasukan Rusia di Timur. Oleh karenanya, mobilisasi pasukan Rusia diperkirakan akan melambat karena dukungan dari Prancis tertahan oleh pasukan Jerman di Front Barat. Schlieffen yakin bahwa pasukan Jerman lebih terlatih dan lebih mobile, dengan adanya gabungan dari pasukan Jerman dan Austria akan memberikan pukulan telak bagi pasukan Rusia dan memaksa Rusia untuk keluar dari perang. Dengan semakin pasukan Prancis menyerang ke pusat, semakin besar ruang yang terbuka, dan semakin kuat serangan Jerman dari belakang. Ini seperti

6 Dupuy, T. N. (1977). *A Genius for War: The German Army and General Staff*. New Jersey: Prentice Hall. ISBN 0-13-351114-6.

7 Ibid.

8 Ibid. hlm : 129

9 Joseph V. Micallef, 2019. World War I: Schlieffen and His Plan, Military. Diakses melalui : <https://www.military.com/history/world-war-i-schlieffen-plan.html>

pintu yang berputar, jika ada sisi yang didorong, akan ada sisi lain yang terdorong ke arah yang berlawanan. Pada akhirnya pasukan Prancis akan terjebak diantara pasukan besar Jerman dekat ibukota mereka dan Jerman itu sendiri, walaupun pasukan disitu sedikit lebih lemah. Hingga pada akhirnya, Prancis tidak dapat berharap banyak untuk menghadapi kepungan kekuatan gabungan Jerman dan Austria, sehingga Prancis tidak punya banyak pilihan selain menuntut perdamaian dan menyerah pada Jerman. Namun, sebelum rencana brilian tersebut diimplementasikan dalam perang, sang perumus rencana tersebut, Schlieffen diberhentikan dari jabatannya sebagai kepala staf umum Angkatan Bersenjata Jerman oleh Kaisar Wilhelm II karena masalah Kesehatan dan faktor umur Schlieffen yang dianggap tidak memungkinkan untuk memimpin perang melawan Rusia-Prancis. Kemudian, jabatan tersebut diberikan kepada Helmuth von Moltke the Younger, yang pada akhirnya ibaratkan pepatah yang mengatakan right man on the right place benar adanya. Helmuth von Moltke gagal mengimplementasikan Schlieffen Plan hingga pada akhirnya Jerman mengalami kekalahan dan kerugian besar yang terbesar dalam sejarah Jerman pada saat itu.¹⁰ Kegagalan tersebut dikarenakan Moltke the Younger mengubah rencana dari Schlieffen tersebut untuk meningkatkan kekuatan di sayap kiri dengan mengorbankan sayap kanan, pasukan Jerman malah menyerang pasukan Prancis melalui Belgia yang seharusnya tidak untuk diserang secara langsung. Akibatnya pasukan Jerman kewalahan menghadapi serangan Prancis dan dikejutkan dengan kemampuan dari pasukan Belgia, sementara itu di Front Timur, dengan jumlah yang sedikit karena pasukan Jerman yang difokuskan untuk menyerang Prancis, mengakibatkan pasukan Jerman kewalahan menghadapi serangan besar-besaran dari Rusia.¹¹ Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa peran Alfred von Schlieffen sangat menonjol dan menarik dalam Angkatan Bersenjata Jerman pada saat itu, karena peran kepemimpinan militernya dalam setiap operasi tempur yang dijalankan dan juga perencanaan strategi perang yang brilian, sehingga pemikiran-pemikiran Schlieffen masih diadopsi bahkan setelah kematiannya. Salah satu bentuk adopsi rencana Schlieffen yang dipakai dan menghasilkan

keberhasilan ialah doktrin Blitzkrieg yang membawa Jerman pada kemenangan dalam waktu singkat pada Perang Dunia II.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin militer, Alfred von Schlieffen diketahui juga telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer. Sebagaimana dijelaskan oleh Stephen R. Coney dalam Hanjar Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional bahwa, Prinsip, sebagai paradigma terdiri dari beberapa ide utama berdasarkan motivasi pribadi dan sikap serta mempunyai pengaruh yang kuat untuk membangun dirinya atau organisasi. Prinsip juga merupakan bagian dari suatu kondisi, realisasi dan konsekuensi. Mungkin prinsip menciptakan kepercayaan dan berjalan sebagai sebuah petunjuk yang tidak dapat dirubah. Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama sistem pendukung kehidupan yang ditampilkan dengan 4 dimensi seperti; keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan.¹² Sebagai pemimpin militer, Alfred von Schlieffen telah menciptakan kepercayaan pada lingkup top down maupun bottom up, ia mampu mendapatkan kepercayaan dari atasannya, seperti halnya Raja Wilhem II yang mempercayakan Alfred von Schlieffen untuk membuat suatu perencanaan perang untuk melawan aliansi Rusia-Prancis. Kemudian, atasannya Jenderal Helmuth von Moltke Senior yang selama bertahun-tahun bekerja bersama Schlieffen pun menaruh kepercayaan tinggi kepada Schlieffen dalam setiap operasi tempur. Lalu, dalam lingkup bottom up, anggotanya pun mampu menaruh kepercayaan tinggi kepada Schlieffen bahkan menyebut Schlieffen sebagai salahsatu prajurit terbaik yang dimiliki Jerman. **Schlieffen diketahui mampu membimbing anggotanya dalam setiap operasi, ia juga bersikap bijaksana terhadap setiap keputusan yang diambil dan ia pun memiliki kekuatan yang mumpuni.**

Kemudian, berdasarkan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan militer, Stephen R. Coney menjelaskan bahwa seorang pemimpin merupakan seseorang yang belajar seumur hidup. Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar sekolah. Contohnya, belajar melalui membaca, menulis, observasi, dan mendengar. Mempunyai pengalaman yang baik maupun yang buruk sebagai sumber belajar. Diketahui bahwa

10 Zuber, T. (2002). Inventing the Schlieffen Plan. Oxford: Oxford University Press. ISBN 978-0-19- 925016-5. Hlm: 1

11 Ibid.

12 Naskah Departemen MP. Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional Nomor Sosial dan Teknologi-11 disahkan dengan Keputusan Danseskoad Nomor Kep/08/II/2022 tanggal 7 Februari 2022. Hlm: 6

Schlieffen merupakan seorang prajurit yang mencurahkan hidupnya dalam militer, ia berfokus untuk belajar mengenai berbagai pengetahuan militer sehingga ia mampu merencanakan pertempuran dengan Rusia-Prancis yang hingga saat ini dikenal sebagai Schlieffen Plan. Ia mampu belajar dari pertempuran - pertempuran yang berhasil ia menangkan sebelumnya. Kemudian, Schlieffen juga terus berlatih mengembangkan kemampuan dirinya dengan mengikuti berbagai Pendidikan militer dan melakukan adaptasi terhadap teknologi modern yang dapat dipergunakan untuk tujuan militer dan perencanaan strategis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan dalam prinsip-prinsip kepemimpinan militer, dimana seorang pemimpin harus berlatih mengembangkan diri sendiri dan berusaha memperbaiki diri untuk mencapai keberhasilan yang tinggi. Jadi dia tidak hanya berorientasi pada proses. Proses dalam mengembangkan diri terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan dengan: (1) pemahaman materi; (2) memperluas materi melalui belajar dan pengalaman; (3) mengajar materi kepada orang lain; (4) mengaplikasikan prinsip-prinsip; (5) memonitoring hasil; (6) merefleksikan kepada hasil; (7) menambahkan pengetahuan baru yang diperlukan materi; (8) pemahaman baru; dan (9) kembali menjadi diri sendiri lagi.¹³

Lebih lanjut, sepak terjangnya dalam militer membuat Alfred von Schlieffen terus dikenang hingga saat ini. Ia dikenal sebagai seorang prajurit yang ideal dan professional dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin militer. Maka dari itu, saat ini berbagai Lembaga Pendidikan militer di dunia mempelajari strategi-strategi perang yang dicetuskan oleh Schlieffen. Maka dari itu, penulis dapat mengambil suatu pembelajaran atau lesson learned dari kepemimpinan militer Alfred von Schlieffen yaitu sebagai berikut, pertama, ahli strategi. Alfred von Schlieffen terkenal sebagai seorang ahli strategi yang hebat. Salahsatu strategi atau perencanaan tempur yang dikenal hingga saat ini yaitu Schlieffen Plan. Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa, rencana ini berisi mengenai pergerakan Jerman jika terjadi perang dengan Prancis dan Rusia. Namun, rencana ini gagal dieksekusi di tahun 1914 pada Perang

Dunia Pertama karena salah dipahami oleh penerusnya. Namun, rencana tempur ini kemudian semakin banyak diadaptasi oleh tokoh-tokoh militer dalam Perang Dunia Kedua dan setelahnya. Salah seorang murid Schlieffen Bernama Jenderal Erich Ludendorff juga menerapkan ajarannya mengenai pengepungan dalam Pertempuran Tannenberg yang berakhir dengan kemenangan. Sehingga, Ludendorff pun mengatakan bahwa Schlieffen merupakan salahsatu prajurit terhebat yang pernah ada karena kejeniusan strategi dan perencanaan tempurnya.¹⁴ Bahkan lama setelah kematiannya, para perwira staf umum Jerman pada Perang Dunia Kedua, khususnya Jenderal Hans von Seeckt mengimplementasikan pemikiran Schlieffen dalam pengembangan doktrin Bluetzkieg.¹⁵ Kedua, profesionalisme sebagai prajurit. Diketahui bahwa seorang Alfred von Schlieffen merupakan seorang prajurit yang professional, berbeda dengan Kepala Staf Waldersee, Schlieffen cenderung menghindari urusan politik dan sebaliknya malah terlibat aktif dalam berbagai tugas-tugas militer, termasuk persiapan rencana perang dan memastikan dengan menyeluruh Angkatan Darat Jerman siap untuk berperang. Schlieffen mencerahkan waktunya untuk berlatih, mengikuti berbagai pelatihan militer dan melakukan berbagai pengkajian mengenai perencanaan pertempuran di masa depan. Dia menganggap salah satu tugas utamanya adalah untuk mempersiapkan para perwira muda untuk dapat mengatasi berbagai kemungkinan manuver-munuver yang dilancarkan oleh musuh kedepannya.¹⁶ Bahkan, Jenderal dari Amerika Serikat yakni Dwight Eisenhower dan banyak staf militer AS mengadopsi pemikiran dari Schlieffen, Eisenhower pun menyatakan bahwa "pemikiran Alfred von Schlieffen diijwai dengan gagasan kedepan dan memikirkan manuver yang luas serta berani dalam bertindak".¹⁷ Dari hal tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, bahwa sebagai seorang prajurit yang professional harus menghindari berbagai urusan politik dan harus mencerahkan waktunya untuk mengembangkan diri seperti berlatih, mengikuti berbagai pelatihan militer hingga cakap dalam membuat strategi tempur yang efisien.

Ketiga, beradaptasi pada perkembangan teknologi modern. Sebagaimana diketahui

13 Ibid.

14 Smith, Walter Bedell. 2014. Eisenhower's Six Great Decisions: Europe, 1944–1945. Pickle Partners Publishing. Hlm: 126. ISBN 978-1-78289-218-2

15 Ibid.

16 Dupuy, T. N. (1977). A Genius for War: The German Army and General Staff. New Jersey: Prentice Hall. ISBN 0-13-351114-6. Hlm: 129

17 Ibid, Dupuy. Hlm: 133

bahwa perkembangan pemikiran umat manusia terus berkembang, begitupun teknologi yang dari waktu ke waktu terus berkembang ke arah yang lebih canggih dan juga otomatis jenis ancaman dengan menggunakan teknologi tempur pun akan berubah. Sehingga, sebagai seorang prajurit perlu untuk dapat beradaptasi pada perkembangan teknologi, khususnya dalam hal teknologi perang. Hal ini yang kemudian terpikirkan oleh Schlieffen, ia memiliki pemikiran jauh kedepan bahwa teknologi akan terus berkembang dan harus mampu beradaptasi. Maka dari itu, ia dengan seksama terlibat dalam mempersiapkan dan merencanakan pertempuran masa depan dengan beradaptasi terhadap teknologi modern untuk tujuan militer serta perencanaan strategis. Sehingga, pembelajaran yang dapat penulis ambil ialah, sebagai seorang prajurit sudah seharusnya dapat melihat jauh kedepan terhadap segala kemungkinan bentuk ancaman, seorang pemimpin militier juga harus dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi modern. Kemudian, sebagai seorang pemimpin militer juga harus dapat melihat potensi anggotanya yang memiliki kemampuan menguasai teknologi untuk dapat diberdayakan. Keempat, seorang pemimpin yang mengayomi anggota. Schlieffen dikenal sebagai seorang pemimpin yang memikirkan anggotanya dengan melihat secara menyeluruh kemampuan yang dimiliki anggotanya, apabila ada anggota yang belum cakap dalam suatu kemampuan maka ia akan membimbing anggotanya untuk dapat menguasai kemampuan tersebut. Maka dari itu, pembelajaran yang dapat diambil ialah sebagai seorang pemimpin militer haruslah memperhatikan dan mengayomi anggotanya. Sebagai seorang pemimpin juga harus mampu melihat segala potensi yang ada dalam diri setiap anggotanya.

Dihadapkan pada teori kepemimpinan militer menurut British Defense Doctrine dijelaskan bahwa "Military leadership is the projection of personality and character to get subordinates to do what is required of them and to engender within them the confidence that breeds initiative and the acceptance of risk and responsibility".¹⁸ Sedangkan menurut American Army Doctrine menjelaskan bahwa "Military Leadership is a process by which an officer

influences his soldiers to accomplish their mission".¹⁹ Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa pada intinya, seorang pemimpin militer diharuskan dapat mempengaruhi anggotanya untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan Alfred von Schlieffen selama ia bertugas di AD Jerman, Alfred von Schlieffen memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya setiap operasi yang dijalankan. Dihadapkan dengan teori kepemimpinan militer, Alfred von Schlieffen mampu menjalankan perintah atasannya yaitu Raja Wilhelm II untuk merumuskan perencanaan untuk menghadapi aliansi Rusia-Prancis yang hingga saat ini rencana tersebut telah dipelajari oleh tokoh-tokoh militer. Kemudian, ia juga mampu menjalankan setiap perintah dari Jenderal Helmuth von Moltke Senior dan Alfred von Waldersee dalam melaksanakan setiap operasioperasi tempur yang menjadi tanggungjawabnya. Alfred von Schlieffen sebagai komandan operasi juga mampu mengomandoi pasukannya untuk dapat melaksanakan tugas sesuai dengan strategi yang dibuat olehnya, sehingga pasukan Jerman dapat dengan mudah memenangkan pertempuran. Dalam teori kepemimpinan militer terdapat beberapa unsur yang membuat seorang pemimpin militer mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik, dan Alfred von Schlieffen mampu memenuhi unsur-unsur tersebut. Adapun unsur-unsur yang mampu dipenuhi olehnya yaitu pertama, Seni. Unsur seni dalam kepemimpinan militer mengandung arti kecakapan, kemahiran dan keterampilan mempraktekan teori secara sistematis dan tepat. Alfred von Schlieffen memiliki unsur tersebut dengan ia mampu merancang strategi tempur yang baik, sehingga mobilisasi pasukan dapat berjalan dengan baik. Kedua, mempengaruhi dan menuntun. Unsur mempengaruhi dan menuntun dalam kepemimpinan militer menandakan sebuah pandangan bahwa manusia dewasa tidak dapat didik, namun hanya dapat dipengaruhi. Untuk dapat mempengaruhi dan menggerakkan personel, Alfred von Schlieffen memiliki kelebihan atau keunggulan akan hal tersebut, terbukti dengan Raja Wilhem II dan juga atasannya

18 British Defence Doctrine, 2001, On www.azbea.org

19 American Army Doctrine, 2000, On www.cadet.com

mempercayakan sepenuhnya kepada Alfred von Schlieffen untuk membuat rencana tempur untuk menghadapi aliansi Rusia-Prancis, karena ia memiliki kemampuan merencanakan strategi yang baik. Ketiga, tujuan. Unsur tujuan dalam kepemimpinan militer merupakan seni dan ilmu untuk membawa dan mempengaruhi organisasi militer menuju pencapaian sasaran kepentingan dengan baik. Alfred von Schlieffen telah terbukti mampu membawa pasukannya kepada kemenangan dalam beberapa operasi yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan analisa kepemimpinan Alfred von Schlieffen menggunakan teori kepemimpinan militer dapat diketahui bahwa kepemimpinan Alfred von Schlieffen mampu mempengaruhi anggotanya dan mampu dipercayai oleh atasannya, kemudian untuk menyempurnakan analisis fenomena tersebut dapat dilakukan suatu analisa lebih mendalam menggunakan metode SWOT. Dalam fenomena yang penulis angkat terdapat faktor internal dan eksternal dimana dalam faktor internal yaitu kepemimpinan dari Alfred von Schlieffen memiliki kekuatan/ Strength, Alfred von Schlieffen merupakan seorang prajurit yang memiliki kemampuan diatas rata-rata prajurit lainnya pada saat itu, karena ia memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan memiliki kecerdasan pengetahuan militer serta dapat merumuskan suatu rencana perang yang brilian. Akan tetapi, kekuatan yang dimiliki tersebut rupanya memiliki kelemahan/Weakness, seiring berjalaninya waktu, Schlieffen terbentur faktor Kesehatan dan juga usianya yang tidak lagi muda membuat kemampuan bertempurnya dianggap menurun.

Namun dalam faktor eksternal, terdapat juga suatu peluang /Opportunity dalam permasalahan ini yaitu, Schlieffen mendapatkan kepercayaan tinggi dari dua lingkup yakni Top Down dan Bottom Up. Dari lingkup Top Down, ia mendapatkan kepercayaan penuh dari atasannya, bahkan Kaisar Wilhelm II pun mempercayakannya untuk merumuskan perencanaan perang untuk menghadapi perang di dua Front, yakni dari Rusia dan Prancis yang saat itu beraliansi untuk dapat menghadapi kekuatan Jerman. Begitupun atasannya langsung yakni Jenderal Helmuth Senior dan Waldersee untuk memimpin pasukan dalam beberapa pertempuran yang akhirnya berhasil dimenangkan oleh Schlieffen. Kemudian, dalam lingkup Bottom Up, bawahan dari Schlieffen

mempercayakan sepenuhnya strategi yang dibuat oleh Schlieffen, sehingga dalam setiap pertempuran sinergi antara anggota dan atasan menjadi sangat baik. Bahkan, salah satu murid dari Schleiffen pun menyebutkan bahwa Schlieffen salahsatu prajurit terbaik yang dimiliki oleh Jerman. Dari Peluang tersebut kemudian terdapat suatu ancaman/Threat, setelah usia yang tidak lagi muda dan kesehatannya yang menurun, banyak pihak yang mulai meragukan kepemimpinan Schlieffen hingga akhirnya ia dibebas tugaskan dari jabatannya dan lebih malang lagi, Schlieffen Plan yang telah dibuat oleh Schlieffen untuk melawan serangan Rusia dan Prancis, tidak dipergunakan dengan maksimal oleh penggantinya, bahkan cenderung melenceng dari strategi yang telah dibuatnya. Hingga pada akhirnya Jerman pun mengalami kekalahan perang dan mendapatkan kerugian teramat besar. Strategi S-T, Adapun implementasi dari strategi tersebut yaitu meskipun kemampuannya Schlieffen sempat diragukan karena usia dan kesehatannya yang mulai menurun hingga pada akhirnya ia dicopot dari jabatannya. Namun, berkat kemampuannya yang diatas rata-rata dan strategi perangnya yang terbukti efisien dalam setiap pertempuran. Membuat Schlieffen hingga saat ini terus dikenang dan pemikirannya pun diadopsi oleh tokoh-tokoh militer setelahnya.

Penutup

Mengakhiri tulisan ini, kemudian dapat disimpulkan bahwa Sebelum pecahnya Perang Dunia I, negara-negara di Eropa disibukkan dengan perebutan kepentingan nasionalnya sehingga jalan militer pun dilakukan oleh beberapa negara di Eropa seperti Prancis, Inggris, Rusia hingga Jerman. Berbagai pertempuran telah dilakukan oleh Jerman, sehingga tokoh militer dari negara tersebut menjadi sorotan karena kemampuannya yang baik, tokoh tersebut ialah Alfred von Shlieffen. Peran Alfred von Schlieffen sangat menonjol dan menarik dalam Angkatan Bersenjata Jerman pada saat itu, karena peran kepemimpinan militernya dalam setiap operasi tempur yang dijalankan dan juga perencanaan strategi perang yang brilian, sehingga pemikiran-pemikiran Schlieffen masih diadopsi bahkan setelah kematianya. Salah satu bentuk adopsi rencana Schlieffen yang dipakai dan menghasilkan keberhasilan ialah doktrin Blitzkrieg

yang membawa Jerman pada kemenangan dalam waktu singkat pada Perang Dunia II. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin militer, Alfred von Schlieffen diketahui juga telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer. Sebagaimana dijelaskan oleh Stephen R. Coney, Sebagai pemimpin militer, Alfred von Schlieffen telah menciptakan kepercayaan pada lingkup top down maupun bottom up. Schlieffen diketahui mampu membimbing anggotanya dalam setiap operasi, ia juga bersikap bijaksana terhadap setiap keputusan yang diambil dan ia pun memiliki kekuatan yang mumpuni. Kemudian, berdasarkan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan militer, Stephen R. Coney menjelaskan bahwa seorang pemimpin merupakan seseorang yang belajar seumur hidup. Lebih lanjut, penulis dapat mengambil suatu pembelajaran atau lesson learned dari kepemimpinan militer Alfred von Schlieffen yaitu sebagai berikut, pertama, ahli strategi. Kedua, profesionalisme sebagai prajurit. Ketiga, beradaptasi pada perkembangan teknologi modern. Keempat, seorang pemimpin yang mengayomi anggota. Kemudian, berdasarkan teori kepemimpinan militer dapat diketahui bahwa kepemimpinan Alfred von Schlieffen mampu mempengaruhi anggotanya dan mampu dipercayai oleh atasannya. Lalu, berdasarkan analisis SWOT didapatkan satu strategi yakni S-T.

Kemudian, penulis dapat menarik suatu lesson learned dari kepemimpinan Alfred von Schlieffen bahwa, sebagai seorang pemimpin haruslah mengetahui seluruh kemampuan dan dapat mengayomi bawhannya. Kemudian, sebagai seorang prajurit harus muncurahkan waktunya dalam militer dan tidak terlibat politik praktis selama masa jabatannya, sehingga fokus utama sebagai seorang prajurit yaitu ada pada pencapaian tugas pokoknya. Sebagai seorang pemimpin militer juga harus terus mengembangkan kemampuannya dalam berbagai pelatihan militer dan juga belajar mengenai berbagai pengetahuan, serta harus dapat beradaptasi pada perkembangan teknologi modern.

Terakhir, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi saran bagi Komando Atas, essai ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait optimalisasi pada tataran kepemimpinan strategis dalam menghadapi arus perkembangan lingkungan strategis yang kian cepat berubah, dengan memaparkan mengenai kepemimpinan dari Alfred von Schlieffen kiranya dapat dijadikan suatu pembelajaran.



Sumber : Wikipedia Commons



Sumber : Anadolu Agency

SISTEM PERTAHANAN NEGARA **SIPRUS** DALAM MENJAWAB BERBAGAI KEMUNGKINAN TANTANGAN DAN ANCAMAN DI MASA DEPAN

Major Kav Raden Gusti Whenang W., S.Sos

Pendahuluan

Stabilitas keamanan negara merupakan komponen utama, komponen cadangan dan suatu kondisi dimana sebuah negara bebas dari komponen pendukung. Membahas topik ancaman dan bahaya, baik dari dalam atau luar pemberdayaan potensi sumber daya nasional negeri. Keamanan negara sangat penting sebagai elemen pembentuk keamanan regional, internasional maupun konflik internasional. Oleh Republik Siprus adalah negara yang berada di Laut sebab itu, keamanan suatu negara merupakan hal pertama yang perlu diupayakan demi terciptanya stabilitas internasional. Pertahanan negara dalam hal ini adalah Angkatan bersenjata merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Pengertian ini menyiratkan pentingnya pertahanan sebagai unsur pokok upaya sebuah negara dalam mempertahankan eksistensinya. Dewasa ini, Agustus 1960, namun Siprus merayakan hari pertahanan negara telah mengalami perkembangan yang pesat, meliputi konsep maupun teknologi yang terkandung di dalam makna pertahanan itu sendiri. Kondisi tersebut menjadi sebuah jawaban atas tantangan yang diberikan oleh perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi yang menjadi fenomena kontemporer. Pembangunan pertahanan negara diselenggarakan dan diorientasikan dari keterpaduan kekuatan, kemampuan dan penggelaran sumber daya nasional yang ditata dalam sistem pertahanan negara, terdiri dari

Tengah (Mediterranean Sea). Negara ini merupakan sebuah pulau dengan luas wilayahnya adalah 9.250 km persegi. Nama resmi Siprus adalah "Republik Siprus"¹. Namun, sejarah membuktikan bahwa perjuangan menuju kemerdekaan dari Kolonialisasi Inggris tidaklah mudah, Siprus menjadi negara yang cukup terkenal di kawasan Mediterania bagi wisatawan asing. Negara Siprus merupakan negara persemakmuran dari Kerajaan Inggris, kemerdekaan diumumkan pada tanggal 16 Agustus 1960, namun Siprus merayakan hari kemerdekaan pada tanggal 1 Oktober 1960. Saat diberikan kepada negara Yunani. Akan tetapi keputusan tersebut ditolak oleh bangsa Turki yang berada di Siprus (meskipun mereka hanya kaum minoritas). Hingga akhirnya keinginan tersebut terpenuhi dan jadilah negara Siprus yang merdeka. Akan tetapi di dalam negara Siprus terbagi menjadi 2 kelompok, salah satu kelompok menginginkan bersatu dengan Yunani sedangkan yang lain tidak², tentunya hal tersebut mendorong pemerintah negara Siprus untuk memberdayakan

¹ Negara Siprus. Diakses dari <https://kemlu.go.id/rome/id/pages/siprus/2763/etc-menu> diakses pada 22 Juni 2022, pada tanggal 22 Juni 2022.

² Sejarah Negara Siprus. Diakses dari <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/negara-siprus#>, pada tanggal 12 Juni 2022

menjadi 2 kelompok, salah satu kelompok potensi potensi sumber daya yang ada di negaranya guna tidak terulang sejarah kelam kolonialisasi dan mempertahankan keutuhan wilayah teritorial dari invasi negara lain.

Dari identifikasi uraian fokus permasalahan di atas dapat **diidentifikasi pokok-pokok persoalan**, yang ditemukan antara lain: **Pertama**, Apa ancaman internal dan eksternal yang dihadapi negara tersebut; **Kedua**, Bagaimana sistem pertahanan di negara tersebut; **Ketiga**, Bagaimana peran Army, Navy, Air Force dan Police serta warga negara dalam sistem pertahanan negara tersebut; dan **Keempat**, Apa saran dan masukan untuk TNI AD sebagai bagian dari sistem pertahanan negara di Indonesia. Dari indentifikasi persoalan tersebut dapat **dirumuskan suatu masalah yaitu "Bagaimana sistem pertahanan negara Siprus dalam menjawab berbagai kemungkinan tantangan dan ancaman di masa depan".**

Adapun **Nilai Guna** dari penulisan Essay ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pemberdayaan potensi sumber daya nasional dalam sistem pertahanan negara. Dalam penulisan Essay ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis yaitu cara menggambarkan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi data-data dan fakta yang ada. Selain itu, penulis menggunakan **metode Analisis SWOT** dalam menganalisa data yang diperoleh dari berbagai sumber atau referensi kepustakaan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dari sistem pertahanan negara Siprus. Selanjutnya Maksud dari penulisan Essay ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pendalamannya pengetahuan kepada pembaca tentang sistem pertahanan negara Siprus. Sedangkan **tujuan** penulisan ini adalah sebagai saran masukan bagi unsur pimpinan TNI AD dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan sistem pertahanan Indonesia. Adapun **ruang lingkup** pembahasan meliputi pendahuluan, pembahasan dan penutup, dibatasi pada sistem pertahanan negara Siprus sesuai dengan pokok-pokok persoalan yang telah dikemukakan sebelumnya.

PEMBAHASAN.

PEMBAHASAN

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pertahanan negara adalah segala usaha untuk

mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara, dengan sistem/jenis pertahanan yang dilibatkan adalah militer dan nirmiliter yang didukung oleh potensi sumber daya nasional negara tersebut³. Dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan tantangan, ancaman dan mempertahankan kedaulatan teritorial negaranya, Siprus memberdayakan seluruh potensi nasional dalam rangka mendukung sistem pertahanan negaranya guna dapat meningkatkan daya tangkal dan bargaining power di negara kawasan. Pada awal berdirinya negara ini, berasal dari status Siprus yang merupakan jajahan Britania Raya, kemudian akan diberikan kepada Yunani, namun minoritas rakyat Turki menolak. Akhirnya kompromi disepakati dan pada tahun 1959 didirikan negara Siprus merdeka. Tetapi kedua belah pihak tidak puas dan akhirnya pada tahun 1974 sebuah kelompok yang menginginkan persatuan dengan Yunani mengadakan kudeta dan kemudian dibalas Turki dengan menduduki Siprus, semenjak itulah Turki menduduki wilayah utara. Pada tahun 1974 setelah invasi Turki ke Siprus, bagian utara (1/3 Pulau) dikuasai oleh Republik Turki Siprus Utara sebuah negara yang hanya diakui oleh Turki.

Ancaman internal dan eksternal yang dihadapi negara tersebut.

Pengertian ancaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ancaman merupakan setiap usaha dan kegiatan, baik dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Secara umum, pengertian ancaman ini ialah suatu usaha atau juga kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok tertentu yang potensi tersebut kemudian membahayakan keselamatan individu atau kelompok lain. Ancaman ini bisa atau dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yakni ancaman militer serta ancaman non militer, dimana ancaman militer merupakan ancaman yang menggunakan kekuatan senjata serta dilakukan dengan secara terorganisir. Ancaman tersebut dinilai mempunyai kemampuan untuk dapat membahayakan kedaulatan negara, keselamatan segenap bangsa serta keutuhan wilayah sedangkan ancaman non

3 https://id.wikipedia.org/wiki/Pertahanan_negara

militär merupakan jenis dari ancaman yang mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan jenis ancaman militär yang mana tidak ada sifat fisik serta juga bentuknya yang tidak terlihat yakni dengan secara kasat mata.

Walaupun begitu, ancaman non militär tersebut tidak kalah membahayakan, bahkan dapat saja lebih berbahaya dari ancaman militär⁴. Tak terkecuali bagi negara Siprus, tidak luput dari ancaman yang datang dari internal negara tersebut maupun dari eksternal dari negara lain. Didapatkan **data fakta** bahwa yang menjadi **ANCAMAN INTERNAL** bagi Negara Siprus yakni **Kudeta gerejawi**, adalah istilah yang mengacu kepada upaya tiga uskup dari Gereja Ortodoks Siprus untuk menjatuhkan Presiden Republik Siprus, Uskup Agung Makarios III, yang dilatar belakangi oleh adanya Uskup (Makarios III) yang memegang jabatan sekuler, dimana hal tersebut telah melanggar hukum Gereja. Sementara Markarios III menuduh ketiga Uskup ini sebagai pelaku konspirasi dengan orang di luar gereja (secara tersirat mengacu kepada junta yang menguasai Yunani pada saat itu dan juga pemimpin organisasi gerilyawan EOKA, George Grivas). Makarios menyatakan bahwa jabatan Presiden Siprus tidak dapat dianggap sekuler pada masa ketika orang-orang Yunani Ortodoks di Siprus sedang berjuang demi keselamatan nasional, dan jabatan sekuler sama sekali tidak memberikan keuntungan bagi Uskup, tetapi merupakan kewajiban yang harus diemban olehnya. Ketiga Uskup ini tetap bersikukuh dengan pendapatnya dan krisis pun berlanjut. Krisis ini akhirnya mencapai klimaksnya setelah Makarios terpilih lagi menjadi presiden pada tanggal 8 Februari 1973⁵.

Selanjutnya **ANCAMAN EKTERNAL** bagi Siprus yakni pasca kejadian Kudeta Siprus 1974 memicu Turki untuk menyerbu dan menduduki bagian utara dari Republik Siprus yang diakui secara internasional. Pada tahun 1983, komunitas orang Siprus keturunan Turki secara sepihak mendeklarasikan kemerdekaan dengan membentuk Republik Turki Siprus Utara (TRNC), sebuah entitas berdaulat yang tidak memiliki pengakuan internasional kecuali Turki, dimana dengannya TRNC menikmati hubungan diplomatik penuh, melanggar Resolusi 550 yang disetujui pada 11 Mei 1984 oleh Dewan Keamanan PBB.

Sebagai hasil dari kedua komunitas dan negara penjamin yang berkomitmen untuk menemukan solusi damai atas sengketa tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa mempertahankan suatu zona penyangga "Garis Hijau" untuk menghindari ketegangan dan permusuhan lanjutan antarkomunitas. Zona ini memisahkan wilayah selatan Republik Siprus (terutama dihuni oleh orang Siprus keturunan Yunani) dengan wilayah utara (di mana orang-orang Siprus keturunan Turki bersama dengan para pemukim Turki merupakan mayoritas saat ini). Beberapa tahun terakhir telah terlihat menghangatnya hubungan antara orang Siprus keturunan Yunani dan Turki, dengan perundingan reunifikasi yang diperbarui mulai secara resmi pada awal 2014⁶. Dari data fakta di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pertahanan negara sangat diperlukan dalam rangka mengantisipasi adanya ancaman baik internal maupun eksternal guna mempertahankan kedaulatan dan teritorial suatu negara.

Sistem pertahanan di negara Siprus.

Sistem pertahanan suatu negara merupakan rumusan strategi bagaimana mempertahankan ancaman, tantangan yang dihadapi dan bagaimana merumuskan ancaman secara lebih realistik. Dengan mempertimbangkan potensi sumber daya nasionalnya dihadapkan pada Pluralisme sosial, ketimpangan ekonomi dan disparitas regional. Di tengah keharusan untuk mempersiapkan diri terhadap keamanan internal dan eksternal, baik ancaman militär dan non militär dari luar merupakan sesuatu yang harus selalu diperhitungkan, sekalipun pada saat yang sama harus diakui pula bahwa mandala perang yang sukar diperhitungkan dan konflik bersenjata jika harus terjadi, kemungkinan besar akan bersifat terbatas, berlangsung dalam waktu singkat, dan menggunakan teknologi tinggi, maka diperlukan sistem pertahanan yang tangguh bagi kedaulatan teritorial negaranya.

Didapatkan data fakta bahwa sistem pertahanan negara Siprus dalam menghadapi ancaman militär baik internal maupun eksternal menempatkan angkatan perangnya sebagai kompartemen utama dengan didukung oleh peran sipil negara tersebut. Sistem Pertahanan Negara yang diterapkan Siprus dalam menghadapi ancaman bagi negaranya yakni sistem pertahanan

4 <https://pendidikan.co.id/pengertian-ancaman/>

5 Kudeta Siprus. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kudeta_gerejawi, pada tanggal 12 Juli 2022

6 Sengketa Siprus. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sengketa_Siprus, pada tanggal 12 Juli 2022.

militär, dimana menempatkan lembaga bidang pertahanan sebagai unsur utama, sesuai dengan bentuk dan sifat ancaman yang dihadapi dengan didukung oleh unsur unsur lain dari kekuatan bangsa. Dari data fakta tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, sistem pertahanan negara yang dianut oleh Siprus adalah sistem pertahanan militär dimana menempatkan aspek pertahanan sebagai kompartemen utama dan dibantu oleh unsurunsur komponen bangsa lainnya (sipil) dalam mempertahankan keutuhan wilayah teritorialnya.

Peran Army, Navy, Air Force dan Police serta warga negara dalam sistem pertahanan negara tersebut.

Menurut Gross, Masson dan Mc. Eachern yang dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa). Secara terminologi, Sosiolog Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.



Sumber: LANCER CELL

Dikaitkan dengan sistem pertahanannya, negara Siprus tidak luput dari peran militär dan peran sipil dalam kebijakan politik luar negeri yang turut serta dalam usaha mempertahankan kedaulatan negaranya. Secara historis, munculnya Angkatan bersenjata negara Siprus yaitu Garda Nasional Siprus adalah kekuatan militär atau nama Angkatan Perang resmi Republik Siprus. Garda Nasional mempunyai pasukan terdiri dari unsur udara, darat, laut dan pasukan khusus. Garda Nasional sangat terintegrasi dengan cadangan lini

pertama dan kedua, serta mendukung lembaga sipil dan pasukan paramilitär. Misi Garda Nasional adalah untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk pertahanan Republik Siprus untuk tujuan menghadapi invasi yang mengancam atau tindakan apa pun yang ditujukan terhadap kemerdekaan atau integritas teritorial Republik atau mengancam untuk mengamankan nyawa dan harta benda. Ancaman utama bagi Siprus datang dari kehadiran dan formasi ofensif 50.000 Pasukan Turki yang ditempatkan di wilayah pulau di bawah pendudukan militär Republik Turki. Untuk menghadapi ancaman tersebut Siprus mendapat dukungan dari Yunani yang mempertahankan penempatan 950 orang di Republik Siprus di bawah penunjukan Hellenic Force in Cyprus, tetapi ini bukan bagian resmi dari Garda Nasional Siprus dikarenakan sebagian besar menerima perintah dari Staf Umum Angkatan Darat Hellenic Yunani. Selanjutnya didapatkan data fakta peran dari militer Siprus adalah melalui kemampuan militär bersenjatanya yakni Garda Nasional, Garda Nasional Siprus adalah institusi militär utama Republik Siprus. Ini adalah kekuatan Senjata gabungan dengan elemen darat, udara, dan laut.⁷. Angkatan Darat yang terdiri dari sejumlah Formasi Brigade dan Grup Resimen Reguler seperti: Brigade Infanteri Mekanik ke-1 (I_n /K), Brigade Infanteri Mekanik ke-2 (II_n M/K), Brigade Pendukung ke-3 (III_n), Brigade Infanteri ke-4 (IV_n), Brigade Infanteri Mekanik ke-6 (VI_n M/K), Brigade Infanteri Mekanik ke-7 (VII_n M/K), Brigade Lapis Baja ke-20 (XX_n), Hellenic Force of Cyprus (ELDYK -) dan Formasi Grup Mekanik (batalyon plus), Polisi Militär, Komando Pasukan Khusus, 1 Resimen Artilleri, Komando Artilleri, Komando Insinyur, Departemen Musik Militär Garda Nasional, Angkatan Laut, terdiri dari: Komando Angkatan Laut, Unit Angkatan Laut (Administrasi Pangkalan Laut, Administrasi Pengawasan Pesisir, Komando Senjata Darurat, dan Komando Pembongkaran Bawah Laut/ Navy SEAL). Angkatan Udara, terdiri dari: Komando Udara, Unit (termasuk Helikopter Serang - Pesawat Terbang, Patroli Angkatan Udara, Sistem Kontrol Udara, dan Tingkat Dukungan Operasional)⁸.

7 Kolasa-Sikiaridi, Kerry (15 July 2016). "Cyprus Drastically Reduces Mandatory Army Service to 14 Months - GreekReporter.com". Diakses tanggal 21 Juni 2017.

8 Garda Nasional Siprus, Diakses dari 9 https://commons.wikimedia.org/wiki/Category:Military_exercises_of_Cyprus, pada tanggal 12 Juli 2022

Setiap tahun, sekitar 10.000 orang dilatih di pusat-pusat perekutan. Tergantung pada spesialisasi yang diberikan. Rekrutan wajib militer kemudian dipindahkan ke kamp pelatihan khusus atau ke unit operasional. Selanjutnya peran sipil yang terakomodir pada Menteri negara Siprus di Departemen Pertahanan pemerintah Siprus yang bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan dengan tugas utamanya adalah melindungi Siprus beserta segala kepentingannya dan memperkuat perdamaian dan kestabilan internasional⁹.

Didapatkan kesimpulan bahwa peran militer dan sipil yang berkolaborasi dalam sistem pertahanan negara Siprus merupakan upaya guna mewujudkan deterrence effect dan deterrence power dalam mempertahankan kedaulatan territorial wilayahnya sehingga tercapai balance of power dengan harapan mampu menghindarkan upaya maupun tindakan negara dikawasan untuk menginvasi negaranya.

Saran dan masukan untuk TNI AD sebagai bagian dari sistem pertahanan negara di Indonesia.

Pembangunan sistem pertahanan yang kuat ditujukan untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan NKRI, dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman serta gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Untuk mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman serta gangguan, maka Indonesia menerapkan sistem pertahanan semesta (Sishanta). Sistem pertahanan semesta terdiri dari empat komponen, yaitu komponen utama, komponen cadangan, komponen pendukung, dan pendidikan bela negara. Komponen utama dalam Sishanta yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI). Jadi, TNI yang menjadi garda terdepan dalam usaha mempertahankan kedaulatan negara Indonesia. Dalam buku Ilmu Pertahanan (2016) karya Syarifuddin Tippe, dijelaskan bahwa ada dua cara yang dilakukan TNI untuk melindungi kedaulatan Indonesia, yaitu dengan Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

Mendasari dari karakteristik sistem pertahanan negara Siprus, maka saran dan masukan untuk TNI AD sebagai bagian dari sistem pertahanan negara di Indonesia

antara lain: Pertama, dalam upaya mempertahankan kedaulatan Negara melalui sistem pertahanan militer yang efektif dan efisien dikolaborasikan dengan peran sipil melalui kebijakan politik luar negerinya guna mewujudkan deterrence effect dan deterrence power Indonesia bagi negara Kawasan; Kedua, agar mempertimbangkan kesesuaian Pemenuhan gelar kekuatan dan Alutsista dihadapkan dengan kondisi Geografi Negara Indonesia yang maritim yakni memperkuat Alutsista pertahanan Pantai; dan Ketiga, peningkatan anggaran pertahanan yang signifikan, dimana anggaran negara menjadi prioritas guna pemenuhan gelar kekuatan TNI dan Alutsistanya dengan tujuan untuk pembangunan pertahanan negara sebagai deterrence effect dan deterrence power dalam perspektif strategi perang *continental*.

PENUTUP.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal terkait pemberdayaan sumber daya nasional dalam sistem pertahanan negara Siprus yang dapat dijadikan referensi bagi sistem pertahanan Indonesia. Bahwa dalam upaya mempertahankan kedaulatan sebuah negara melalui sistem pertahanan negara tidak hanya bertumpu kepada kecanggihan dan kuantitas gelar pasukan angkatan bersenjata Negara tersebut, namun faktor yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pertahanan negara adalah sebagai berikut: Pertama, kesesuaian kekuatan, kemampuan dan gelar pasukan termasuk didalamnya Alutsista dan strategi pertahanan Negara dihadapkan dengan geografi Negara tersebut, Kedua, besaran anggaran pertahanan Negara, dimana hal tersebut mempengaruhi kualitas SDM dan Alutsista dalam gelar kekuatan suatu Negara. Pemenuhan Alutsista sangat bermanfaat bagi Pembangunan Pertahanan negara sebagai deterrence effect dan deterrence power dalam perspektif strategi perang continental; dan Ketiga, kolaborasi antara peran militer dan sipil dalam hal ini kebijakan politik negara dalam sistem pertahanan negara guna mewujudkan bargaining position Indonesia bagi negara Kawasan.

Selanjutnya Penulis akan menguraikan mengenai analisa SWOT (kekuatan, Kelemahan,

peluang dan kendala) dihadapkan pada sistem pertahanan negara Siprus sebagai berikut:

INTERNAL	STRENGTH	WEAKNESS
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kualitas Angkatan Bersenjata yang militan. • Tingkat kecintaan warganya sangat tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan jumlah penduduk yang sedikit (875.000 Org). • Keterbatasan SDA.
OPPORTUNITIES <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari Yunani. • Dukungan militer beberapa negara lain. 	STRATEGI SO Mewujudkan peningkatan kualitas personel Angkatan bersenjata melalui rasa nasionalisme, pemahaman yang sama akan pertahanan negara, dukungan dari aliansi pertahanan, terpenuhinya kebutuhan alutsista militer modern dan anggaran yang memadai dalam rangka menciptakan sistem pertahanan negara.	STRATEGI WO Memberikan penghargaan yang tinggi terhadap anggota militer dan program khusus dalam sistem rekrutmen dalam pengembangan sistem pertahanan negara.
THREATS <ul style="list-style-type: none"> • Pemberontakan gerejawi. • Konflik yang terjadi antara Siprus dan Turki. 	STRATEGI ST Mewujudkan kekuatan militer yang tangguh dan memanfaatkan dukungan dari negara luar dalam rangka menciptakan sistem pertahanan negara yang tangguh dan adaptif.	STRATEGI WT Mewujudkan pemberdayaan kekuatan sumber daya nasional sebagai sistem pertahanan negara yang handal melalui peningkatan hubungan internasional terhadap seluruh negara di dunia.

Mendasari pada teknik analisis SWOT/TOWS di atas, maka strategi yang diterapkan dalam pemberdayaan sumber daya nasional Siprus dalam sistem pertahanan negaranya sebagai berikut: Pertama, Strategi SO, Mewujudkan peningkatan kualitas personel Angkatan bersenjata melalui rasa nasionalisme, pemahaman yang sama akan pertahanan negara, dukungan dari aliansi pertahanan, terpenuhinya kebutuhan alutsista militer modern dan anggaran yang memadai dalam rangka menciptakan sistem pertahanan negara; Kedua, Strategi WO, Memberikan penghargaan yang tinggi terhadap anggota militer dan program khusus dalam sistem rekrutmen dalam pengembangan sistem pertahanan negara; Ketiga, Strategi ST, Mewujudkan kekuatan militer yang tangguh dan memanfaatkan dukungan dari negara luar dalam rangka menciptakan sistem pertahanan negara yang tangguh dan adaptif; dan Keempat, Strategi WT, Mewujudkan pemberdayaan kekuatan sumber daya nasional sebagai sistem pertahanan negara yang handal melalui peningkatan hubungan internasional terhadap seluruh negara di dunia.

Saran yang dapat disampaikan antara lain: Pertama, dalam merumuskan kebijakan pertahanan, hendaknya melibatkan para pakar dan akademisi agar menghasilkan suatu kebijakan yang mampu membangun kekuatan pertahanan negara yang tangguh, sehingga akan mempengaruhi terhadap kualitas penyusunan doktrin militer yang tangguh dalam rangka menjaga kedaulatan dan keselamatan bangsa; dan Kedua, dalam menyusun Doktrin TNI AD, diharapkan adanya evaluasi, pengkajian dan survey wilayah, sehingga pembangunan TNI AD kedepan dapat disesuaikan dengan tipologi wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Negara Siprus. Diakses dari <https://kemlu.go.id/rome/id/pages/siprus/2763/etc-menu> diakses pada 22 Juni 2022, pada tanggal 22 Juni 2022.
2. Sejarah Negara Siprus. Diakses dari <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/negara-siprus#>, pada tanggal 12 Juni 2022
3. https://id.wikipedia.org/wiki/Pertahanan_negara
4. <https://pendidikan.co.id/pengertian-ancaman/>
5. Kudeta Siprus. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kudeta_gerejawi, pada tanggal 12 Juli 2022
6. Sengketa Siprus. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sengketa_Siprus, pada tanggal 12 Juli 2022.
7. Kolasa-Sikiaridi, Kerry (15 July 2016). "Cyprus Drastically Reduces Mandatory Army Service to 14 Months - GreekReporter.com". Diakses tanggal 21 Juni 2022.
8. Garda Nasional Siprus, Diakses dari 9
9. https://commons.wikimedia.org/wiki/Category:Military_exercises_of_Cyprus, pada tanggal 12 Juli 2022
10. Tentara Militer Siprus. Diakses dari <http://www.irishsoldier.org/tentara-militer-Siprus-menghadapi-perubahan-peran/>, pada tanggal 12 Juli 2022.



Sumber :id.Quora.com

IMPLIKASI **KONFLIK** RUSIA-UKRAINA TERHADAP INDONESIA

Mayor Inf Dody Arief S.

Pendahuluan

Globalisasi telah menyebabkan dunia tanpa batas dan cenderung mengikis kedaulatan negara sehingga akan sulit tanpa adanya kerja sama kolektif dalam mengatasi isu-isu transnasionalisme. Disadari bahwa hubungan antar negara yang dibangun atas dasar percaya dan menghormati dapat meredam potensi konflik. Namun lebarnya jurang kemampuan negara maju dan berkembang terutama di bidang ekonomi, teknologi dan militer, dapat menjadi penghalang dalam menjalin hubungan antar bangsa. Dalam kondisi demikian, perlombaan untuk merebut pengaruh melalui praktik-praktik hegemoni diberbagai bidang tidak jarang menjadi sumber-sumber konflik yang dihadapi bangsa-bangsa di dunia¹.

dekrit pengiriman pasukan dengan dalih "menjaga keamanan" juga ditandatanganinya. Sehari setelahnya parlemen Rusia menyetujui mobilisasi tentara yang diusulkan Putin. Persis 24 Februari, tentara yang tiba-tiba mengumumkan "operasi militer". Serangan dilakukan di sejumlah kota di Ukraina. AS dan sekutunya menyebut Invasi Rusia melanggar kedaulatan negara lainnya².

Rusia adalah produsen minyak terbesar ketiga dan produsen gas alam terbesar kedua dunia. Rusia mengeksport 70% eksport gasnya ke Eropa via pipa melalui Ukraina. Dengan pangsa pasar 12%, Rusia merupakan salah satu produsen minyak global terbesar. Separuh dari eksport minyak dan kondensatnya ditujukan ke Eropa. China adalah negara pengimpor minyak mentah Rusia terbesar. Rusia juga pemasok batubara terbesar ketiga di dunia. Sebelum invasi, harga minyak mentah sudah menembus USD86 per barel sebagai kibat lonjakan permintaan dan mulai pulihnya ekonomi global. Saat ini harga minyak USD116 per barel. Bursa saham dunia langsung anjlok. Pasca invasi, harga batu bara Newcastle melesat ke level USD270 per ton. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Rusia merupakan pemain kunci dalam konstelasi geopolitik di kawasan Eropa dan Asia. UE bereaksi dengan mengeluarkan sanksi terhadap Rusia berupa

1 Naskah Departemen MP. Isu Regional, Kep Danseskoad Nomor Kep/58/I/2022 tanggal 17 Februari 2022, hal. 1

2 Sefti Oktarianisa, CNBC Kronologi serangan Rusia terhadap Ukraina diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflikrusia-dan-ukraina/3> diakses pada tanggal 4 maret pkl 13.49

Ancaman pembekuan aset dan memblokir akses perbankan, teknologi dan pasar. Padahal Rusia adalah salah satu mitra dagang terbesar UE. Impor UE didominasi oleh gas, minyak bumi dan pertambangan. Mempertimbangkan fakta besarnya market share Rusia di Eropa, posisi UE sebagai investor terbesar di Rusia dan surplus perdagangan Rusia terhadap Eropa, respon UE ini diharapkan dapat menekan Putin untuk mengakhiri invasi. Sejauh ini, dampak langsung dari invasi ini masih berskala regional. Namun apabila krisis ini berkepanjangan, maka sangat besar kemungkinan akan mempengaruhi ekonomi global, mengguncang pasar keuangan, mendorong kenaikan harga energi dan komoditas terkait³. Oleh karena itu, pentingnya analisa tentang implikasi konflik Rusia-Ukraina terhadap Indonesia.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa persoalan yang harus dipecahkan, antara lain: pertama, latar belakang konflik antara Rusia dan ukraina yang masih menjadi Isu Regional, yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam hubungan antar negara bahkan konflik Dunia; kedua, sikap pemerintah Indonesia terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada Ukrانيا; ketiga, dampak yang ditimbulkan akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Indonesia. Dari uraian permasalahan diatas dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan yaitu "Bagaimana pengaruh konflik Rusia Ukraina terhadap Indonesia?". Untuk menjawab hal tersebut maka penulis mencoba untuk menganalisa permasalahan tersebut dari beberapa sudut pandang yang ada.

Pentingnya menuliskan essai ini adalah agar dapat memberikan gambaran tentang pengaruh konflik Rusia dengan Ukraina terhadap Indonesia yang merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang berdampak tidak langsung akibat konflik tersebut. Sebagai acuan penulis dalam penulisan essai ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan pengamatan di lapangan dan pendekatan secara empiris serta studi kepustakaan

Adapun nilai guna yang dapat diambil adalah agar pembaca dapat mengetahui langkah

dan upaya yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi pengaruh konflik Rusia Ukraina dan sebagai sumbang saran dan pikiran kepada komando atas dalam menghadapi permasalahan pengaruh konflik Rusia dan Ukraina. Sedangkan maksud adalah sebagai sarana penulis menuangkan ide dan gagasan dalam membantu pemecahan persoalan dengan tujuan memberikan masukan dan saran dalam menghadapi pengaruh konflik Rusia Ukraina. Adapun ruang lingkup penulisan esai ini meliputi pendahuluan, pembahasan dan penutup serta pembatasan penulisan pada negara Indonesia.



Sumber : Detik.com

PEMBAHASAN

Menyikapi permasalahan di atas maka diperlukan suatu pemahaman yang logis tentang masalah : latar belakang konflik antara Rusia dan ukraina yang masih menjadi Isu Regional, yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam hubungan antar negara bahkan konflik Dunia; sikap pemerintah Indonesia terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada Ukraina ; serta, dampak yang ditimbulkan akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Indonesia maka penulis akan mencoba mengurai secara rinci pokok permasalahan tersebut.

Latar Belakang Konflik Antara Rusia Dan Ukraina Yang Masih Menjadi Isu Regional, Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Konflik Dalam Hubungan Antar Negara Bahkan Konflik Dunia.

3 Eko Setiadi, Sindonews Dampak perang Rusia terhadap Ukrania <https://nasional.sindonews.com/read/703335/18/dampak-perang-rusia-ukraina-terhadap-peta geopolitik-global-1646399020?showpage=all> pada tanggal 4 maret pukul 20.35

Ketika Perang Dingin terjadi, sebelum 1990, orang-orang Ukraina dan Rusia bersatu dalam sebuah negara federasi bernama Uni Soviet. Negara komunis yang kuat di zaman itu. Uni Soviet setelah Jerman kalah dan perang dunia kedua selesai, memiliki pengaruh di belahan timur Eropa. Tak heran jika negara-negara di benua Eropa bagian timur juga menjadi negara-negara komunis.

Pada 1991, Uni Soviet dan Pakta Warsawa bubar. Di tahun yang sama, Ukraina memberikan suara untuk memerdekakan diri dari Uni Soviet dalam sebuah referendum. Presiden Rusia Boris Yeltsin pada tahun itu, menyetujui hal tersebut. Selanjutnya Rusia, Ukraina dan Belarusia membentuk Commonwealth of Independent States (CIS). Namun perpecahan terjadi. Ukraina menganggap bahwa CIS adalah upaya Rusia untuk mengendalikan negara-negara di bawah Kekaisaran Rusia dan Uni Soviet.

Pada Mei 1997, Rusia dan Ukraina menandatangani perjanjian persahabatan. Hal tersebut adalah upaya untuk menyelesaikan ketidaksepakatan. Rusia diizinkan untuk mempertahankan kepemilikan mayoritas kapal di armada Laut Hitam yang berbasis di Krimea Ukraina. Rusia pun harus membayar Ukraina biaya sewa karena menggunakan Pelabuhan Sevastopol.

Hubungan Rusia dan Ukraina memanas lagi sejak 2014. Kala itu muncul revolusi menentang supremasi Rusia. Massa anti pemerintah berhasil melengserkan mantan presiden Ukraina yang pro-Rusia, Viktor Yanukovych. Kerusuhan bahkan sempat terjadi sebelum berdamai di 2015 dengan kesepakatan Minsk. Revolusi juga membuka keinginan Ukraina bergabung dengan Uni Eropa (UE) dan NATO. Ini, mengutip Al-Jazeera, membuat Putin marah karena prospek berdirinya pangkalan NATO di sebelah perbatasannya. Hal ini juga didukung makin eratnya hubungan sejumlah negara Eropa Timur dengan NATO. Sebut saja Polandia dan negara-negara Balkan. Saat Yanukovych jatuh, Rusia menggunakan kekuasaan untuk mencaplok Krimea di 2014. Rusia juga mendukung separatis di Ukraina timur, yakni Donetsk dan Luhansk, untuk menentang pemerintah Ukraina.

Isu serangan bergulir sejak November 2021. Sebuah citra satelit menunjukkan penumpukan baru pasukan Rusia di perbatasan dengan Ukraina.

Moskow diyakini Barat memobilisasi 100.000 tentara bersama dengan tank dan perangkat keras militer lainnya. Intelijen Barat menyebut Rusia akan menyerang Ukraina.

Di Desember, pemimpin dunia seperti Presiden AS Joe Biden memperingatkan Rusia tentang sanksi ekonomi Barat jika menyerang Ukraina karena laporan yang semakin intens soal militer di perbatasan. Sejumlah pemimpin Eropa seperti Presiden Prancis Emmanuel Macron dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan juga "turun gunung" menginisiasi negosiasi antara keduanya. Di sisi lain, Rusia juga mulai melakukan latihan militer besar-besaran sejak awal Januari 2022. Semua angkatan laut dikerahkan. Latihan ini juga dilakukan di darat. Rusia bekerja sama dengan Belarusia, tetangga dekat sekaligus sekutunya.

Rusia membantah akan menyerang kala itu. Namun, negeri Putin mengajukan tuntutan keamanan yang terperinci kepada Barat. Salah satu poinya meminta NATO menghentikan semua aktivitas militer di Eropa Timur dan Ukraina. Rusia meminta aliansi tersebut untuk tidak pernah menerima Ukraina atau negara-negara bekas Soviet lainnya sebagai anggota.

Dalam wawancara eksklusif dengan CNBC Indonesia 16 Februari, Duta Besar Rusia Untuk Indonesia, Lyudmila Georgievna Vorobieva, mengatakan Rusia tidak pernah berniat menyerang tetangganya itu. Ia menyebut isu ini muncul setelah dihembuskan AS, NATO dan para aliansinya. Selain itu, ia membeberkan NATO telah melakukan lima fase ekspansi, dari tahun 1999 hingga 2020.

Berdasarkan Pasal 2 ayat (4) Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan jelas menyatakan larangan untuk menambah wilayah dengan jalan kekerasan. Berikut bunyi 5 pasal tersebut: "Semua Anggota harus menahan diri dalam hubungan internasional mereka dari ancaman atau penggunaan kekerasan terhadap integritas teritorial atau kemerdekaan politik setiap negara, atau dengan cara lain tidak konsisten dengan Tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa". Pengecualian penggunaan senjata hanya dilakukan berdasarkan Pasal 51 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa hanya dalam situasi membela diri sepanjang sepengetahuan dari Dewan Keamanan PBB.

3 Eko Setiadi, Sindonews Dampak perang Rusia terhadap Ukrانيا <https://nasional.sindonews.com/read/703335/18/dampak-perang-rusia-ukraina-terhadap-petgeopolitik-global-1646399020?showpage=all> pada tanggal 4 maret pukul 20.35

(Kendala) Perang terbuka antara kedua negara ini juga telah menyebabkan lebih dari 2,5 juta penduduk Ukraina terpaksa mengungsi ke sejumlah negara tetangga, seperti Polandia, Rumania, Hungaria. Tidak hanya itu, konflik bersenjata ini juga telah menimbulkan kerusakan dalam skala besar pada sejumlah infrastruktur baik sipil maupun militer di wilayah Ukraina. (Peluang) Dalam Hukum Internasional, konflik bersenjata yang terjadi antara Rusia dan Ukraina ini dikenal dengan istilah "konflik bersenjata internasional" yang secara spesifik menjadi bagian dari hukum humaniter internasional. Lahirnya ketentuan hukum humaniter internasional yang dulunya dikenal dengan istilah hukum perang (law of wars) ini berintikan pada perlindungan terhadap penduduk atau warga sipil yang tidak bersalah dari penderitaan yang tidak perlu (unnecessary suffering) atas terjadinya peperangan. Hal tersebut didasarkan pada fakta di lapangan bahwa sebagian besar korban akibat terjadinya konflik bersenjata merupakan penduduk sipil yang tidak bersalah yaitu perempuan, anak-anak dan orang tua. Secara prinsip, seharusnya negara-negara yang terlibat dalam konflik bersenjata, termasuk Rusia dan Ukraina menerima ketentuan dalam hukum humaniter internasional tersebut sebagai "aturan main". Apalagi kedua negara tersebut merupakan negara yang turut meratifikasi sejumlah aturan hukum internasional yang berkaitan dengan hukum humaniter internasional, seperti 4 Konvensi Genewa 1949 dan Protokol Tambahan 1977.⁴

Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka menurunkan ketegangan antar kedua negara ini telah dilaksanakan secara terus menerus seperti pada Mei 1997, Rusia dan Ukraina menandatangi perjanjian persahabatan. Hal tersebut adalah upaya untuk menyelesaikan ketidaksepakatan. Rusia diizinkan untuk mempertahankan kepemilikan mayoritas kapal di armada Laut Hitam yang berbasis di Krimea Ukraina. Perjanjian tersebut mencakup klausul yang secara otomatis diperpanjang setiap sepuluh tahun jika tidak ada pihak yang mengambil tindakan untuk mengakhiriinya. Di Desember 2021, pemimpin dunia seperti Presiden AS Joe Biden

memperingatkan Rusia tentang sanksi ekonomi Barat jika menyerang Ukraina karena laporan yang semakin intens soal militer di perbatasan. Sejumlah pemimpin Eropa seperti Presiden Prancis Emmanuel Macron dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan juga "turun gunung" menginisiasi negosiasi antara keduanya. Di lain pihak, sebelum menyerang Ukraina, Rusia telah mengajukan perjanjian keamanan yang akan membatasi aktivitas NATO, namun ditolak sehingga membuat kondisi semakin genting di Ukraina.

Sikap Pemerintah Indonesia Terhadap Serangan Yang Dilancarkan Rusia Kepada Ukraina.

Indonesia terkesan tidak tegas menyebut larangan terhadap invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina karena dibalik konflik kedua negara tersebut memiliki isu yang sangat sensitive di kedua belah pihak, lingkungan regional maupun global. Secara defacto apabila Pemerintah Indonesia telah memposisikan diri untuk menyatakan sudut pandang tentang konflik tersebut maka akan ada konsekuensi yang timbul dari pihak lainnya. Sementara yang diharapkan adalah adanya kesepahaman tentang perdamaian di kedua kubu masing-masing. Di satu sisi , pihak Rusia telah memberikan ultimatum untuk tidak segan-segan dalam penggunaan kekuatan senjata nuklirnya. Di sisi lain, Pihak NATO juga memberikan early warning kepada negara-negara Non-NATO agar menentukan komitmen masing-masing.

Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Teuku Faizasyah mengatakan setidaknya ada empat poin yang disampaikan pemerintah RI terkait perang antara kedua negara tersebut. Pertama, Indonesia prihatin atas eskalasi konflik bersenjata di wilayah Ukraina yang sangat membahayakan keselamatan masyarakat serta berdampak bagi perdamaian di kawasan. Kedua, Indonesia menegaskan agar ditaatinya hukum internasional dan piagam PBB mengenai integritas dari suatu wilayah negara, serta mengecam setiap tindakan yang mengancam teritorial dan kedaulatan suatu negara., Ketiga, Indonesia menegaskan kembali agar semua pihak mengedepankan perundingan dan diplomasi untuk menghentikan konflik dan mengutamakan

3 Eko Setiadi, Sindonews Dampak perang Rusia terhadap Ukraina <https://nasional.sindonews.com/read/703335/18/dampak-perang-rusia-ukraine-terhadap-petageopolitik-global-1646399020?showpage=all> pada tanggal 4 maret pukul 20.35

4 <https://nasional.sindonews.com/read/722625/18/serangan-rusia-ke-ukraine-di-manakah-hukuminternasional-1648116203?showpage=all> dikutip pada tanggal 11 Mei 2022

penyelesaian damai. Keempat, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) telah mengambil langkah untuk menyelamatkan WNI di Ukraina sesuai rencana kontijensi yang telah disiapkan⁵

Berdasarkan pasal 3 UU Nomor 37 tahun 1999, bebas aktif artinya adalah Indonesia bebas menentukan sikap dan kebijaksanaan terhadap permasalahan internasional serta tidak mengikatkan diri secara priori pada kekuatan dunia mana pun. Secara bersamaan, Indonesia juga turut aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan konflik, sengketa, serta permasalahan dunia lainnya sebagai tujuan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Kendati Konflik di kedua negara tersebut yang bertikai terdapat sarat muatan kepentingan beberapa negara dibaliknya namun secara tidak langsung akan memberikan dampak negative yang sangat besar termasuk kepada Indonesia (Kendala). Upaya Diplomasi Indonesia saat ini harus memanfaatkan jalur diplomasi multilateral atau Shuttle Diplomacy untuk meredam perang antara Rusia dan Ukraina yang tengah berkecamuk. Pengamat hubungan internasional dari Universitas Al Azhar Ramdhan Muhamim menilai Indonesia bisa melakukan hal itu demi meredam ketegangan di tingkat kawasan dan global yang diakibatkan oleh peperangan itu. Sebab saat ini Indonesia menjabat sebagai ketua forum G20 dan posisi itu diharapkan digunakan sebaik mungkin untuk meredakan konflik (Peluang).⁶

Upaya-Upaya yang perlu diambil oleh Pemerintah Indonesia dengan menggunakan jalur diplomasi maupun Tindakan kemanusiaan dan Tindakan politik salah satunya adalah mendorong dihentikannya penggunaan kekuatan sehingga semua pihak dapat menyelesaikan sengketa. Indonesia tidak perlu terlibat lebih jauh dalam permasalahan yang dihadapi oleh kedua negara. Sebaliknya, Indonesia bisa memberikan kontribusi terhadap upaya penyelesaian, konflik. Peran Indonesia yang lebih besar lagi , bisa diberikan melalui Presidensi Indonesia di forum G20. Sebagai tuan rumah, Indonesia harus menghindari potensi forum tersebut untuk dimanfaatkan sebagai ajang persengketaan terkait

masalah ukraina. Selain itu, Pemerintah Indonesia perlu segera memastikan dan menyiapkan Langkah yang operasional untuk menyelamatkan WNI di Ukraina sesuai rencana kontijensi. Lainnya **Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Perang Tersebut Baik Dampak Politik Luar Negeri, Ekonomi Dan Pertahanan Keamanan Negara Indonesia.**

Ketegangan akibat konflik Rusia dan Ukraina diperkirakan memberikan dampak rambatan ke ekonomi makro Indonesia. Menurut analisis ekonom Bank Mandiri, dampak kepada Indonesia ini melewati beberapa jalur dampak, seperti sektor finansial, sektor komoditas, serta jalur perdagangan. Ekonomi Bank Mandiri menyebut, konflik Rusia Ukraina dampaknya bisa positif, tetapi bisa juga negatif. Dari jalur sektor finansial, perang Rusia-Ukraina menyebabkan obligasi Amerika Serikat (AS) atau US Treasury turun karena naiknya investasi ke aset safe haven.

Perang dapat berisiko pada kenaikan harga komoditas dari Rusia-Ukraina. Rusia adalah salah satu produsen dunia minyak bumi, kalium karbonat (potash) bahan baku pupuk, dan industri pertambangan seperti nikel, alumunium dan palladium. Rusia dan Ukraina juga merupakan negara pengekspor utama gandum. Ia menambahkan, perang Rusia-Ukraina dapat berdampak pada kenaikan harga minyak bumi yang diperkirakan meningkat mencapai lebih dari \$100/barrel. Sementara itu, harga bahan bakar minyak meningkat di AS dan Eropa sebesar 30%. antai pasokan global sebelumnya sudah mengalami hambatan logistik akibat COVID-19. Konflik Rusia-Ukraina yang berkepanjangan, sambungnya, berisiko memperburuk supply chain dan memicu kenaikan harga komoditas.

Selain itu, Perang juga dapat berisiko pada suplai komoditas dan logistik menjadi terhambat, lalu infrastruktur utama seperti pelabuhan di area Laut Hitam rusak akibat perang, maka negara maju dapat memberikan sanksi banned atas komoditas Rusia. Tetapi, sanksi ini juga dapat memperburuk harga komoditas karena pasokan komoditas alam dari Rusia untuk global ikut turun. Dampaknya, per 25 Februari 2022, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS cukup terbatas, atau hanya sekitar 0,24% ke Rp 14.373 sepanjang dua hari.

5 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220302182710-4-319672/posisi-indonesia-dalam-perang-rusiaukraina> dikutip pada tanggal 11 Mei 2022.

6 <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/25/15442701/indonesia-diminta-pakai-shuttle-diplomacyredam-konflik-rusia-ukraina?page=all> dikutip pada tanggal 11 Mei 2022

Imbal hasil obligasi pemerintah masih relatif stabil di 6,46%. Kemudian dari jalur sektor komoditas, konflik Rusia-Ukraina menyebabkan naiknya harga minyak dan gas (migas), Crude Palm Oil (CPO), serta batu bara karena ada risiko suplai. Harga komoditas emas pun diperkirakan meningkat karena faktor inflation-hedging commodities, atau karena peralihan emas menjadi instrumen investasi safe haven ini. Dampaknya ke Indonesia, bisa menyebabkan kenaikan inflasi di bulan Februari atau Maret 2022. Peningkatan ini melalui komoditas harga emas perhiasan yang biasanya masuk ke dalam komponen inti. Dari jalur perdagangan, Rusia dan Ukraina memang bukan negara mitra dagang utama Indonesia, tetapi Ukraina merupakan ekspor gandum utama dunia, termasuk ke Indonesia. Tekanan dari sisi suplai ini bisa meningkatkan tekanan pada inflasi domestik, terutama dari sektor pangan. Dengan demikian, perlu adanya diversifikasi untuk komoditas ini.

Perang juga membuat kerugian dan krisis perdagangan maupun ekonomi, ada beberapa negara yang justru diuntungkan. Negara penghasil emas, perak, alumunium, dan nikel seperti Indonesia mengalami kenaikan harga komoditas saat konflik Rusia-Ukraina berlangsung, negara lain penghasil minyak, gas bumi, perak, emas, nikel dan alumunium, hingga palladium juga mengalami kenaikan ini. "Untung dan rugi secara ekonomi maupun perdagangan dalam konflik Rusia Ukraina ini bukan hanya bergantung pada sisi mana kita berpihak secara politik, (ke Rusia atau Ukraina), tapi juga bergantung pada interdependensi perdagangan kita, apakah dengan jejaring dagang aliansi besar Russia ataukah aliansi Ukraina-US-EU dan juga secara khusus pada komoditas ekspor dan impor kita

Di samping dampak pada aspek perekonomian, negara Indonesia juga diprediksi akan terseret dalam dampak di bidang pertahanan keamanan. Salah satu alasan yang mendasari adalah eratnya kaitan Indonesia dengan kedua negara tersebut di dalam Kerjasama industri pertahanan sehingga konflik yang terjadi saat ini secara langsung akan banyak menemui kendala. Selain itu, kekuatan dari pihak-pihak yang terkait antara rusia dan ukraina akan memperluas wilayah konflik di sekitar Laut China Selatan yang harus menjadi atensi Indonesia sebagai potensi ancaman terhadap keamanan wilayah perbatasan negara. Kebutuhan maintenance dan operasional

alutsista pun tidak luput dari dampak yang akan dihadapi Indonesia dihadapkan dengan penggunaan alutsista yang berhaluan negara Rusia serta aturan CAATSA yang diterapkan oleh NATO terhadap alutsista yang juga Sebagian dimiliki oleh Indonesia.

(Kendala) jika perang yang terjadi berlarut-larut dapat menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami pelemahan. Indonesia banyak melakukan ekspor ke rusia yang akan terancam mengalami kerugian sebesar 170 juta dollar AS, begitu juga kepada ukraine yang memiliki nilai total sebesar 5 juta dollar AS. Perdagangan minyak dan gas yang menjadi sumber APBN juga tidak luput dari sasaran dimana beban yang akan ditanggung Indonesia sangat signifikan. Selain itu , ketergantungan komoditas gandum Indonesia dari Indonesia tidak dapat terlepas dari konflik ini. (Peluang) Di sisi lain, Ceruk pasar terhadap ekspor alumina dapat memberikan peluang bagi pemerintah Indonesia untuk menutupi kebutuhan dari negara lain. Selain itu, permintaan berbanding lurus dengan kenaikan harga emas memberikan keuntungan bagi Indonesia sebagai salah satu negara terbesar yang memiliki hasil alam tersebut. Pada komoditas minyak sawit dapat menjadi alternatif pasokan minyak biji bunga matahari untuk Kawasan UE yang selama ini mengandalkan Rusia dan Ukraina. Indonesia juga berpeluang meningkatkan pengapalan minyak sawit ke India dan China guna menggantikan impor minyak biji bunga matahari yang mencapai masing-masing 79,6 persen dan 56,6 persen dari kebutuhan nasional kedua negara tersebut. Naiknya harga minyak mentah dunia dan terdisrupsiya pasokan migas dari Rusia juga akan mendorong naiknya permintaan batu bara. Selama ini Polandia tercatat mengimpor batu bara dari Rusia sejumlah 56,6 persen dari kebutuhan energinya. Sementara pemenuhan energi Maroko yang berasal dari batu bara dengan pangsa 70,2 persen juga dikapalkan dari Rusia. Indonesia dapat mengambil alih pangsa impor Rusia untuk negara-10 negara tersebut.Selain dari kekuatan ekonomi, Indonesia masih dapat mengandalkan industri pertahanan dalam negeri sebagai alternatif. Kerja sama bersama beberapa negara yang tidak terlibat konflik dapat menjadi harapan Indonesia sebagai pendukung untuk memperkuat sektor pertahanan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan Indonesia terhadap dampak prioritas dapat diambil melalui beberapa langkah. Pada bidang

ekonomi maka Indonesia dapat menutupi kekurangan pendapatan negara dengan memanfaatkan kebutuhan beberapa negara besar pada sektor komoditas. Pada bidang pertahanan, Indonesia dapat memperkuat Industri pertahanan dalam negeri dan kerjasama dengan negara-negara lain yang tidak terlibat konflik antara Rusia dan Ukraina serta negara ASEAN yang telah lama menjalin komitmen bersama di kawasan regional.

PENUTUP

Kesimpulan. Terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina memberikan dampak terhadap Indonesia dan terdapat beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut : pertama, latar belakang konflik antara Rusia dan ukraina yang masih menjadi Isu Regional, yang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam hubungan antar negara bahkan konflik Dunia; kedua, sikap pemerintah Indonesia terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada Ukraina; ketiga, dampak yang ditimbulkan akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Indonesia. Namun terdapat beberapa upaya yang bisa dilaksanakan terhadap masalah tersebut diantaranya : adanya riwayat sejarah yang kental antara Rusia dan Ukraina dan perjanjian persahabatan yang pernah dilaksanakan, Posisi Indonesia sebagai presidensi Indonesia di G20 dan dorongan terhadap negara-negara lain melalui jalur diplomasi sehingga konflik dapat segera diselesaikan, Pada bidang ekonomi maka Indonesia dapat menutupi kekurangan pendapatan negara dengan memanfaatkan kebutuhan beberapa negara besar pada sektor komoditas. Pada bidang pertahanan, Indonesia dapat memperkuat Industri pertahanan dalam negeri dan kerjasama dengan negara-negara lain yang tidak terlibat konflik antara Rusia dan Ukraina serta negara ASEAN yang telah lama menjalin komitmen bersama di kawasan regional.

(Saran) Konflik antar negara dalam suatu wilayah akan memberikan dampak tersendiri bagi negara di sekitarnya ataupun bagi negara lain yang memiliki hubungan diplomasi dengan negara yang bertikai. Perang antara Rusia dan Ukraina yang telah berlangsung kurang lebih tiga bulan telah memberikan efek yang banyak bagi negaranegara yang berada di Eropa maupun di belahan dunia lainnya. Indonesia merupakan negara yang menganut politik luar negeri bebas aktif tentunya mendapatkan efek juga dari konflik tersebut karena memiliki hubungan diplomatik dengan

kedua negara. TNI AD sebagai garda terdepan dalam mempertahankan negara harus siap menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Bagi Indonesia tidak boleh ada lagi kalimat yang menyatakan bahwa tidak akan berperang lagi dalam waktu sekian lama karena segala kemungkinan dapat terjadi bila berhadapan dengan prinsip membela diri dan mempertahankan keamanan negara. Belajar dari konflik Rusia Ukraina, para pimpinan TNI AD harus dapat menyiapkan diri sebaik mungkin karena Indonesia berada di wilayah yang strategis dengan kekayaan alam yang berlimpah sehingga membuat negara lain akan berusaha memiliki seperti yang dilakukan penjajah di zaman dulu.





Sumber :id.Quora.com

KAJIAN TANGGAPAN NEGARA SELANDIA BARU TERHADAP KONFLIK RUSIA - UKRAINA GUNA PROYEKSI STRATEGI POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA DI MASA DEPAN

Mayor Arm Gde Swayambu Tidar C, S.E

Pendahuluan

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 alenia ke-4 mengamanatkan bahwa Indonesia harus memiliki peran aktif dalam menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Menyikapi hal tersebut maka pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia menyusun Kebijakan Umum Pertahanan Negara sesuai dengan kebijakan politik luar negeri Pemerintah Republik Indonesia yaitu politik bebas dan aktif. Politik luar negeri bebas dan aktif dilaksanakan melalui diplomasi yang kreatif, aktif, dan antisipatif, tidak sekedar rutin dan reaktif, tetapi teguh dalam prinsip dan pendirian, serta rasional dan luwes dalam pendekatan¹. Perang Rusia-Ukraina yang telah berlangsung beberapa bulan ini memberi dampak yang besar kepada dunia global khususnya pada sektor ekonomi. Status Rusia dan Ukraina sebagai salah satu lumbung pangan dan energi dunia menjadi salah satu faktor mengapa konflik kedua negara begitu mempengaruhi harga-harga komoditas dan laju perdagangan global. IHS Markit mencatat, sejak konflik meletus pada 25 Februari lalu, Indeks Harga Material (MPI) melompat 8% pada minggu pertama Maret, lompatan terbesar dalam sepekan. Pengaruh perang Rusia-Ukraina ke beberapa negara tentu saja berbeda tergantung juga

seberapa besar negara tersebut memiliki hubungan ekonomi dengan kedua negara². Serangan yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina, menimbulkan berbagai tanggapan dari negara-negara di dunia. Dalam hal ini terdapat dua kubu baik yang pro terhadap Ukraina maupun Rusia. Berdasarkan laporan Majelis PBB, sebanyak 141 negara anggota PBB mendukung kemerdekaan dan kedaulatan bagi Ukraina dari serangan Rusia. Terdapat 90 negara anggota PBB menyatakan agar Rusia menarik seluruh pasukannya dari wilayah Ukraina dan menghentikan invasi. Terdapat beberapa negara anggota PBB yang memilih untuk menentang kebebasan Ukraina dari Rusia. Negara-negara anggota PBB yang tidak mendukung resolusi PBB untuk membebaskan Ukraina dari serangan Rusia tersebut seperti, negara anggota BRICS (Afrika Selatan, India, dan China) dan 25 negara di Afrika yang memilih untuk menolak dan abstain dari resolusi PBB tersebut. Beberapa negara Asia Pasifik memberikan sanksi kepada Rusia. Salah satunya yaitu dari Negara Selandia Baru, terbaru langkah sanksi ini kembali diperbarui Selandia Baru. Perdana Menteri (PM) Selandia Baru Jacinda Ardern mengatakan sanksi akan memberi negara itu kemampuan untuk membekukan aset milik Pemerintah Rusia dan menyita aset milik individu yang dekat

1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 37, Tahun 1999,tentang Hubungan Luar Negeri, Pasal 4.

2 [https://www.cnbcindonesia.com/market/20220324081747-17-325511/perang-rusia-ukraine-bikin-susah-dunia-inibuktinya/1](https://www.cnbcindonesia.com/market/20220324081747-17-325511/perang-rusia-ukraine-bikin-susah-dunia-inibuktinya/)

dengan Presiden Vladimir Putin di negara itu. Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya pengkajian terhadap berbagai tanggapan dan respon negaranegara dalam hal ini Negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina sehingga dapat dijadikan bahan bagi pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan politik luar negerinya di masa mendatang.

Dari latar belakang diatas maka penulis akan melakukan identifikasi persoalan yaitu **pertama**, Bagaimana sikap pemerintah Selandia Baru terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada Ukrania? **Kedua**, Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Selandia Baru? **Ketiga**, Pembelajaran apa yang dapat diambil terhadap strategi politik luar negeri pemerintah Indonesia dari respon negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina? Dari identifikasi persoalan tersebut maka dapat ditarik berupa rumusan masalah yaitu, **“bagaimana kajian tentang tanggapan Negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina guna proyeksi strategi politik Indonesia di masa depan?”**

Pentingnya penulisan esai ini dibuat adalah adanya berbagai tanggapan dari berbagai negara terhadap konflik antara Rusia – Ukraina salah satunya tanggapan dan respon dari negara Selandia Baru, dimana tanggapan dan respon tersebut merupakan bentuk gambaran dari politik dan kepentingan yang diusung oleh tiap-tiap negara. Sehingga penting bagi kita untuk mengkaji tanggapan Negara tersebut terhadap konflik Rusia – Ukraina yang sedang terjadi guna menambah wawasan dan pengetahuan dalam menentukan kebijakan hubungan luar negeri Indonesia selanjutnya. Dari latar belakang tersebut penulis mencoba untuk membahas tentang tanggapan dan respon dari Negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan dalam startegi kerjasama luar negeri Indonesia dengan pemerintah Selandia Baru. Pada penulisan esai ini penulis mengambil judul Kajian tanggapan Negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina guna proyeksi strategi politik luar negeri Indonesia di masa depan. Metode yang digunakan dalam penulisan esai ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Adapun nilai guna dalam penulisan esai ini bagi pemerintah serta pengampu kebijakan politik luar negeri Indonesia agar strategi hubungan luar negeri Indonesia dapat lebih terarah dalam rangka mendukung kedaulatan dan kepentingan bangsa. Maksud penulisan esai ini adalah sebagai sarana penulis dalam menyampaikan gagasan pemikiran dan memberikan gambaran tentang tanggapan negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan strategi politik dan hubungan luar negeri Indonesia kedepannya. Tujuan dari penulisan esai ini agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan politik luar negeri Indonesia selanjutnya. Ruang lingkup penulisan esai ini adalah pada kajian tanggapan Negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina.



Sumber: DNT Lawyers

Pembahasa

Dari latar belakang diatas selanjutnya penulis akan menggali lebih dalam kajian tentang tanggapan Negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina sebagai bahan dalam penentuan strategi kebijakan hubungan luar negeri Indonesia. Adapun dalam pembahasan permasalahan akan di bagi menjadi sub judul yaitu : pertama, sikap pemerintah Selandia Baru terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada Ukrانيا Kedua, dampak akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Selandia Baru Ketiga, pembelajaran yang dapat diambil terhadap strategi politik luar negeri pemerintah Indonesia dari respon negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina.

Sikap pemerintah Selandia Baru terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada Ukraina.

Selandia Baru dalam bahasa Maori disebut Aotearoa artinya Tanah Berawan Putih Panjang dalam bahasa Inggris: New Zealand, adalah sebuah negara kepulauan di barat daya Samudera Pasifik; kira-kira 1.500 kilometer di tenggara Australia. Negara ini terdiri dari dua pulau besar (Pulau Utara dan Pulau Selatan) dan beberapa pulau lainnya yang lebih kecil. Karena letaknya yang jauh, Selandia Baru merupakan kepulauan terakhir yang didiami oleh manusia. Mayoritas penduduk Selandia Baru adalah keturunan bangsa-bangsa dari Eropa, pribumi Māori adalah minoritas terbesar, diikuti oleh orang Asia, dan orang Polinesia non-Māori. Bahasa Inggris, bahasa Māori, dan bahasa isyarat Selandia Baru adalah bahasa-bahasa resmi, dengan bahasa Inggris yang mendominasi. Sebagian besar budaya Selandia Baru diturunkan dari Māori, dan pemukim dini asal Britania. Selandia Baru adalah negara demokrasi parlementer dan sebuah wilayah Persemakmuran Britania (*Commonwealth Realm*). Secara nasional, kekuasaan politik eksekutif dijalankan oleh kabinet, yang dikepalai oleh perdana menteri. Ratu Elizabeth II adalah kepala negara dan karena ketidakhadirannya sang ratu diwakili oleh gubernur jeneral. Selandia Baru adalah anggota Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik, Negara-Negara Persemakmuran, Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi, Forum Kepulauan Pasifik, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Terkait serangan Rusia terhadap Ukraina Selandia Baru adalah salah satu Negara yang bereaksi keras menentang serangan yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina. Hal tersebut dapat dilihat dimana selandia Baru merupakan negara yang ikut memberikan sanksi politik dan ekonomi kepada Rusia. Bentuk sanksi yang diberikan Selandia Baru kepada Rusia yaitu membekukan aset milik Pemerintah Rusia dan juga menyita aset milik individu yang dekat dengan Presiden Vladimir Putin di negaranya. Pemerintah Selandia baru melalui Perdana Menterinya juga merilis daftar 100 orang yang dilarang bepergian ke Selandia Baru. Yang terbaru pemerintah Selandia Baru pada Rabu (6/4/2022) mengumumkan akan memberlakukan sanksi baru untuk Rusia. Sanksi

tersebut menjatuhkan tarif 35 persen untuk semua impor dari Rusia. Selain itu negara tersebut akan memperluas larangan ekspor yang ada untuk produk industri yang terkait erat dengan industri strategis Rusia³.

Dari berbagai kondisi fakta dan latar belakang tersebut maka penulis akan menganalisa tentang sikap pemerintah Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina. Dalam Analisa ini menggunakan teori sebab akibat (cause and effect) Vont Bury 1873 penyebab sikap pemerintah Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina. Dimana Selandia Baru bereaksi keras menentang aksi penyerangan Rusia terhadap Ukraina dengan memberikan sanksi ekonomi berupa pembekuan aset milik Rusia di negaranya dan sanksi larangan ekspor impor dengan Rusia. Sikap keras Selandia Baru ini sejalan dengan sikap yang diambil oleh negara-negara uni Eropa dan Blok Barat termasuk Amerika Serikat serta negara-negara anggota NATO termasuk Inggris. Sehingga sudah jelas dimana Selandia Baru merupakan salah satu dari negara-negara persemakmuran Inggris/Commonwealth sehingga pandangan politik luar negeri akan sangat dipengaruhi oleh pandangan dari negara induk persemakmuran yaitu Inggris. Kesamaan visi politik luar negeri sebagai salah satu negara anggota persemakmuran Inggris merupakan alasan kuat dari sikap atau reaksi dari pemerintah Selandia Baru dimana Negara-negara anggota persemakmuran Inggris bersatu dan bekerja sama mengembangkan ekonomi, sosial, dan HAM.

Dari sikap pemerintah Selandia Baru terhadap konflik antara Rusia dan Ukraina dimana dengan melakukan pemberian sanksi kepada Rusia ditemukan adanya kelemahan dan kendala. Kelemahan dari sikap dan reaksi pemerintah Selandia Baru tersebut adalah dampak yang ditimbulkan terhadap ekonomi Rusia tidak terlalu signifikan karena Rusia masih memiliki Sumber daya berupa minyak bumi dan gas alam yang merupakan negara produsen terbesar kedua di dunia. Sedangkan Selandia Baru dalam pengembangan ekonominya mengandalkan ekspor hasil pertanian, perkebunan dan peternakan berupa wol, susu, daging dan buah-buahan khususnya anggur, dimana Mitra ekspor

3 <https://www.republika.co.id/berita/r9wfyi335/selandia-baru-kenakan-sanksi-baru-ke-rusia>

utamanya adalah Australia, Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Britania Raya. Kendala dari sikap dari pemerintah Selandia Baru dengan memberikan sanksi kepada Rusia yaitu dampak inflasi ekonomi yang dialami oleh Inggris dan negara-negara Uni Eropa akan mempengaruhi memburuknya kondisi ekonomi negara tersebut seiring semakin berkurangnya bantuan ekonomi yang selama ini sangat bergantung terhadap negara-negara Blok Barat seperti Inggris, Amerika Serikat dan Australia.

Adapun untuk mengatasi kelemahan adanya ketergantungan terhadap minyak bumi dan gas alam yang berasal dari Rusia dapat dilakukan dengan memaksimalkan kerjasama dengan negara-negara pengekspor gas alam dan minyak bumi lainnya yaitu Amerika Serikat dan Arab Saudi. Dalam kondisi Amerika Serikat yang sedang membutuhkan biaya besar untuk memberikan bantuan militer dan ekonominya kepada Ukraina maka Selandia Baru harus lebih banyak untuk melakukan pendekatan kepada negara-negara timur tengah dalam memenuhi ketersediaan sumber energi minyak bumi dan gas alam yaitu kepada Arab Saudi, Qatar dan negara-negara timur tengah lainnya. Untuk mengatasi kendala semakin berkurangnya bantuan dan dukungan ekonomi dari negara-negara Barat terkait Inflasi yang terjadi terhadap negara-negara tersebut maka Selandia Baru harus membuat kebijakan ekonomi khusus dengan lebih menghemat dan memangkas anggaran yang tidak perlu yang digunakan sebagai cadangan devisa untuk mengantisipasi semakin berkurangnya bantuan ekonomi dari negara blok barat. Selain itu Selandia Baru harus mempertimbangkan jumlah ekspor hasil pertanian, peternakan dan perkebunannya ke negara luar sehingga di negaranya masih terdapat cadangan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam negerinya. Diharapkan Selandia Baru masih dapat bertahan mandiri apabila terjadi krisis ekonomi akibat dampak perang antara Rusia – Ukraina.

Dampak akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Selandia Baru.

Selandia Baru pada masa kolonial awal membolehkan Pemerintah Britania untuk menentukan perdagangan internasional, dan bertanggung jawab untuk kebijakan luar negeri.

Konferensi Imperial tahun 1923, dan 1926 memutuskan bahwa Selandia Baru harus diizinkan untuk merundingkan perjanjian politiknya, dimana perjanjian perdagangan dengan Jepang pada tahun 1928 menjadi kesuksesan pertamanya. Pada tahun 1951 United Kingdom semakin berfokus pada kepentingan-kepentingannya di Eropa, sementara itu Selandia Baru bergabung dengan Australia dan Amerika Serikat dalam perjanjian keamanan ANZUS. Pengaruh Amerika Serikat terhadap Selandia Baru melemah setelah serangkaian protes mengenai Perang Vietnam, penolakan Amerika Serikat untuk menegur Prancis setelah tenggelamnya kapal Rainbow Warrior, ketidaksetujuan akan isu-isu lingkungan, dan pertanian, dan kebijakan zona bebas nuklir Selandia Baru. Meskipun Amerika Serikat menangguhkan kewajibannya terhadap ANZUS, perjanjian ini masih berpengaruh bagi Selandia Baru dan Australia, yang kebijakan luar negerinya mengikuti tren sejarah yang serupa. Hubungan politis yang dekat masih dipelihara kedua negara ini, dengan sebuah perjanjian perdagangan bebas (Closer Economic Relations) dan peraturan kunjungan yang membolehkan warga kedua negara ini berkunjung, menetap, dan bekerja di Australia maupun Selandia Baru tanpa batasan. Kini lebih dari 500.000 warga Selandia Baru menetap di Australia, dan sebaliknya 65.000 warga Australia menetap di Selandia Baru. Selandia Baru termasuk dalam negara maju dengan tingkat pertumbuhan ekonomi menyaingi Eropa Selatan dalam beberapa hal, Selandia Baru termasuk dalam salah satu negara terbaik misalnya pada Indeks Pembangunan Manusia yang menempatkan Selandia Baru pada urutan ketiga. Ekspor merupakan andalan utama perekonomian negara ini sehingga dampak perekonomian dunia akan berpengaruh langsung pada kondisi ekonomi negara ini. Selandia Baru sangat bergantung kepada perdagangan internasional khususnya hasil-hasil pertanian. Bilangan eksportnya adalah 24 persen dari produksinya, membuat Selandia Baru rentan terhadap harga-harga komoditas internasional, dan resesi global. Industri-industri ekspor pentingnya adalah pertanian, hortikultura, perikanan, kehutanan, dan pertambangan, yang menyumbang setengah ekspor negara ini. Mitra ekspor utamanya adalah Australia, Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Britania Raya. Angkatan Pertahanan Selandia Baru memiliki tiga cabang:

Angkatan Laut Selandia Baru, Angkatan Darat Selandia Baru, dan Angkatan Udara Selandia Baru. Keperluan pertahanan nasional Selandia Baru adalah sederhana, karena kecilnya kemungkinan untuk diserang secara langsung. Selain Perang Vietnam, dan dua perang dunia, Selandia Baru juga bertempur dalam Perang Korea, Perang Boer Kedua, Kedauratan Malaya, Perang Teluk dan Perang Afganistan. Selandia Baru juga berperan dalam beberapa misi pemeliharaan perdamaian regional, dan global, seperti di Siprus, Somalia, BosniaHerzegovina, Sinai, Angola, Kamboja, perbatasan Iran–Irak, Bougainville, Timor Timur, dan Kepulauan Solomon. Selandia Baru juga mengirimkan satu unit insinyur angkatan darat untuk membantu membangun kembali infrastruktur Irak selama setahun pada Perang Irak⁴. Dari kondisi tersebut akibat dari perang Rusia – Ukraina sangat berdampak pada politik, ekonomi dan pertahanan keamanan Selandia Baru. Dibidang Politik Selandia Baru memberikan sanksi kepada Rusia dengan mengajukan rancangan undang-undang yang memungkinkan pemerintahnya mencegah kapal pesiar mewah, kapal dan pesawat Rusia masuk ke perairan atau ruang udaranya. Selain itu juga merilis daftar 100 individu yang dilarang datang ke Selandia Baru. Dibidang ekonomi melonjaknya harga minyak dunia memaksa bank sentral Selandia Baru (RBNZ) menaikkan suku bunga semakin cepat. Dibidang pertahanan keamanan juga Selandia Baru mengirim sebuah pesawat C-130 Hercules dan 58 personel ke Eropa untuk lebih jauh mendukung Ukraina melawan invasi Rusia. Tim tersebut akan melakukan penerbangan ke seluruh Eropa untuk mengangkut peralatan dan pasokan ke pusat-pusat distribusi, tetapi tidak akan memasuki Ukraina. Pemerintah Selandia Baru juga menyumbangkan US\$ 9 juta tambahan untuk dukungan militer, hukum dan hak asasi manusia untuk membantu Ukraina.

Dari berbagai kondisi fakta dan latar belakang tersebut maka penulis akan menganalisa dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Selandia Baru akibat perang Rusia - Ukraina. Dalam Analisa ini menggunakan teori sebab akibat (cause and effect) Vont Bury 1873. Sesuai teori hubungan internasional yaitu Teori masyarakat internasional

(aliran Inggris) dimana teori ini berfokus pada norma dan nilai bersama negara-negara dan bagaimana mereka mengatur Hubungan Internasional. Contoh-contoh norma tersebut adalah diplomasi, ketertiban, dan hukum internasional. Para teoriwan lebih memperhatikan intervensi kemanusiaan, dan terbagi antara solidaris, yang lebih mendukung intervensi, dan pluralis, yang mendukung ketertiban dan kedaulatan⁵. Dampak baik politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan terhadap Selandia Baru akibat konflik antara Rusia – Ukraina lebih didominasi dan berfokus atas dasar nilai kemanusiaan sehingga mengintervensi dan mempengaruhi keputusan politik, ekonomi dan Hankam Selandia Baru dalam bersikap terhadap konflik tersebut. Dari hasil analisa pada penyebab dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan Selandia Baru akibat perang Rusia – Ukraina dimana selandia baru melakukan pemberian sanksi politik kepada Rusia serta menimbulkan dampak ekonomi inflasi dan penaikan suku bunga. Selain itu Selandia baru memberikan dukungan militernya berupa pengiriman pesawat Hercules dan personel untuk membantu Ukraina. Dampak tersebut sangat dominan disebabkan karena Selandia Baru menganggap tindakan serangan Rusia terhadap Ukraina telah melanggar hukum internasional karena telah melanggar kedaulatan suatu negara. Selain itu Rusia dianggap telah melakukan kejahatan perang yang telah banyak menimbulkan korban dari warga sipil.

Pada alasan dari sikap Selandia Baru terhadap konflik antara Rusia dan Ukraina yang memberikan sanksi tegas kepada Rusia dibidang ekonomi dan politik serta bantuan militer kepada Ukraina yang disebabkan karena atas dasar nilai kemanusiaan dan serangan Rusia dianggap telah melanggar hukum internasional karena telah melanggar kedaulatan suatu negara ditemukan adanya kelemahan dan kendala. Kelemahan dari penyebab sikap dari Selandia Baru tersebut yaitu tidak netralnya sudut pandang dari Selandia Baru terhadap serangan yang dilakukan Rusia yang dilakukan karena Rusia merasa terncam dengan bergabungnya Ukraina dengan NATO maka akan menyebabkan terganggunya kedaulatan dari Rusia yang berbatasan langsung dengan Ukraina, disisi

4 https://id.wikipedia.org/wiki/Selandia_Baru

5 Keputusan Danseskoad No Kep /13/I/2022 Tanggal 7 Februari 2022 Naskah Departemen tentang Hubungan Internasional Dikreg Seskoad

lain Amerika dan sekutunya juga pernah melakukan tindakan serupa terhadap Irak dan Libya atas dasar alasan yang belum dapat dibuktikan dengan benar. Kendala dari penyebab sikap dari Selandia Baru tersebut yaitu bahwa bukti tentang tindakan melanggar nilai kemanusiaan dengan menimbulkan banyak korban sipil yang dilakukan oleh Rusia belum benar-benar dapat dibuktikan secara pasti.

Adapun untuk mengatasi kelemahan terhadap hal diatas Selandia Baru harus melakukan evaluasi terhadap latar belakang dan penyebab dari serangan Rusia kepada Ukraina dimana terdapat syarat yang diajukan oleh Rusia untuk menghentikan serangannya apabila adanya jaminan Ukraina tidak bergabung dengan NATO sehingga gencatan senjata dan perdamaian dapat mungkin untuk terlaksana. Peluang yang dimiliki untuk mengatasi kendala yaitu dengan melakukan pembuktian secara lebih netral melalui peran PBB dan organisasi kemanusiaan serta perwakilan dari keduabelah pihak untuk mencari bukti-bukti kebenaran secara langsung tentang pelanggaran HAM pembunuhan ribuan warga sipil Ukraina oleh tentara Rusia.

Pembelajaran yang dapat diambil terhadap strategi politik luar negeri pemerintah Indonesia dari respon negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina.

Konflik antara Rusia dan Ukraina menuai beragam respon dari negara-negara, termasuk Selandia Baru. Rusia pun akhirnya meresponsanksi yang diberikan kepadanya dengan memberikan sanksi balik kepada Selandia Baru dimana 130 warga Selandia Baru, termasuk Perdana Menteri Jacinda Ardern, Gubernur Jenderal Cynthia Kiro, anggota pemerintah dan anggota parlemen masuk daftar hitam Rusia tidak boleh memasuki wilayah Rusia karena dinilai bertindak tidak bersahabat terhadap Rusia. Melihat kondisi yang ada sampai dengan saat ini konflik Rusia – Ukraina memiliki potensi semakin meluas dan akan berdampak pada terjadinya Perang Dunia III, yang tentunya akan berdampak buruk pada seluruh negara dan masyarakat Internasional berupa krisis ekonomi dan kemanusiaan.

Situasi dan kondisi yang terjadi saat ini tentu saja tidak sesuai dengan apa yang diamanatkan pada alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berisi

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.....” Hal tersebut berkaitan langsung dengan diplomasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan ketertiban dan perdamaian dunia yang menjadi salah satu tujuan dalam strategi politik Indonesia.

Dari berbagai kondisi fakta dan latar belakang tersebut maka penulis akan menganalisa pembelajaran yang dapat diambil terhadap strategi politik luar negeri pemerintah Indonesia dari respon negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina. Dalam Analisa ini menggunakan teori sebab akibat (*cause and effect*) Vont Bury 1873 pembelajaran yang dapat diambil terhadap strategi politik luar negeri pemerintah Indonesia dari respon negara Selandia Baru terhadap konflik Rusia – Ukraina. Menurut Forsyth salah satu metode pelaksanaan resolusi konflik yaitu Commitment-Negotiation (KomitmenNegosiasi). Pada metode resolusi tersebut menekankan dimana kelompok yang di dalamnya terdapat anggota yang merasa yakin dengan posisi mereka sehingga keinginan mengalah satu sama lain tidak ada dapat menjadi pemicu atau memunculkan konflik. Adanya kesepakatan yang dapat menguntungkan seluruh pihak atau negosiasi yang diputuskan oleh anggota kelompok selanjutnya dapat meredakan konflik. Negosiasi dapat diartikan menjadi sebuah proses mencari tahu masalah pemicu konflik yang lebih spesifik, menjelaskan posisi serta saling bertukar gagasannya aktor konflik dalam komunikasi timbal balik yang dilakukan oleh dua anggota atau lebih⁶. Dalam hal ini Indonesia memiliki kesempatan untuk melaksanakan strategi politik luar negerinya yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mewujudkan perdamaian dunia melalui perannya sebagai ketua presidensi G-20. Diharapkan pada momen pertemuan G-20 Indonesia dapat berperan dalam menghentikan konflik perang Rusia – Ukraina.

Dari strategi politik luar negeri Indonesia diatas ditemukan adanya kelemahan dan kendala. Kelemahan dari hal tersebut adalah masih belum optimalnya seruan untuk opsi resolusi konflik yang

ditawarkan oleh Indonesia kepada dunia Internasional. Kendala yang dihadapi yaitu belum optimalnya peran PBB dalam melakukan komunikasi untuk meyakinkan negara-negara berkepentingan yang terlibat konflik baik kepada Rusia maupun kepada Ukraina dan negara-negara anggota NATO untuk melakukan perundingan dalam penyelesaian konflik.

Adapun untuk mengatasi kelemahan masih belum optimalnya seruan untuk opsi resolusi konflik yang ditawarkan oleh Indonesia kepada dunia Internasional dilakukan dengan memaksimalkan peran Kemterian Luar negeri dengan mengutus Menteri Luar Negeri Retno Marsudi untuk melakukan shuttle diplomacy dengan melakukan pembicaraan ke berbagai pihak, termasuk Presiden MU dan Sekjen PBB, Menlu Rusia, Menlu Ukraina, Menlu negara-negara Eropa Barat dan AS. Menlu juga perlu melakukan pembicaraan dengan Menlu berbagai negara di Asia, Afrika, Eropa Timur hingga Amerika Latin mengingat bila saling serang yang terjadi di Ukraina dibiarkan terus akan menjadi cikal bakal Perang Dunia. Peluang yang dimiliki untuk mengatasi kendala belum optimalnya peran PBB dalam melakukan komunikasi untuk meyakinkan negara-negara berkepentingan yang terlibat konflik baik kepada Rusia maupun kepada Ukraina dan negara-negara anggota NATO untuk melakukan perundingan dalam penyelesaian konflik yaitu melalui Majelis Umum PBB. Dalam MU PBB, semua tidak ada hak veto dan semua negara anggota memiliki satu suara yang sama. Disamping itu, dalam MU PBB semua negara anggota bisa berperan. Dalam sejarahnya MU PBB pernah melaksanakan tugas menjaga perdamaian. Pada 1950 saat pecah perang di Semenanjung Korea, MU PBB mengeluarkan resolusi yang disebut sebagai Uniting For Peace. Dalam resolusi tersebut, katanya, dapat meminta negara-negara yang bertikai untuk segera melakukan gencatan senjata. Bila seruan itu tidak digubris, sambungnya, maka MU PBB dapat memberi mandat kepada negara-negara untuk mengerahkan pasukan terhadap negara yang tidak mematuhi gencatan senjata. Proses di MU PBB harus diinisiasi oleh sebuah negara anggota PBB. Indonesia dapat mengambil peran ini mengingat Indonesia saat ini memegang Presidensi G-20 dan memiliki kewajiban konstitusional untuk turut dalam ketertiban dunia.

Penutup.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : pertama, Kesamaan visi politik luar negeri sebagai salah satu negara anggota persemakmuran Inggris merupakan alasan kuat dari sikap atau reaksi dari pemerintah Selandia Baru dengan turut memberikan sanksi ekonomi dan politik kepada Rusia, dimana Negara-negara anggota persemakmuran Inggris bersatu dan bekerja sama mengembangkan ekonomi, sosial, dan HAM. Kedua, Selandia Baru melakukan pemberian sanksi politik kepada Rusia serta menimbulkan dampak ekonomi inflasi dan penaikan suku bunga di negaranya. Selain itu Selandia baru memberikan dukungan militernya berupa pengiriman pesawat Hercules dan personel untuk membantu Ukraina. Dampak tersebut sangat dominan disebabkan karena Selandia Baru menganggap tindakan serangan Rusia terhadap Ukraina telah melanggar hukum internasional karena telah melanggar kedaulatan suatu negara. Selain itu Rusia dianggap telah melakukan kejahatan perang yang telah banyak menimbulkan korban dari warga sipil. Ketiga, Dalam hal ini Indonesia memiliki kesempatan untuk melaksanakan strategi politik luar negerinya yang telah dimanfaatkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mewujudkan perdamaian dunia melalui perannya sebagai ketua presidensi G-20. Diharapkan pada momen pertemuan G-20 Indonesia dapat berperan dalam menghentikan konflik perang Rusia – Ukraina.

Karena tidak semua kelemahan dan kendala dapat diatasi dengan mudah oleh pemerintah Indonesia dalam mewujudkan amanat politik luar negeri Indonesia yang akan berdampak pada terwujudnya perdamaian dunia maka disarankan agar dalam mewujudkan strategi tersebut dapat berjalan dengan baik dibutuhkan kerjasama dari seluruh unsur dalam pemerintahan yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam melakukan Diplomasi dengan negara-negara luar, dimana Indonesia harus menunjuk diplomat-diplomat terbaiknya untuk terus berusaha melakukan Diplomasi kepada negara-negara yang berkonflik sehingga dapat tercapai suatu jalan tengah yang menjadi solusi jalan damai konflik Rusia – Ukraina.



Sumber :id.Quora.com

PENGARUH DAN DAMPAK DI NEGARA KUWAIT TERHADAP KONFLIK UKRAINA DAN RUSSIA GUNA MEMBERIKAN PEMBELAJARAN KEPADA PIMPINAN TNI AD DI MASA YANG AKAN DATANG

Major Arm Hary Karyadi

Pendahuluan

Dahulu Ukraina "rapat" dengan Rusia. supremasi Rusia. Massa anti pemerintah berhasil Namun pemimpin Ukraina yang sekarang lebih melengserkan mantan presiden Ukraina yang pro-dekat ke Barat dan ingin menjadi bagian NATO. Rusia, Viktor Yanukovych. Kerusuhan bahkan Padahal ketika Perang Dingin terjadi, sebelum sempat terjadi sebelum berdamai di 2015 dengan 1990, orang-orang Ukraina dan Rusia bersatu kesepakatan Minsk. Revolusi juga membuka dalam sebuah negara federasi bernama Uni keinginan Ukraina bergabung dengan Uni Eropa Soviet. Negara komunis yang kuat di zaman itu. (UE) dan NATO. Membuat Putin marah karena Uni Soviet setelah Jerman kalah dan PD II selesai, prospek berdirinya pangkalan NATO di sebelah memiliki pengaruh di belahan timur Eropa. Tak perbatasannya. Hal ini juga didukung makin heran jika negara-negara di benua Eropa bagian timur juga menjadi negara-negara komunis. Pada 1991, Uni Soviet dan Pakta Warsawa bubar. Di tahun yang sama, Ukraina memberikan suara untuk memerdekaan diri dari Uni Soviet dalam sebuah referendum. Presiden Rusia Boris Yeltsin pada tahun itu, menyetujui hal tersebut. Selanjutnya Rusia, Ukraina dan Belarusia membentuk Commonwealth of Independent States (CIS).Namun perpecahan terjadi. Ukraina menganggap bahwa CIS adalah upaya Rusia untuk mengendalikan negara-negara di bawah Kekaisaran Rusia dan Uni Soviet.

Pada Mei 1997, Rusia dan Ukraina menandatangi perjanjian persahabatan. Hal tersebut adalah upaya untuk menyelesaikan ketidaksepakatan. Rusia diizinkan untuk mempertahankan kepemilikan mayoritas kapal di armada Laut Hitam yang berbasis di Krimea Ukraina. Rusia pun harus membayar Ukraina biaya sewa karena menggunakan Pelabuhan Sevastopol. 2014. Kala itu muncul revolusi menentang

Isu serangan bergulir sejak November 2021. Sebuah citra satelit menunjukkan penumpukan baru pasukan Rusia di perbatasan dengan Ukraina. Moskow diyakini Barat memobilisasi 100.000 tentara bersama dengan tank dan perangkat keras militer lainnya. Intelijen Barat menyebut Rusia

akan menyerang Ukraina. Di Desember, pemimpin dunia seperti Presiden AS Joe Biden memperingatkan Rusia tentang sanksi ekonomi Barat jika menyerang Ukraina karena laporan yang semakin intens soal militer di perbatasan. Sejumlah pemimpin Eropa seperti Presiden Prancis Emmanuel Macron dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan juga "turun gunung" menginisiasi Hubungan Rusia dan Ukraina memanas lagi sejak negosiasi antara keduanya.

Di sisi lain, Rusia juga mulai melakukan latihan militer besar-besaran sejak awal Januari 2022. Semua angkatan laut dikerahkan. Latihan ini juga dilakukan di darat. Rusia bekerja sama dengan Belarusia, tetangga dekat sekaligus sekutunya. Rusia membantah akan menyerang kala itu. Namun, negeri Putin mengajukan tuntutan keamanan yang terperinci kepada Barat. Salah satu poinnya meminta NATO menghentikan semua aktivitas militer di Eropa Timur dan Ukraina. Rusia meminta aliansi tersebut untuk tidak pernah menerima Ukraina atau negara-negara bekas Soviet lainnya sebagai anggota¹.

Konflik yang terjadi ini menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Kawasan Regional timur tengah khususnya di Negara Kuwait dimana pernah mengalami hal yang sama Ketika invasi Irak ke Kuwait pada Agustus 1990. Ada kesamaan dan perbedaan. Persamaannya, mereka menyebut perang Rusia dengan Ukrania itu invasi. Sama dengan ketika Presiden Irak Saddam Husein menyerang Kuwait. Kekuatan militer Rusia dengan Ukraina dan Irak dengan Kuwait juga tak seimbang. Kesamaan lainnya, Saddam Husein dan Vladimir Putin sama-sama orang kuat pada zamannya. Irak dan Rusia juga mempunyai kekuatan militer paling ampuh di kawasan masing-masing, yang dianggap bisa membahayakan negara tetangganya. Apalagi, kedua negara dianggap mempunyai senjata pemusnah massal².

Adanya konflik antara Rusia dan ukraina ini menimbulkan pengaruh yang dianggap sangat masif bagi negara Kawasan Timur Tengah yang kaya akan energi, dimulai dari bidang ekonomi-sosial dan sosial-politik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan maka dengan ini penulis akan mencoba melakukan langkah mengidentifikasi persoalan yaitu pertama, Bagaimana sikap pemerintah Kuwait di timur tengah terhadap konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukrانيا. Kedua, Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Kuwait. Ketiga, Pembelajaran apa yang dapat diambil sebagai pimpinan TNI AD dimasa datang terkait pengaruh konflik Russia dan Ukraina. Dari beberapa Identifikasi masalah

tersebut maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu, **"Bagaimana pengaruh dan dampak yang terjadi di negara Kuwait terhadap Konflik Ukraina dan Rusia guna memberikan pembelajaran kepada pimpinan TNI AD di masa yang akan datang."**

Pentingnya penulisan esai ini dibuat guna memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tambahan untuk para pasis Dikreg Seskoad LXII dimana akan menjadi pimpinan-pimpinan TNI AD dimasa yang akan datang. Sehingga penulis merasa perlu untuk menulis suatu tulisan ilmiah yang membahas tentang pengaruh konflik Rusia ukraina di negara Kuwait yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat strategi-strategi pertahanan militer Indonesia. Pada penulisan esai ini penulis mengambil judul **"pengaruh dan dampak di negara kuwait terhadap konflik ukraine dan rusia guna memberikan pembelajaran kepada pimpinan tni ad di masa yang akan datang"**. Metode yang digunakan dalam penulisan esai ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Pentingnya penulisan esai ini dibuat guna memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tambahan untuk para pasis Dikreg Seskoad LXII dimana akan menjadi pimpinan-pimpinan TNI AD dimasa yang akan datang. Sehingga penulis merasa perlu untuk menulis suatu tulisan ilmiah yang membahas tentang pengaruh konflik Rusia ukraina di negara Kuwait yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat strategi-strategi pertahanan militer Indonesia. Pada penulisan esai ini penulis mengambil judul **"pengaruh dan dampak di negara kuwait terhadap konflik ukraine dan russia guna memberikan pembelajaran kepada pimpinan tni ad di masa yang akan datang"**. Metode yang digunakan dalam penulisan esai ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Adapun nilai guna dalam penulisan esai ini bagi Pimpinan TNI AD yaitu dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan pertahanan militer yang dapat mendukung tugas pokok TNI AD dalam menegakkan kedaulatan negara,mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta

1 Dilansir dari website [https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-danlatar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina/3](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-danlatar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina/)

2 <https://www.republika.id/posts/25647/antara-invasi-irak-ke-kuwait-dan-rusia-ke-ukrانيا> diakses pada tanggal 9 mei 2022 pukul 21.32 Wib

melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Disamping itu penulisan esai ini memiliki maksud adalah untuk memberikan gambaran tentang pengaruh konflik Rusia dan Ukraina di negara Kuwait. Dan Tujuan dari penulisan esai ini agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pimpinan TNI AD untuk menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini permasalahan akan di bagi menjadi beberapa sub judul yaitu pertama, dampak yang ditimbulkan akibat perang tersebut baik dampak politik luar negeri, ekonomi dan pertahanan keamanan negara Kuwait. Kedua, sikap pemerintah Kuwait terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada Ukraina Ketiga, pembelajaran yang dapat diambil sebagai pimpinan TNI AD dimasa yang akan datang.

Dampak pada bidang ekonomi.

gejolak inflasi semakin meroket dan dilema ekonomi yang rumit. Melonjaknya harga gas alam cair dan minyak bumi yang diimpor oleh Qatar dan Arab Saudi membuat negara-negara di Eropa berpikir dua kali untuk melakukan aktivitas eksport impor sumber daya alam tersebut. Dilema yang terjadi adalah pilihan untuk merelakan pengeluaran negara yang luar biasa banyak atau negara yang kekurangan gas dan minyak bumi. Harga minyak melambung hingga menembus 100 USD/barelnya. Karena Eropa dan Amerika sangat membutuhkan pasokan minyak dan gas cair dari Qatar dan Arab Saudi, Eropa dan Amerika meminta aliansi OPEC terutama bagi negara produsen terbesar untuk menggunakan sebagian dari kapasitas cadangan minyak dan gas mereka. Hal ini dianggap penekanan yang serius bagi Arab Saudi dan Qatar.

Direktur Program Ekonomi dan Energi di Middle East Institute di Washington, Karen Young mengatakan bahwa, "Kondisi Arab Saudi dan Qatar jika melihat dari keadaan ekonomi dan investasi, mereka kurang bersedia untuk menjadi pahlawan eksport minyak dan gas ke Eropa maupun global. Hal ini dikarenakan akan sangat mengikis cadangan minyak dan gas yang dimiliki kedua negara produsen tersebut.". Pada agenda KTT di Doha, Arab Saudi menyatakan tidak ada minat untuk menaikkan angka produksi dan tidak dapat menjamin harga dan jumlah pasokan.Ukraina sebagai negara pengekspor

gandum terbesar di dunia sebesar 95% yang di kirim melalui jalur laut hitam. Total 50% gandum Ukraina diekspor ke berbagai negara Timur Tengah dan sebagian ke Afrika. Selain itu Ukraina juga menjadi negara pemasok jagung ke Mesir. Sehingga pasokan pertanian di Timur Tengah kacau dengan dibarengi kenaikan produk hasil tani yang cukup drastis. Harga gandum juga melambung naik akibat terganggunya rantai suplai pasokan gandum di Rusia dan Ukraina, sebagaimana saat ini jumlah suplai gandum dari kedua negara tersebut dikurangi dalam jumlah besar. Masalah ini dianggap serius bagi masyarakat Timur Tengah yang sebagian besar masyarakatnya hidup bergantung dengan gandum, dengan hampir semua bahan makanan pokok terbuat dari gandum. Lonjakan harga gandum dan minyak makan serta berkurangnya jumlah pasokan gandum di Timur Tengah membuat warganya melancarkan aksi demonstrasi yang diawali di Kota Naisiriyah, Irak. Hal ini membangun ketakutan dan ingatan warga Timur Tengah akan peristiwa Musim Semi Arab (Arab Spring). Melambungnya harga gandum sebagai bahan baku utama roti di Timur Tengah bukanlah masalah baru.

Pada tahun 1977, Mesir pernah ramai dengan aksi "kerusuhan roti" yang disebabkan oleh pemerintah Mesir memotong subsidi dalam proses produksi dan distribusi roti, parahnya masalah ini menyebabkan demonstrasi berdarah di Mesir. Diperkirakan 6 permasalahan ini akan menciptakan aksi kerusuhan baru dan destabilisasi di negara Timur Tengah lainnya termasuk di negara Quwait yang termasuk dalam anggota *Cooperation Council for the Arab States of the Gulf*, dimana didalamnya adalah negara Saudi Arabia, Bahrain, Qatar, the United Arab Emirates, and Oman. Negara-negara ini, memiliki hubungan bilateral yang solid dan tidak dapat dipecahkan.

Dampak pada Bidang Sosial-Politik

Pengaruh konflik Rusia-Ukraina memberikan ancaman situasi politik dilematik yang akan dihadapi oleh negara-negara Timur Tengah yang memiliki hubungan erat dengan Amerika dan Rusia. Muhamad Syauqillah, seorang pengamat studi keamanan Timur Tengah, menurutnya akan ada peta politik yang terbentuk sebagai dampak konflik tersebut sebagaimana akan mengancam stabilitas keamanan negara Kawasan Timur Tengah. Ancaman tersebut disikapi oleh Timur Tengah dengan bertindak hati-hati dalam

menanggapi konflik yang sedang berlangsung hingga saat ini, terlebih Amerika Serikat dan NATO juga memiliki peran di dalamnya. Kekhawatiran lain yang akan dialami oleh Timur Tengah adalah terkait rapuhnya politik pemerintahan di Yaman, Suriah, dan Lebanon. Kekacauan terkait hasil pertanian utama seperti gandum akan mengakibatkan situasi negara-negara tersebut menjadi semakin runyam. Mereka akan sangat bergantung terhadap impor gandum dan Rusia dan Ukraina.

Dalam diskusi terkait konflik Rusia dan Ukraina yang saat bergejolak hingga saat ini dan belum terlihat tanda-tanda untuk mereda, penulis percaya bahwa akan adanya *Butterfly Effect* (perubahan kecil yang akan mengubah suatu sistem dalam jangka panjang) atau *Domino Effect* (dampak beruntun) bagi negara-negara yang memiliki keterlibatan khusus dalam konflik tersebut. *Butterfly Effect* dan *Domino Effect* ini ditujukan pada dampak ekonomi global, sosial, dan politik. Kolapsnya sistem perekonomian satu negara pasti akan berimbas besar terhadap negara lain yang memiliki hubungan bilateral dalam aktivitas ekspor dan impor. Secara sosial, tentunya banyak sekali keadaan traumatis yang dialami oleh saksi perang akibat ledakan rudal atau nuklir hingga lelahnya berebut Kawasan pengungsian. Dalam aspek politik akan adanya keadaan political imbalance dan akan mengurangi hubungan diplomatik dengan negara tertentu.

Konflik ini mengingatkan penulis akan peran PBB sebagai organisasi perdamaian dunia. Penulis sangat berharap bahwa PBB harus menjalankan visi misinya secara nyata dalam menuntaskan konflik tersebut agar tidak semakin parah. Terlebih untuk Dewan Keamanan PBB harus bersikap sangat tegas dalam memberikan sanksi dalam bentuk apa pun terhadap negara yang menyebabkan api peperangan terjadi³. Dampak Sosial Politik Ini akan berdampak besar kepada hubungan-hubungan bilateral kepada negara-negara tersebut yang telah dijalin oleh negara Kuwait.

Sikap pemerintah Kuwait terhadap serangan yang dilancarkan Rusia kepada ukraine.

Ketua Majelis Nasional Kuwait, Marzouq Al-Ghanim mengatakan bahwa dunia tidak dapat

menerima masalah pendudukan atau invasi dengan standar ganda. Pernyataan ini dijelaskannya sebelum konferensi Inter-Parliamentary Union di Jakarta, Indonesia. "Kami pada prinsipnya jelas mengutuk pendudukan apa pun, dan saya berbicara dari negara yang diduduki 30 tahun lalu," kata Al-Ghanim dilansir dari Wafa News, Sabtu (19/3/2022). "Tidak ada, dan saya sedang berbicara dengan Grup 12+, bagaimana mereka bisa meminta pengusiran delegasi Rusia atau delegasi lain dari IPU untuk invasi yang terjadi beberapa hari atau pekan lalu dan tidak mengusir Israel untuk invasi itu? Sesuatu yang sudah terjadi 60 tahun,"

Menurutnya, dunia internasional, tidak memberikan perlakuan serupa kepada negara lain terutama Palestina. "Jadi itu standar ganda dan saya kira Anda sebagai presiden tidak menerima hal seperti itu," ujarnya kepada Presiden IPU.

Rusia melancarkan invasi besar-besaran pada 24 Februari. Ratusan warga sipil telah dilaporkan tewas atau terluka, termasuk anak-anak. Menurut PBB, lebih dari satu juta orang Ukraina telah melarikan diri. Invasi yang diperintahkan oleh Presiden Rusia Vladimir Putin telah memicu kecaman di seluruh dunia dan sanksi ekonomi yang semakin berat terhadap Rusia. Putin bersikeras bahwa Ukraina memiliki hubungan bersejarah dengan Rusia. Negara Barat saat ini menunjukkan persatuan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam menanggapi invasi Rusia ke Ukraina. Pemerintah hingga perusahaan bersatu untuk memberi sanksi dan memboikot Rusia hingga mudahnya akses pengungsi Ukraina, menjadi hal yang tidak terjadi pada pengungsi Timur Tengah. Krisis pengungsi Ukraina memang mengerikan. Menurut Badan Pengungsi PBB (UNHCR), lebih dari 3 juta orang telah meninggalkan negara itu sejak invasi Rusia, hampir sebulan terakhir. Namun, dalam konteks pengungsi korban perang, butuh enam bulan bagi satu juta pengungsi dari Suriah pada 2013⁴.

Pembelajaran yang dapat diambil dari pengaruh Konflik Ukraina dan Russia sebagai pimpinan TNI AD dimasa yang akan datang.

3 <https://kumparan.com/ali-kahfi/dampak-konflik-ukraine-dan-rusia-di-timur-tengah-1xjrNBoARr0/full>

4 <https://www.republika.co.id/berita/r93k8j320/parlemen-kuwait-bagaimana-bisa-kutuk-invasi-rusia-tapi-bungkam-pendudukan-israel>

Dari latar belakang terjadinya konflik Rusia dan Ukraina, dampak dan sikap pemerintah negara Kuwait terhadap Konflik yang dilakukan Rusia dan Ukraina dapat diambil pembelajaran bahwa penulis yang saat ini sebagai Pasis Dikreg Seskoad LXII yang nantinya akan menjadi pimpinan TNI AD dimasa yang akan datang harus melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi-strategi yang sudah ada saat ini. Dimana berbagai diplomasi telah dilakukan antara kedua belah pihak namun tetap saja menemukan kegagalan diplomasi sehingga terjadinya perang. Berkaca pada konflik tersebut dan upaya-upaya yang telah dilakukan maka harus adanya kajian terhadap perubahan-perubahan taktik dan teknologi bertempur yang saat ini TNI gunakan agar dapat memastikan bahwa kekuatan TNI masih relevan dengan dinamika yang ada saat ini dan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu sebagai pimpinan TNI AD di masa yang akan datang harus melakukan penghitungan atau kalkulasi ulang military power yang sudah kita miliki saat ini dihadapkan kemungkinan adanya effect domino yang terjadi maupun kemungkinan akan pecahnya perang dunia ke-3 yang berimbang langsung kepada Negara Indonesia. Disamping itu pula apabila ditinjau dari pengaruh konflik tersebut di negara Kuwait dan timur tengah maka TNI AD harus siap membantu Indonesia dalam memperpanjang usia Sumber Daya Alam dan Energi yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Seperti Membantu dalam peningkatan Ketahanan pangan, Membantu pengamanan-pengamanan objek vital dalam Menjaga asset sumber daya alam seperti minyak bumi , tambang batu bara, perkebunan-perkebunan dan sebagainya,

PENUTUP

Dari latar belakang terjadinya konflik Rusia dan Ukraina, dampak dan sikap pemerintah negara Kuwait terhadap Konflik yang dilakukan Rusia dan Ukraina dapat diambil pembelajaran bahwa penulis yang saat ini sebagai Pasis Dikreg Seskoad LXII yang nantinya akan menjadi pimpinan TNI AD dimasa yang akan datang harus melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi-strategi yang sudah ada saat ini. Dimana berbagai diplomasi telah dilakukan antara kedua belah pihak namun tetap saja menemukan kegagalan diplomasi sehingga terjadinya perang. Berkaca

pada konflik tersebut dan upaya-upaya yang telah dilakukan maka harus adanya kajian terhadap perubahan-perubahan taktik dan teknologi bertempur yang saat ini TNI gunakan agar dapat memastikan bahwa kekuatan TNI masih relevan dengan dinamika yang ada saat ini dan dimasa yang akan datang.

Adapun dari permasalahan diatas penulis akan menyarankan yang Pertama, Negara Kuwait harus segera membantu perselisihan antara Rusia dan Ukraina dalam hal saluran diplomasi agar dampak yang terjadi kepada negara Kuwait tidak meluas. Kedua, sikap pemerintah Kuwait harus benar-benar direalisasikan dengan cara langsung ikut serta mendorong dalam pengiriman proposal-proposal penghentian peperangan dan kemanusian kepada PBB. Ketiga, saran kepada Pimpinan TNI AD agar kembali menghitung kekuatan militer Indonesia saat ini dan melakukan perubahan-perubahan strategis terhadap pertahanan Indonesia untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan berimbang kepada negara Indonesia.



Sumber : id.Quora.com

PERAN KEPEMIMPINAN MILITER TINGKAT OPERASIONAL DALAM PENYELESAIAN KONFLIK ANTAR NEGARA DAN KEAMANAN DALAM NEGERI NEGERI RUMANIA

Mayor Inf Abraham Prihadi

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, falsafah dan ideologi berbangsa dan bernegara pengertian kepemimpinan adalah cara memimpin yang dianut oleh bangsa tersebut. Organisasi atau perihal pemimpin.¹ Secara harfiah, militer memiliki nilai yang berlaku umum. Nilai-kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang nilai ini diangkat dari beberapa persamaan artinya mengarahkan, membina, mengatur, mendasar yang dapat ditemukan dari seluruh menuntun, menunjukkan, atau memengaruhi. militer yang ada di seluruh negara. Dengan Sosok pemimpin membantu diri mereka sendiri keunikan tersebut maka kepemimpinan militer dan orang lain untuk melakukan hal yang benar. Mereka menetapkan arah, membangun visi yang menginspirasi, dan menciptakan sesuatu yang baru. Pengertian kepemimpinan menurut Kartini Kartono (1994) adalah karakter khas, khususnya, mengambil situasi tertentu. Karena kelompok melakukan kegiatan tertentu dan memiliki tujuan dan berbagai peralatan khusus. Pemimpin kelompok dengan fitur karakteristik adalah fungsi dari situasi tertentu.

Organisasi militer mempunyai keunikan dibandingkan organisasi lainnya. Keunikannya terletak pada latar belakang terbentuknya organisasi tersebut. Sesungguhnya, tidak terdapat perbedaan yang hakiki antara kepemimpinan militer di suatu negara dengan negara lainnya. Kepemimpinan militer itu sendiri dimulai dari penentuan sejumlah nilai. Nilai akan menghasilkan sejumlah prinsip. Prinsip ini pada akhirnya menghasilkan dan membentuk dan mengarahkan kepemimpinan. Kepemimpinan militer di suatu negara akan mempunyai keselarasan dengan

menjadi penting, utamanya adalah kepemimpinan militer tingkat operasional yang didefinisikan sebagai kepemimpinan yang secara operasional banyak diterapkan di jajaran organik TNI, yang meliputi kepemimpinan lapangan yang diterapkan dalam tugas-tugas operasi maupun taktik di lapangan, kepemimpinan manajerial dan kepemimpinan administratif.² Dengan adanya kepemimpinan militer tingkat operasional tersebut maka diharapkan adanya penggunaan skill manajerial untuk mencapai tujuan strategis dan/atau operasional yang dilaksanakan melalui kampanye, perencanaan, dan tindakan nyata. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa Perwira di tingkat manajemen operasional yang belum menguasai skill tersebut yang seharusnya dapat digunakan untuk mengawasi banyak bidang dalam organisasi, termasuk menganalisis dan meningkatkan proses organisasi. Dalam sejarah terdapat banyak contoh kepemimpinan militer yang berhasil, oleh karena itu diperlukan

1 <https://kbbi.web.id/pimpin>, diakses tanggal 27 Mei 2022

2 Naskah Departemen Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional, Kep Danseskoad Nomor Kep/08/II/2022 tanggal 7 Februari 2022

perluasan pengetahuan tentang penerapan kepemimpinan militer dari negara lain. Salah satu dari negara yang menjadi bahan pembelajaran adalah Rumania, sebagai negara yang terlibat aktif dalam Perang Dunia I dan II serta perubahan konstelasi geopolitik di Eropa maka Rumania menjadi bahan rujukan yang cukup penting untuk dapat menjadi bahan kajian peran Pemimpin dalam konflik di dunia maupun konflik dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diambil identifikasi persoalan yaitu Pertama jelaskan latar belakang peran pemimpin militer di negara Rumania sehingga peran tokoh pemimpin militer tersebut menonjol dan menarik?; Kedua Analisis sampai sejauh mana tokoh pemimpin militer tersebut menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer?; Ketiga Lesson Learn apa yang dapat diambil dari kepemimpinan tokoh militer tersebut?. Dari identifikasi pokok-pokok persoalan tersebut, dapat kita tarik rumusan masalah untuk dibahas dalam penulisan esai ini yaitu "Bagaimana peran kepemimpinan militer tingkat operasional dalam penyelesaian konflik antar negara di dunia keamanan dalam negeri negara Rumania?.

Pembahasan rumusan masalah penting untuk dikaji, dikarenakan dengan mempelajari kepemimpinan militer tingkat operasional negara Rumania, dapat diambil pelajaran yang positif bagi Perwira TNI AD khususnya Pasis Dikreg LXII Seskoad untuk dapat mengetahui bagaimana kepemimpinan militer dapat mempengaruhi keamanan suatu negara. Dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis yaitu cara menggambarkan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi data-data dan fakta yang ada serta pendekatan kepustakaan berdasarkan referensi dari buku, jurnal dan internet yang terkait dengan pembahasan.

Adapun Nilai Guna dalam penulisan esai ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan bagi para Perwira TNI AD dalam memahami kepemimpinan militer dalam menghadapi berbagai konflik baik internasional maupun nasional di negara Rumania. Maksud penulisan ini adalah memberikan gambaran kepada pembaca tentang kepemimpinan militer tingkat operasional di negara Rumania dengan tujuan sebagai

sumbang saran dan masukan kepada pimpinan dalam rangka menentukan kebijakan lebih lanjut dalam penerapan kepemimpinan militer tingkat operasional. Sedangkan ruang lingkup terdiri dari Pendahuluan, pembahasan dan penutup serta dibatasi pada permasalahan-permasalahan peran kepemimpinan militer di negara Rumania dengan mengacu kepada sejarah Rumania dan teori kepemimpinan.

Pembahasan.

Kepemimpinan militer pada sebuah peperangan sangat menentukan keberhasilan dalam memenangkan suatu peperangan. Kepemimpinan dalam hal ini merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Dalam pengertian lainnya kepemimpinan dapat dianggap sebagai suatu proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok".³

Rumania sebagai negara yang dikaji dalam pembahasan ini merupakan negara yang terletak di Eropa Tengah dan Tenggara, Rumania terbentuk pada tahun 1859 dari penyatuhan wilayah Moldavia dan Wallachia, dan memperoleh pengakuan internasional pada tahun 1878. Pada tahun 1918, Transilvania, Bukovina dan Bessarabia menyatakan bergabung dengan Rumania. Pada akhir Perang Dunia II, Uni Soviet menduduki sebagian wilayahnya (kira-kira meliputi seluruh wilayah Moldova modern) dan Rumania menjadi anggota Pakta Warsawa. Dengan runtuhan Tirai Besi pada tahun 1989, Rumania memulai reformasi politik dan ekonomi. Dalam menghadapi masalah ekonomi pasca revolusi, negara ini menerapkan pajak rendah pada tahun 2005 dan bergabung dengan Uni Eropa pada 1 Januari 2007. Meskipun tingkat pendapatan Rumania termasuk salah satu yang terendah di Uni Eropa, reformasi telah meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Rumania kini termasuk negara yang memiliki pendapatan menengah ke atas.⁴ Dihadapkan dengan sejarah perkembangan negara Rumania tersebut, maka penulis akan menguraikan tentang latar belakang peran pemimpin Rumania, analisis peran tokoh tersebut serta manfaat atau pembelajaran yang dapat diambil dari peran tokoh kepemimpinan militer Rumania tersebut terhadap negara Indonesia.

3 Priyono, Manajemen Sumber Daya Manusia (Zifatama Publisher : Sidoarjo, 2010), h. 119

4 <https://id.wikipedia.org/wiki/Rumania> diakses tanggal 23 Mei 2022

Latar belakang peran pemimpin militer di negara Rumania sehingga peran tokoh pemimpin militer tersebut menonjol dan menarik

Latar belakang peran pemimpin militer di negara Rumania sehingga peran tokoh pemimpin militer tersebut menonjol dan menarik 68.500 personel aktif dan 53.000 personel cadangan. Angkatan Darat memiliki kekuatan yang dilaporkan 35.800, Angkatan Udara 10.700, Angkatan Laut 6.600, dan Angkatan Gabungan 16.500, pada tahun 2020. Salah satu tokoh pemimpin militer yang menonjol antara lain Jenderal Petre Dumitrescu yang aktif terlibat pada masa Perang Dunia II dengan memimpin Pasukan 3 Rumania dalam kampanyenya melawan Uni Soviet di barat daya.

Jenderal Petre Dumitrescu lahir pada 18 Februari 1882 di Dobridor, Dolj. Pada tahun 1901, Dumitrescu muda memulai kursus di Sekolah Perwira Artilleri dan Insinyur yang lulus pada tahun 1903 dan menerima pangkat Letnan Dua. Pada tahun 1906 ia dipromosikan menjadi Letnan dan pada tahun 1911 menjadi Kapten. Dumitrescu kemudian masuk Akademi Militer dan lulus pada tahun 1913. Selama Perang Dunia I dia memiliki pangkat Mayor (sejak 1916). Ia kemudian menaiki tangga hierarki militer satu per satu dan menjadi Letnan Kolonel tahun 1920, Brigadir Jenderal tahun 1930 dan Mayor Jenderal tahun 1937. Setelah menjabat atase militer di beberapa ibu kota Eropa (yaitu Paris dan Brussel), pada masa permulaan Perang Dunia II kemudian ditugaskan menjadi Komandan Angkatan Darat ke-1 pada tahun 1940.

Pada tanggal 25 Maret 1941, Letnan Jenderal Petre Dumitrescu memimpin Angkatan Darat ke-3 selama perang anti Soviet. Selama kampanye 1941, pasukannya menduduki kembali Bukovina Utara dan kemudian menyeberangi sungai Dniester ketika pertempuran masih berlangsung di Bessarabia. Pada bulan September pasukannya dapat mengalahkan upaya Soviet untuk merebut sisi timur sungai dan di belakang Angkatan Darat ke-11. Pasukannya melanjutkan perjalannya dan tiba di Stepa Nogaisk, utara Krimea. Kemudian turut serta mengambil bagian dalam Pertempuran Laut Azov, yang mengakibatkan kehancuran dua tentara Soviet (ke-9 dan ke-18). Sampai 10 Oktober 1941, Angkatan Darat ke-3 telah maju sejauh 1700 km,

bertempur dalam empat pertempuran besar dan 42 pertempuran dan menyebabkan korban musuh diperkirakan lebih dari 20.000 tewas dan 40.000 terluka. 15.565 tawanan perang telah diambil, 149 tank, 128 artileri, 277 senapan mesin, dan 367 senapan mesin ringan. Kerugian Rumania berjumlah 10.541 orang (2.555 tewas, 6.201 terluka dan 1.785 hilang). Jenderal Dumitrescu adalah orang Rumania kedua yang menerima Ritterkreuz, dengan yang pertama milik Marshall Antonescu. Dumitrescu juga dianugerahi kelas 3 Ordo Mihai Viteazul pada 17 Oktober 1941.

Pada tanggal 18 Juli 1942 ia dipromosikan ke pangkat jenderal, sehingga menjadi Komandan Rumania yang paling penting setelah Marshal Antonescu (setelah Jenderal Iosif Iacobici mengundurkan diri). Jendral Dumitrescu kemudian turut mengambil bagian dalam serangan musim panas tahun 1942, mengamankan sayap kanan Angkatan Darat ke-17 Jerman. Setelah maju di tepi laut pada 15 September berhasil merebut Semenanjung Taman, 5 menciptakan hubungan dengan pasukan Poros di Krimea, dan Novorosiysk. Komando tentara dan sebagian unit dipindahkan ke sektor utara Stalingrad, dekat Don's Bend. Unit-unit Rumania yang sudah berada di daerah itu berada di bawah Jenderal Dumitrescu. Dia memiliki total 152.492 orang Rumania dan 11.211 orang Jerman di bawah komandonya, tetapi garis yang dipertahankan pasukannya menjadi terlalu panjang bagi Pasukan ke-3. Laporannya tentang pembangunan Soviet di depan pasukannya dan sarannya yang berulang untuk menghilangkan jembatan Soviet di Kletskaya diabaikan oleh Komando Tinggi Jerman. Pada 19 November 1942, Front Barat Daya Soviet melancarkan serangan musim dingin dan menerobos garis Rumania, meskipun ada perlawanan keras di beberapa titik dan serangan balik pasukan cadangan. Jenderal Dumitrescu melawan dengan keras dan berhasil membentuk perimeter di sungai Chir dengan pasukan yang tersisa dan bahkan mengambil bagian dalam Operasi Wintergewitter namun akhirnya gagal.

Pada bulan Desember 1943, Angkatan Darat ke-3 mundur di ujung selatan Front Timur di Dnieper dengan pemunduran strategis ke arah barat untuk mengamankan tepi laut. Pada musim semi tahun 1944 garis depan dapat dikuasai di sungai Dniester. Saat itulah Dumitrescu menerima

3 Priyono, Manajemen Sumber Daya Manusia (Zifatama Publisher : Sidoarjo, 2010), h. 119

4 <https://id.wikipedia.org/wiki/Rumania> diakses tanggal 23 Mei 2022

kelas 2 dari Ordo Mihai Viteazul dan Daun Ek untuk Ritterkreuz-nya. Dia juga satu-satunya Jenderal Rumania, dengan pengecualian Marshal Antonescu yang memiliki tentara Jerman di bawah komandonya (Grup Angkatan Darat Dumitrescu) dan salah satu dari tiga jenderal Rumania yang menerima Daun Ek untuk Salib Ksatria mereka. Front Ukraina ke-3 memulai serangan pada tanggal 20 Agustus dan pasukannya terpaksa mundur. Setelah gencatan senjata diumumkan, dia mencoba membuat pasukannya menjauh dari Soviet dan juga menghindari pertempuran apa pun. Namun, dia tidak berhasil, karena bagian dari Tentara ke-3 dikepung. Sekitar 130.000 tentara Rumania ditawan (angka tersebut termasuk pasukan dari Angkatan Darat ke-4) setelah Rumania telah keluar dari Poros dan pasukan Rumania memerangi Jerman. Dumitrescu pensiun tiga minggu kemudian setelah peristiwa 23 Agustus 1944. Pada tanggal 15 Mei 1946 Jenderal Petre Dumitrescu dituduh melakukan kejahatan perang dan diadili, tetapi ia akhirnya dibebaskan, karena kurangnya bukti yang kuat. Dia meninggal pada tanggal 15 Januari 1950 di rumahnya Bukares.⁵



Peran Jenderal Dumitrescu menjadi menonjol dikarenakan karir militer yang relatif lancar pada masa perang membuktikan performa yang luar biasa di medan perang. Jenderal Dumitrescu juga mampu memimpin pasukan Jerman yang tentu saja berasal dari negara dengan kultur kepemimpinan yang berbeda. Peran pemimpin sebagai motivator ditampilkan Dumitrescu ketika terkepung oleh musuh dan mampu membawa pasukannya keluar dari pengepungan. Di samping itu Jenderal Dumitrescu juga loyal dalam hal ketika politik Rumania mengharuskannya berganti keberpihakan semula berpihak pada Poros Jerman namun akhirnya beralih ke Blok Sekutu.

Analisis sampai sejauh mana tokoh pemimpin militer tersebut menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer

Kepemimpinan militer sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi angkatan bersenjata. Seorang pemimpin secara langsung mengontrol kualitas anak buah sehingga misi dapat tercapai. Terdapat prinsip-prinsip kepemimpinan militer yang baik tanpa meninggalkan jati diri, karena kepemimpinan merupakan suatu proses memengaruhi orang dengan memberikan tujuan, arahan, dan motivasi untuk menyelesaikan misi serta meningkatkan organisasi. Prinsip kepemimpinan tersebut antara lain memimpin dengan teladan, memiliki rasa percaya diri dan tidak egois, berani melakukan hal yang benar apapun resikonya, keberanian secara fisik yang bersahabat dengan rasa takut, mendorong kerja sama dengan semua anggota, pemimpin harus sehat secara fisik, berenergi, dan agresif, dapat memperhatikan kesejahteraan anggotanya, mampu belajar dari pengalaman pengalaman sebelumnya, memiliki keyakinan dan ketegasan dalam mengambil keputusan serta menjadi karakter yang kuat sebagai dasar menjalankan organisasi.⁶

Adapun Prinsip-prinsip kepemimpinan militer yang paling menonjol yang diterapkan Jenderal Petre Dumitrescu dapat dilihat pada pertempuran Stalingrad. Pertempuran tersebut terjadi pada bulan September 1942, pasukan Rumania ke-3 dan ke-4 tiba di Stalingrad, bersama dengan unit-unit Angkatan Udara Rumania untuk memberikan dukungan udara tentara Rumania dan Jerman ke-6. Angkatan Darat ke-3, di bawah komando Jenderal Petre Dumitrescu, mempertahankan posisi Jerman dari Don. Pada 19 November 1942, pasukan ini berjumlah sekitar 152.490 orang dengan di wilayah ini juga terdapat Angkatan Darat Jerman ke-4, Angkatan Darat Italia ke-8 dan Angkatan Darat Hungaria ke-2, yang bersama-sama dengan pasukan Rumania, merupakan bagian dari Grup Angkatan Darat B. Mereka akan melawan tentara Soviet ke-51 dan ke-57. Pada 19 November, di dekat Stalingrad, pertempuran besar terjadi dengan melibatkan pasukan Rumania. Selama Pertempuran Stalingrad Pasukan Rumania menderita kerugian total 158.850 orang, Angkatan Udara Rumania kehilangan 73 pesawat selama pertempuran. Dari

5 <http://www.worldwar2.ro/general/?article=98>

6 Shapiro, H., 1956, Man, Culture, and Society, Basic Books, New York

18 divisi Rumania yang ditempatkan di Stalingrad, 16 menderita kerugian besar. 3.000 tentara Rumania lainnya ditangkap. Pada 2 Februari 1943, pertempuran Stalingrad berakhir dengan kemenangan Tentara Merah.

Dalam perang tersebut prinsip kepemimpinan yang diterapkan Petre Dumitrescu antara lain adalah : (1) Memimpin pertempuran di garis depan pada perang kemerdekaan Rumania ; (2) Memiliki komitmen tinggi dalam menentang segala bentuk penjajahan di atas dunia; (3) Memiliki keyakinan dan ketegasan dalam mengambil keputusan serta menjadi karakter yang kuat sebagai dasar menjalankan tugasnya dalam sebuah pertempuran, walaupun Rumania menderita kerugian; (4) Membawa energi yang positif kepada satuan meski dalam keadaan sulit; (5) Selalu bersinergi dengan satuan lain meski bukan dari negara Rumania.

Apabila kita perdalam dari aspek prinsip-prinsip kepemimpinan militer, Jenderal Petre Dumitrescu dari Rumania tersebut telah dapat menunjukkan prinsip-prinsip untuk mau belajar seumur hidup yang tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga diluar lembaga pendidikan kemiliteran serta berorientasi pada pelayanan, dalam hal ini Dumitrescu merupakan seorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karir sebagai tujuan utama. Jenderal Dumitrescu juga membawa energi yang positif dengan didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Dalam mencapai kepemimpinan yang berprinsip tidaklah mudah, karena beberapa kendala dalam bentuk kebiasaan buruk, misalnya: (1) kemauan dan keinginan sepihak; (2) kebanggaan dan penolakan; dan (3) ambisi pribadi. Untuk mengatasi hal tersebut, memerlukan latihan dan pengalaman yang terus-menerus. Latihan dan pengalaman sangat penting untuk mendapatkan perspektif baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Dari kepemimpinan militer yang diterapkan oleh Jenderal Petre Dumitrescu dari Rumania tersebut, apabila dilakukan analisis dengan menggunakan SWOT

Matriks Analisa SWOT

IFAS	Strengths (S)	Weakness (W)
EFAS		
Opportunities (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Dukungan negara Rusia dan Jerman terhadap Rumania 2. Posisi geopolitik Rumania yang penting di Eropa	1. Mengoptimalkan kemampuan militer Rumania didukung negara Rusia dan Jerman 2. Mengoptimalkan kemampuan militer Rumania didukung posisi geopolitik Rumania	1. Menonjolkan aspek militer pada Perang Dunia II dalam membangun hubungan 2 negara 2. Mengoptimalkan pemanfaatan kekuatan militer Rumania

Threats (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Kondisi kebijakan politik yang berubah saat Perang Dunia 2. Adanya hukuman internasional bagi kejahatan perang dan kemanusiaan	1. Mengoptimalkan posisi Komandan Angkatan Perang III untuk memberikan saran 2. Menerima saran dari staf dalam menghindari kejahatan perang dan kemanusiaan	1. Melibatkan staf dalam memberikan saran bidang militer kepada pimpinan 2. Memberikan penekanan kepada anggota untuk menghindari kejahatan perang

Leasson Learned apa yang dapat diambil dari kepemimpinan tokoh militer tersebut.

Dalam sebuah organisasi ada pimpinan dan ada yang dipimpin. Mekanisme ini untuk mengakomodasi orang-orang yang ada di dalam organisasi sehingga merasa dirinya sebagai bagian dari kesatuan tersebut serta menyediakan seperangkat nilai, prinsip, aturan, budaya tertentu yang hanya berlaku bagi para anggota kesatuan. Kepemimpinan memegang peran yang penting dan merupakan intisari dari skill manajemen. Tanpa kepemimpinan, pengaturan sumber daya tidak berlangsung dengan baik. Kepemimpinan merupakan hasil dari organisasi sosial yang telah terbentuk atau sebagai hasil dari proses dinamis interaksi sosial. Terdapat beberapa definisi tentang kepemimpinan militer yang diberikan oleh organisasi militer di dunia. Sekolah Tinggi Komando Angkatan Darat (1980) memberikan definisi tentang kepemimpinan militer sebagai seni dan pelaksanaan menggunakan kepengaruhannya dengan memberikan bimbingan kepada orang-orang bawahan sehingga dari pihak yang dipimpin itu timbul kemauan, kepercayaan, respek dan kepatuhan serta ketiaatan yang diperlukan dalam menunaikan tugas-tugas yang dibebankannya tanpa banyak menggunakan alat dan waktu tetapi dengan banyak keserasian antara apa yang menjadi obyek kelompok atau kesatuan dengan apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan atau tujuan perorangan.⁷

⁷ Sekolah Staf dan Komando (SESKOAD), 1980, Vademekum : Pengetahuan Pertahanan dan Keamanan, Bandung.

Adapun definisi kepemimpinan dari British Defence Doctrine (2001): "*Military leadership is the projection of personality and character to get subordinates to do what is required of them and to engender within them the confidence that breeds initiative and the acceptance of risk and responsibility.*"⁸

British Defence Doctrine

adanya perubahan di bidang pendidikan. Kita harus memperkenalkan metode penyampaian instruksi yang inovatif, kritis dan kreatif di berbagai disiplin ilmu seputar pemikiran analitis dan kritis, pembelajaran kooperatif, pendampingan, studi kasus, permainan peran serta simulatif. Ini penting untuk disampaikan guna menghasilkan pemimpin yang intuitif untuk dapat berpikir serta membuat keputusan yang berkualitas tinggi, mengingat lingkungan operasi di masa depan menjadi kurang dapat diprediksi dengan keragaman yang meningkat, kehadiran media yang menyebabkan kecepatan informasi, dan komputerisasi diberbagai bidang tumbuh secara eksponensial. Untuk menghadapi kondisi tersebut diperlukan kepemimpinan militer dengan kompetensi profesional yang memiliki kemampuan kognitif untuk bekerja di berbagai budaya, memahami dampak struktur, dan desain pada pengembangan organisasi, dapat berpikir kritis dan mengkomunikasikan visi sesuai dengan konteks strategi, kemampuan untuk membangun upaya kolaboratif antara militer dan sipil.

Seorang pemimpin terbaik harus mampu memberikan tujuan yang jelas di dalam misi yang sedang dilakukan, mengkomunikasikan berbagai hal kepada para bawahannya dan menentukan prioritas, mencontohkan bahwa mereka memiliki kepribadian yang layak untuk diikuti oleh anggota yang lain, Menciptakan pemahaman bersama merupakan sebuah investasi waktu yang dilakukan para pemimpin untuk berbagi dan menyampaikan

informasi yang penting, memastikan setiap anggota mengetahui apa yang harus dilakukan. Kedisiplinan yang dibangun dan dilatih akan mempengaruhi anggota tim untuk mengambil inisiatif. Inisiatif merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap anggota di dalam organisasi mana pun.

Seorang bawahan pada dasarnya akan melihat perilaku pimpinannya, sehingga dapat mempergunakan contoh perilaku tersebut untuk diterapkan dalam diri bawahan tersebut. Para pemimpin dengan jabatan dan wewenang yang ada pada dirinya, bisa saja memerintahkan kepada bawahannya untuk melakukan apa saja yang dia kehendaki dengan tanpa ada imbalan atau bahkan mengorbankan kesejahteraannya. Tapi perlu diingat, pemimpin yang melakukan dengan cara tersebut secara terus menerus tanpa menghiraukan kebutuhan dasar manusia, akhirnya akan kehilangan orang-orang terbaiknya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keteladanan seorang pemimpin menjadi kunci keberhasilan seluruh kegiatannya, seorang pemimpin akan berhasil jika ia menunjukkan keteladanan kepada orang yang dipimpinnya menyangkut pada komitmen, integritas, kejujuran, konsistensi dan keberanian seorang pemimpin untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Pemimpin yang kredibilitasnya mumpuni sejak semula berkuasa siap mempertanggungjawabkan, kegagalan, lebih suka mencari apa yang keliru untuk diperbaiki ketimbang mencari siapa yang patut disalahkan. Kredibilitas juga mengandung pengertian adanya ketenangan batin seorang pemimpin untuk memberikan reaksi yang tepat terutama dalam kedaaan kritis. Kredibilitas juga menyangkut aspek kecakapan dan ketrampilan teknis memimpin. Membangun profesionalisme kepemimpinan Komandan satuan pada hakikatnya adalah membangun nilai-nilai moral dan etika keprajuritan, membangun kesadaran diri untuk mau mengembangkan diri dengan model kepemimpinan yang efektif agar dapat menjadi pemimpin yang visioner, pemimpin yang berpegang teguh kepada komitmen dan konsisten dan memiliki integritas pribadi yang kuat serta memiliki kompetensi sebagai Komandan.

8 Harold Koontz and Cyril O'Donnell, 1980,

Penutup.

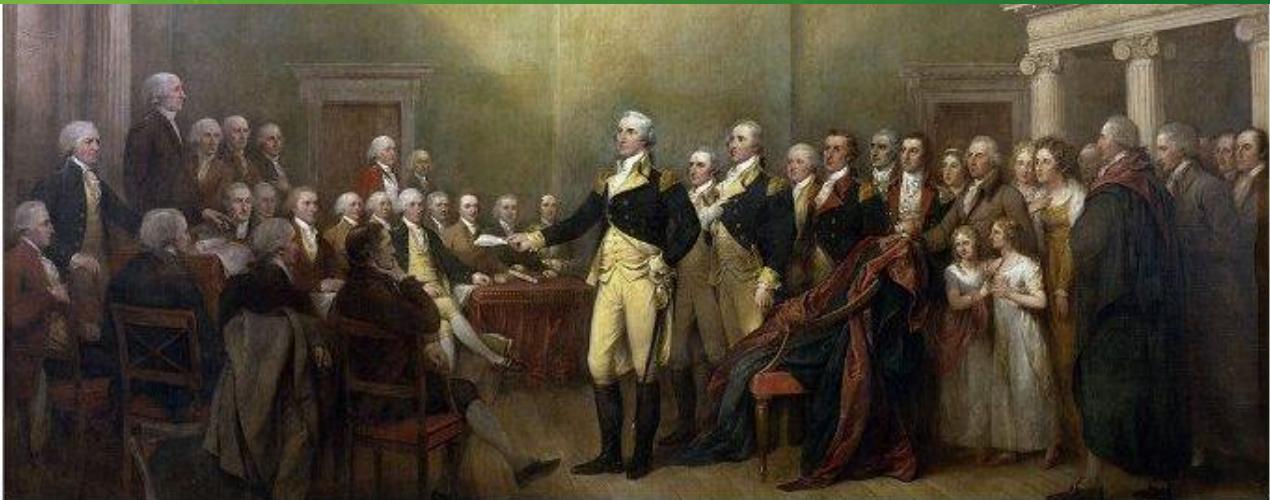
Mencermati uraian singkat diatas, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan merupakan kristalisasi beragam faktor. Lingkungan eksternal individu maupun organisasi juga mempengaruhi gaya kepemimpinan. Kepemimpinan militer pada hakikatnya tidak berbeda dari kepemimpinan non militer. Perbedaan utama terletak pada tataran nilai yang dianut, falsafah yang melandasi, tujuan, sasaran, serta ciri kepemimpinan. Terdapat satu hal yang tidak boleh terlewatkan dalam kajian kepemirnpinan militer ini, yaitu perhatian terhadap kesejahteraan anggota organisasi. Bagaimanapun juga, sebuah organisasi tidak dapat berjalan dengan baik bila anggota organisasi tersebut mengalami kesulitan dalam hal kesejahteraan. Disinilah kepemimpinan akan memegang peran penting. Selain ditujukan untuk mencapai cita-cita bangsa dan negara, kepemimpinan militer juga ditujukan untuk mengoptimalkan kinerja anggota organisasi militer. Salah satu cara meraih kinerja optimal dari anggota organisasi ialah dengan mengarahkan kepemimpinan militer pada peningkatan kesejahteraan anggota organisasi. Kesejahteraan ini meliputi pemenuhan kebutuhan dasar. Peran dari kepemimpinan militer terwujud secara baik dengan melalui penerapan merit system yang benar selama masa aktif dinas seorang pemimpin militer di organisasi.

Adapun saran yang ingin disampaikan dari penulisan ini yaitu (1) menerapkan penilaian merit system dengan benar sesuai dengan situasi dan kondisi serta menggunakan asas proporsionalitas, misalnya dalam kepeimpinan otoriter meski memiliki pengaruh negatif dengan work engagement namun efektif dalam memenangkan sebuah pertempuran. Hal-hal yang dapat membuat work engagement prajurit tetap tinggi adalah tetap memelihara rasa bangga terhadap pekerjaan, dan tuntutan pekerjaan sehingga kemenangan bisa diraih (2) untuk kecepatan distribusi informasi agar tidak terjadi seperti Perang Dunia II maka perlu adanya pengembangan sistem informasi yang berbasis internet yang dapat diprakarsai oleh Komando Atas yang didalamnya memuat tentang petunjuk atau arahan bagi seluruh unsur Dansat yang ada di jajaran TNI AD melalui pengembangan sistem tersebut diharapkan unsur komando atas dapat secara terus menerus dan berkelanjutan untuk menyampaikan arahan dan bimbingan maupun

pengembangan pola-pola kepemimpinan yang harus diterapkan oleh setiap unsur dansat yang ada disatuan jajaran TNI AD

Demikianlah tulisan esai tentang peran kepemimpinan militer tingkat operasional dalam konflik antar negara di dunia keamanan dalam negeri negara Rumania ini disusun. Penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam bahasa maupun tata tulis yang digunakan dalam esai ini hal ini merupakan kesalahan murni dari pribadi. Penulis mengharapkan saran, masukan dan tanggapan yang membangun dari pembaca guna penyempurnaan tulisan ini.





Sumber :id.Quora.com

KEPEMIMPINAN MILITER GEORGE WASHINGTON DALAM PERANG REVOLUSI AMERIKA

Major Inf Rendra Dwi Jayanto

Pendahuluan

Dalam suatu organisasi, kepemimpinan Militer dimanapun berada memiliki sejumlah memegang peran yang penting. Kepemimpinan atribut yang sama, begitupun dalam hal merupakan intisari manajemen, tanpa kepemimpinan memiliki karakteristik yang yang kepemimpinan, pengaturan sumber daya tidak sama antara militer suatu negara dengan negara berlangsung dengan baik. Bahkan buruknya lainnya, kepemimpinan militer di mulai dari kepemimpinan akan menghambat pencapaian penentuan sebuah nilai, yaitu nilai yang tujuan. Kepemimpinan merupakan hasil dari organisasi social yang telah terbentuk atau sebagai hasil dari proses dinamis interaksi sosial. Sejak awal terbentuknya kelompok sosial yang berwujud organisasi, seseorang atau beberapa orang diantara warganya melakuan peran yang lebih aktif dibandingkan rekan-rekannya. Peran ahtif melebihi peran rekannya inilah asal mulanya timbul kepemimpinan. Selain itu kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat penting, kualitas kepemimpinan menjadi sesuatu yang sangat menentukan keberlangsungan suatu organisasi dan pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan dalam organisasi militer sampai saat ini masih dianggap sebagai model kepemimpinan yang terbaik di dunia. Hal ini menjadikan banyak kepemimpinan sipil atau non militer yang belajar kelimuan di militer sehingga banyak lahir pemimpin-pemimpin besar bahkan dunia berlatar belakang militer. Kepemimpinan merupakan ilmu yang dapat dipelajari dan dapat dimiliki oleh setiap orang yang bisa memahami prinsip dasar, azas dan sifat-sifat kepemimpinan, selain itu juga merupakan seni yang peranannya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan serta objek yang di pimpinnya.

Militer dimanapun berada memiliki sejumlah memegang peran yang penting. Kepemimpinan atribut yang sama, begitupun dalam hal merupakan intisari manajemen, tanpa kepemimpinan memiliki karakteristik yang yang kepemimpinan, pengaturan sumber daya tidak sama antara militer suatu negara dengan negara berlangsung dengan baik. Bahkan buruknya lainnya, kepemimpinan militer di mulai dari kepemimpinan akan menghambat pencapaian penentuan sebuah nilai, yaitu nilai yang tujuan. Kepemimpinan merupakan hasil dari organisasi social yang telah terbentuk atau sebagai hasil dari proses dinamis interaksi sosial. Sejak awal terbentuknya kelompok sosial yang berwujud organisasi, seseorang atau beberapa orang diantara warganya melakuan peran yang lebih aktif dibandingkan rekan-rekannya. Peran ahtif melebihi peran rekannya inilah asal mulanya timbul kepemimpinan. Selain itu kepemimpinan adalah sesuatu yang sangat penting, kualitas kepemimpinan menjadi sesuatu yang sangat menentukan keberlangsungan suatu organisasi dan pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan dalam organisasi militer sampai saat ini masih dianggap sebagai model kepemimpinan yang terbaik di dunia. Hal ini menjadikan banyak kepemimpinan sipil atau non militer yang belajar kelimuan di militer sehingga banyak lahir pemimpin-pemimpin besar bahkan dunia berlatar belakang militer. Kepemimpinan merupakan ilmu yang dapat dipelajari dan dapat dimiliki oleh setiap orang yang bisa memahami prinsip dasar, azas dan sifat-sifat kepemimpinan, selain itu juga merupakan seni yang peranannya harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan serta objek yang di pimpinnya.

menghasilkan prinsip yang akhirnya menghasilkan dan membentuk dan mengarahkan kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Kepemimpinan militer menghasilkan prinsip yang akhirnya menghasilkan dan membentuk dan mengarahkan kepemimpinan atau gaya kepemimpinan. Kepemimpinan militer di suatu negara akan mempunyai keselarahan dengan falsafah dan ideologi berbangsa dan bernegara yang dianut oleh bangsa tersebut. Organisasi militer memiliki nilai yang berlaku secara umum. Nilai-nilai tersebut diangkat dari beberapa persamaan mendasar yang dapat di temukan dari seluruh militer yang ada diseluruh negara. Niali-nilai yang berlaku umum tersebut dianggap bebas nilai dari pengaruh falsafah yang dianut oleh suatu negara ataupun pandangan politis. Dalam militer terkenal dengan konsep perorganisasian yang terdapat beberapa pembagian dalam struktur militer baik itu komando, maupun bawahan (lini), menurut Beishline, lini adalah: pembagian yang terdiri dari bagianbagian militer yang digunakan untuk tujuan pelaksanaan operasi militer (perang) (Bakrie, 2007: 29). Dalam teori militer ini, kekuatan militer merupakan bagian dari kekuatan keseluruhan negara yang menjadi modal awal untuk melakukan perang. Tanpa adanya kekuatan militer maka perang tidak dapat dilakukan. Teori militer berkenaan dengan pelaksanaan kekuasaan

militer. Penggunaan kekuatan mencakup segala bentuk dari kemampuan untuk secara tidak langsung mempengaruhi lawan dengan menghancurkan kekuatan militernya melalui kekerasan. Pasukan militer yang dikerahkan dalam pertempuran bersenjata di medan perang merupakan tujuan dari militer untuk melumpuhkan musuhnya. Teori ini juga menjelaskan bagaimana pun caranya, perang harus dilancarkan serta dimenangkan (Angstrom & Widen, 2015: 8-9).

Kepemimpinan militer sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi angkatan bersenjata. Banyak tokoh – tokoh kepemimpinan militer yang terkenal, catatan-catatan kejadian di dunia militer disebut juga sejarah militer. Sejarah militer berfokus pada orang – orang yang menjadi tokoh militer terkenal karena kepemimpinannya atau hal – hal unik yang menjadikannya terkenal di dunia militer. Salah satu tokoh pemimpin militer yang terkenal dari Amerika Serikat adalah George Washington. George Washington dikenal sebagai tokoh besar yang sukses sebagai seorang pemimpin militer dan politikus dalam sejarah Amerika Serikat. Dalam karir militer George Washington menjadi komandan tertinggi (commander in-chief) pada Perang Revolusi Amerika dan keluar sebagai pemenang. Sebagai seorang politikus George Washington berhasil mencapai puncak karirnya sebagai presiden Amerika Serikat dalam dua periode yaitu tahun 1789 sampai 1797. Banyak hal yang bisa di bahas dari kepemimpinan militer George Washington yang membuat George Washington menjadi terkenal dan menjadi pahlawan bagi bangsa Amerika Serikat, yang dikenal juga sebagai Founding Oh His Country, bapak bangsa bagi Amerika Serikat pada masa perang kemerdekaan Amerika. Peran dan jasa George Washington telah mengantarkan Amerika serikat ke pintu kemerdekaannya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diatas, dalam bahasannya mengenai tokoh kepemimpinan militer Amerika Serikat, diidentifikasi persoalan sebagai berikut: Pertama. Bagaimana latar belakang peran George Washington sebagai pemimpin militer di Amerika Serikat sehingga menonjol dan menarik ? Kedua. Bagaimana analisa kepemimpinan George Washington dalam menerapkan prinsip-prinsip

kepemimpinan militer ? Ketiga, Lesson learn yang dapat di ambil dari kepemimpinan George Washington sebagai pemimpin militer Amerika Serikat ? Dengan demikian maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: **“Kepemimpinan Militer George Washington Dalam Perang Revolusi Amerika”**

Penulisan esai sangat menarik dan penting untuk diteliti karena untuk membahas dan mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan George Washinton sehingga bisa membawa kemerdekaan untuk Amerika Serikat Selain itu penulisan esai ini untuk mendeskripsikan bagaimana perjalanan George Washington sehingga menjadi unik dan menonjol. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif analisis yaitu dengan metode empiris dan studi kepustakaan.

Pembahasan terkait hal ini memiliki nilai guna untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman tentang gaya kepemimpinan militer di dunia khususnya Amerika Serikat. Adapun maksud dari penulisan ini yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana gaya kepemimpinan George Washington, dengan tujuan untuk mengetahui dan mempelajari kepemimpinan George Wahington untuk dijadikan pengetahuan dalam kepemimpinan militer.

Pembahasan

Bermula dari para pendatang dari Eropa yang bermukim di Amerika utara sejak abad ke-16, bangsa Amerika menjadi sebuah bangsa baru yang lahir dalam suatu revolusi yaitu Revolusi Amerika. Membentuk sebuah negara di pesisir Atlantik, yang kemudian diarahkan oleh satu Konstitusi yang mewujudkan prinsip rinsip pemerintahan yang demokratik.¹ Titik balik sebuah negara yang dikuasai oleh bangsa lain sampai akhirnya menjadi negara merdeka yaitu Amerika Serikat bermula dari peristiwa Revolusi Amerika. Revolusi Amerika merupakan pertempuran bangsa Amerika untuk mencapai kemerdekaannya dari Inggris. Pertempuran ini disebabkan oleh tingginya pajak yang dibebankan oleh Inggris terhadap para koloni di Amerika yang akhirnya melakukan perlawanan menentang Inggris. Diawali oleh peristiwa yang terkenal yakni Boston Tea Party, sebuah bentuk protes terhadap pajak yang diberlakukan Inggris terhadap komoditas teh, yang kemudian berujung

¹ Garis Besar Sejarah Amerika Serikat, ed. by Juniardi R. Indar Adhiyta Chandra Maas, Dian Lumbantoruan (Jakarta: Biro Program Informasi Internasional Deplu AS, 2005) diakses 9 Mei 2022 .

pada pertempuran bersenjata. Pada awalnya perjuangan yang dilakukan bangsa Amerika bertujuan hanya untuk melawan aturan- aturan Inggris yang menindas mereka. Perlawanan yang dilakukan bukan untuk mencapai kemerdekaan dan membentuk sebuah negara baru. Seiring berlanjutnya proses perjuangan melawan Inggris akhirnya bangsa Amerika menginginkan bukan hanya kebebasan akan tetapi kemerdekaan.

Revolusi Amerika bukan hanya suatu rangkaian pertempuran, akan tetapi memberikan hasil berupa kemerdekaan dan pembentukan negara Amerika Serikat (United States) dengan Deklarasi Kemerdekaan (Declaration of Independence) pada tahun 1776. Revolusi inilah yang memberikan pengaruh terhadap perubahan sistem pemerintahan di berbagai belahan dunia. Revolusi Amerika mengguncang pemerintahan negara-negara Eropa karena sistem pemerintahan di negara baru tersebut tidak dipimpin oleh seorang raja yang absolut. Gentz dan Adams berpendapat bahwa Revolusi Perancis yang menggulingkan pemerintahan raja yang absolut terinspirasi dan berhubungan dengan Revolusi Amerika.² Kebebasan dan kemerdekaan yang didapatkan Amerika Serikat tidaklah mudah dan diperjuangkan terutama lewat jalan senjata atau militer selain diplomasi tentunya. Pertempuran menghadapi Inggris tersebut dikenal dengan nama Perang Revolusi Amerika (American Revolutionary War) atau Perang Pertama Amerika (First American War).³ Perang Revolusi Amerika dimenangkan oleh pasukan Amerika, dengan menyerahnya Lord Cornwallis dan pasukan Inggris kepada pasukan Amerika dan Perancis yang dikomandoi George Washington di Yorktown, Virginia, 19 Oktober 1781. Pertempuran Yorktown berujung pada berakhirnya perang dan kemerdekaan Amerika, yang disahkan di Perjanjian Paris tahun 1783.⁴

Kemenangan pihak Amerika dalam perang tersebut tidak bisa dilepaskan dari peranan George Washington yang semasa perang merupakan pimpinan militer Amerika. Selain sebagai panglima, George Washington disebut-sebut merupakan salah seorang The Founding Fathers sekaligus menjadi Presiden pertama Amerika Serikat, sehingga ia mendapat julukan "Father of His Country." Hart menempatkan

George Washington dalam urutan ke-27 dari 100 tokoh paling berpengaruh dalam sejarah, karena keberhasilan- keberhasilan yang diperbuatnya begitu punya daya jangkau pengaruh yang lebih jauh dan lestari. George Washington dikenal sebagai tokoh besar yang sukses sebagai seorang pemimpin militer dan politikus dalam sejarah Amerika Serikat. Dalam karir militer, seperti telah dipaparkan sebelumnya, George Washington menjadi komandan tertinggi (commander-in-chief) pada Perang Revolusi Amerika dan keluar sebagai pemenang. Sebagai seorang politikus, ia berhasil mencapai puncak karirnya sebagai Presiden Amerika dalam dua periode yakni sejak tahun 1789 sampai 1797.

Latar belakang dan Peran George Washington dalam Kepemimpinan Militer Amerika Serikat

George Washington merupakan seorang pahlawan bagi bangsa dan negara Amerika Serikat karena telah memperjuangkan tanah airnya. Salah satu diantara sekian banyak peranannya sebagai Founding Father of His Country, Bapak Bangsa bagi Amerika Serikat, adalah pada masa Perang Kemerdekaan Amerika. Peranan dan jasanya telah mengantarkan Amerika Serikat ke pintu gerbang kemerdekaannya. George Washington merupakan seorang Kolonel (Inggris) dari Virginia, pemilik tanah yang luas, pemilik budak, pengikut Anglikan, aristokrat, dimana kesemuanya sangat kontras dengan tipe seorang Revolusioner radikal. George Washington sebelumnya dekat dengan Inggris, bersama-sama dengan pegawai Inggris bahkan bergabung dengan militer Inggris saat menghadapi tentara Perancis dalam Perang Tujuh Tahun maupun pada masa sebelumnya. Akan tetapi pada akhirnya berkat pendidikan militer Inggris, George Washington Washington di Yorktown, Virginia, 19 Oktober 1781. Pertempuran Yorktown berujung pada berakhirnya perang dan kemerdekaan Amerika, yang disahkan di Perjanjian Paris tahun 1783.⁴

Kemenangan pihak Amerika dalam perang tersebut tidak bisa dilepaskan dari peranan George Washington yang semasa perang merupakan pimpinan militer Amerika. Selain sebagai panglima, George Washington disebut-sebut merupakan salah seorang The Founding Fathers sekaligus menjadi Presiden pertama Amerika Serikat, sehingga ia mendapat julukan

2. Friedrich von Gentz, John Quincy Adams, and Peter. Koslowski, *The Origin and Principles of the American Revolution, Compared with the Origin and Principles of the French Revolution* (Asbury Dickins, 1800). diakses 9 Mei 2022.

3. Bernard Bolingbroke Woodward and William Leist Readwin Cates, *Encyclopaedia of Chronology: Historical and Biographical* (London: Longmans, Green, and Co, 1872) [accessed 22 November 2018]. diakses 9 Mei 2022.

4. Adhiyta Chandra Maas, Dian Lumbantoruan.

“Father of His Country.” Hart menempatkan George Washington dalam urutan ke-27 dari 100 tokoh paling berpengaruh dalam sejarah, karena keberhasilan-keberhasilan yang diperbuatnya begitu punya daya jangkau pengaruh yang lebih jauh dan lestari.⁵ George Washington dikenal sebagai tokoh besar yang sukses sebagai seorang pemimpin militer dan politikus dalam sejarah Amerika Serikat. Dalam karir militer, seperti telah dipaparkan sebelumnya, George Washington menjadi komandan tertinggi (commander-in-chief) pada Perang Revolusi Amerika dan keluar sebagai pemenang. Sebagai seorang politikus, ia berhasil mencapai puncak karirnya sebagai Presiden Amerika dalam dua periode yakni sejak tahun 1789 sampai 1797.

Latar belakang dan Peran George Washington dalam Kepemimpinan Militer Amerika Serikat

George Washington merupakan seorang pahlawan bagi bangsa dan negara Amerika Serikat karena telah memperjuangkan tanah airnya. Salah satu diantara sekian banyak peranannya sebagai Founding of His Country, Bapak Bangsa bagi Amerika Serikat, adalah pada masa Perang Kemerdekaan Amerika. Peranan dan jasanya telah mengantarkan Amerika Serikat ke pintu gerbang kemerdekaannya. George Washington merupakan seorang Kolonel (Inggris) dari Virginia, pemilik tanah yang luas, pemilik budak, penganut Anglikan, aristokrat, dimana kesemuanya sangat kontras dengan tipe seorang Revolusioner radikal. George Washington sebelumnya dekat dengan Inggris, bersama-sama dengan pegawai Inggris bahkan bergabung dengan militer Inggris saat menghadapi tentara Perancis dalam Perang Tujuh Tahun maupun pada masa sebelumnya. Akan tetapi pada akhirnya berkat pendidikan militer Inggris, George Washington melawan Inggris dan menjalin hubungan kerjasama dengan Perancis. Selain itu peranan George Washington dalam memimpin perjuangan kemerdekaan Amerika Serikat melawan Inggris mencapai kesuksesan dengan memenangkan beberapa pertempuran. Berbagai langkah dan strategi yang diinstruksikan oleh George Washington terhadap militer Amerika Serikat menjadi kajian yang menarik karena kemenangannya melawan Inggris merupakan sebuah prestasi hebat dimana militer Inggris memiliki kualitas dan kuantitas baik,

berpengalaman dan memiliki jajahan terluas di dunia saat itu. Kemenangan besar tersebut tidak terlepas dari peran George Washington sebagai salah seorang pimpinan militer Amerika Serikat.

Rouff dan Hart⁶ berpendapat bahwa George Washington lahir pada 22 Februari 1732, namun penelitian terbaru dari Selesky, profesor sejarah dari Universitas Alabama,⁷ tertulis bahwa George Washington lahir 11 Februari 1732. Perbedaan kelahiran tersebut hanya berdasarkan perbedaan gaya penanggalan atau disebut dates style. Menurut Thayer pada penganggulan gaya lama atau Old Style tanggal untuk kelahiran George Washington adalah 22 Februari, sedangkan jika menggunakan gaya penanggalan baru atau New Style maka tanggal kelahiran George Washington adalah 11 Februari.

Inggris di Amerika Utara. Pendidikan masa kecil George Washington berpengaruh terhadap masa depannya. George “kecil” belajar matematika, membaca, sejarah, dan geografi, namun karena keterbatasan mata pelajaran saat itu ia tak belajar bahasa asing, sastra maupun seni. Menurut Schmittroth dan Rosteck pendidikan inilah yang mengawali George Washington untuk menjadi seorang yang cenderung berpikir metodis (methodical) dan berorientasi pada detail (detail-oriented).⁸ Karir militer George Washington dimulai saat ia diangkat Gubernur Dinwiddie pada 31 Oktober 1753 menjadi utusan untuk memperingatkan M. Joncaire, komandan Perancis yang dianggap memasuki wilayah kekuasaan Inggris. Karena jalan diplomasi tak dapat dicapai, pertempuran dengan Perancis terjadi dimana George Washington pernah menjadi komandan mengganti Kolonel Frey yang tewas. Saat berusia 23 tahun, ia diangkat Assembly of Virginia sebagai komandan tertinggi. Pada akhir tahun 1763, Inggris berhasil memenangkan perang dan mengusir Perancis keluar dari Amerika.

Pada bulan Juni 1775, George Washington sebagai Commander-in-Chief meninggalkan Philadelphia untuk pergi ke Boston. Jenderal Philip Schuyler dan Jenderal Charles Lee dan pasukan berkuda pergi bersamanya. Di perjalanan, sekitar dua puluh mil dari Philadelphia, mereka bertemu dengan seorang utusan dari Boston untuk Kongres bahwa telah terjadi Pertempuran Bunker Hill dimana Inggris menang, tapi hampir separuh

5 Michael H. Hart, 100 Tokoh Paling Berpengaruh Di Dunia (Bandung: Mizan Media Utama, 2009).

6 H.W. Ruoff, The Standard Dictionary of Facts: History, Language, Literature, Biography, Geography, Travel, Art, Government, Politics, Industry, Invention, Commerce, Science, Education, Natural History, Statistics and Miscellany : A Practical Handbook of Ready Reference Based Upon Everyday Needs (New York: The Frontiers Press Company, 1911) <https://books.google.co.id/books?id=yEqUAAAAYAYA&dq=editions:Q9AdDNLg5UC&hl=id&sa=X&ved=0aHUKewj54KfrObeahMfisKHVTAA2E0QAEIJB>, diakses 9 Mei 2022.

7 William Roscoe Thayer, George Washington (Boston & New York: Houghton Mifflin Company, 1931) <https://books.google.co.id/books?id=fMcAPyEyvAC&printsec=frontcover&dq=editions:ISBN1406811793&hl=id>, diakses 9 Mei 2022.

8 Linda. Schmittroth, Mary Kay. Rosteck, and Stacy A. McConnell, American Revolution : Biographies (UXL, 2000).

jumlah mereka berhasil dibunuh dan persediaan senjata pasukan Patriot hampir habis.⁹ George Washington pergi ke Bunker Hill dan sebagian pasukan lainnya pergi dipimpin Jenderal Schuyler ke New York. Amerika bagaikan kumpulan pengungsi. Setelah meninjau kondisi pasukan yang seperti ini, Jenderal George Washington mengunjungi benteng-benteng Amerika dan merangkainya dalam sebuah bentuk setengah lingkaran yang teratur di sekitar Boston, dimana strategi ini diharapkan pasukan Inggris akan terkepung. Dalam berbagai keterbatasan, George Washington berusaha keras menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas pasukannya. George Washington membagi pasukan menjadi enam brigade yang masing-masing terdiri dari enam resimen dan meminta kepada Kongres untuk mengangkat para perwira demi membantunya memanajemen pasukan Kontinental.³⁸ Dia menginginkan seorang ajudan jenderal untuk melatih dan mendisiplinkan pasukan, seorang intendant (quarter-masters) untuk mengatur semua persediaan pasukan, dan perwira untuk menjaga pendaftaran pasukan baru. Untuk melengkapi persenjataan dan logistik, George Washington mengirimkan anak buahnya ke Koloni selatan. George Washington kemudian meningkatkan pertahanan dan memperkuat titik-titik yang lemah dengan strategi membuat garis-garis kuat dari benteng mengepung kota. Kedisiplinan yang tinggi diperlukan karenanya dan George Washington mengunjungi benteng-benteng setiap harinya. Kedatangan 1.400 pasukan bersenjata senapan dari Pennsylvania, Virginia dan Maryland sangat membantu. Diantaranya adalah pasukan pendukung penembak-tajam (stalwart sharp-shooters) di bawah Kolonel Daniel Morgan. Dengan strategi bertahan seperti ini muncullah kesulitan dimana pasukan bosan karena lama diam di perkemahan tanpa berperang dan pasukan hanya siap dalam waktu tertentu (enlistment), bukan pasukan tetap. Pada Desember, beberapa pasukan Connecticut yang waktunya habis pulang membawa amunisi dan senjata mereka dimana hal ini berpengaruh pada moral keseluruhan pasukan Amerika. Dalam kondisi tertekan tersebut datanglah sebuah kereta ke Cambridge dimana di dalamnya terdapat cannon, ribuan senjata dan 32 ton peluru dari

Kapten John Manly yang berhasil mendapatkannya dari kapal perang Inggris yang dilumpuhkan. Namun pasukannya hanya berjumlah 10.000 orang sampai Januari 1776 sampai akhirnya sebulan kemudian sepuluh resimen milisi tiba sehingga George Washington dan para Jenderal berpikir bahwa mereka telah memiliki pasukan dan amunisi yang cukup untuk menyerang Inggris.

Akhirnya setelah 10 bulan dikepung, Boston berhasil direbut George Washington. Selama berbulan-bulan George Washington telah menyaksikan armada Inggris mendarat di pelabuhan New York dan sekarang 18.000 orang pergi menaiki kapal. Ia hanya bisa menyaksikan bagaimana Howe menduduki New York, New Jersey, dan menjaga pantai. Sebagai antisipasi, dewan perang dan perwira Amerika memutuskan untuk meninggalkan Philadelphia. Mereka semua utara berjalan bersama-sama untuk menyerang pasukan Inggris di New York. George Washington mengirim pasukan berkuda untuk melindungi tentang Koloni tersebut dan mengganggu pasukan Inggris dalam setiap kesempatan yang mungkin dilakukan. Kini George Washington memiliki sekitar 11.000 pasukan, sementara Inggris berjumlah sekitar 18.000 pasukan.

Hal yang menonjol dan menari dari tokoh George Washington adalah sebagai presiden pertama Amerika Serikat, menjadi panglima tertinggi Angkatan Darat Kontinental selama Perang Revolusi Amerika (1775-1783) dan menjabat dua periode sebagai Presiden AS pertama, yakni 1789-1797. George Washington dibesarkan di Virginia kolonial. Sebagai seorang pemuda, ia bekerja sebagai surveyor kemudian bertempur dalam Perang Prancis dan India (1754-63). Selama Revolusi Amerika, ia memimpin pasukan kolonial menuju kemenangan atas Inggris dan menjadi pahlawan nasional. Pada 1787, ia terpilih sebagai presiden konvensi yang menulis Konstitusi AS. Pada 1798, ketika ketakutan tumbuh dari invasi Prancis, George Washington diangkat sebagai panglima militer AS, meskipun dia bukan presiden lagi. Rupanya, ini adalah strategi untuk membantu perekutan, karena nama George Washington sangat terkenal. Dia hanya bertugas dalam kapasitas penasihat, karena dia sudah cukup tua pada saat itu. Tapi dia merasa seharusnya dia sedikit lebih terlibat. Menurut

⁹ Courtenay.

surat ini, dia frustrasi karena meskipun dia adalah panglima tertinggi, tidak ada yang benar-benar memberitahunya banyak tentang apa yang terjadi dengan militer. Hingga saat ini tidak ada satu orang pun yang mendapatkan pangkat tertinggi di militer seperti George Washington. Pada 1976 George Washington secara anumerta dianugerahi pangkat tertinggi dalam militer AS untuk seumur hidupnya. George Washington melakukan lebih dari sekadar mengalahkan Inggris dalam pertempuran. Sepanjang jalan ia menetapkan kerangka kerja tentang bagaimana tentara Amerika harus mengatur diri mereka sendiri, bagaimana mereka harus berperilaku, dan bagaimana mereka harus berhubungan dengan para pemimpin sipil. Hampir setiap keputusan besar yang dia buat menjadi preseden. Dia adalah bapak militer AS serta AS itu sendiri.

George Washington juga memiliki kepribadian yang unik dan hebat terutama dalam segi pengetahuan. Wawasannya tentang bisnis, masalah reformasi administrasi, hingga urusan militer telah membuat Amerika menjadi negara yang settle secara tata kelola pemerintahan, hal tersebut tidak terlepas dari konsep kepemimpinan transaksional yang berhasil ia terapkan terutama dalam negoisasi bisnis dengan negara-negara bagian. Penerapan konsep tersebut tidak terlepas dari tujuannya yang selalu ingin mendapat pertukaran transaksional yang sepadan dan saling menguntungkan.

Analisa Kepemimpinan George Washington dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer

Kemenangan pasukan Koloni di utara telah menaikkan moral para patriot. Dalam pertempuran besar di Saratoga, New York, George Washington membuat Inggris kalah dengan menyerahnya Jenderal Horatio Gates pada 17 Oktober 1777. Namun musim dingin 1777-1778 dilalui George Washington dengan kondisi memprihatinkan dimana banyak pria kedinginan dan mati kelaparan di kamp dan ratusan kuda hilang. Setelah Pertempuran Monmouth, Clinton mengambil tempat di New York dan George Washington tetap di New Jersey. George Washington

kemudian menerima kabar bahwa Raja Prancis telah mengirim 18 armada kapal dan 4.000

pasukan untuk membantu perjuangan Koloni. George Washington merencanakan untuk merebut kembali benteng di Stony Point di Hudson, yang telah diambil oleh Sir Henry Clinton pada 31 Mei 1779 dan Amerika memperoleh kemenangan yang menaikkan moral pasukan Amerika. Hal ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan militer yaitu seni dan pelaksanaan untuk mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada bawahannya sehingga timbul kemauan, kepencayaan, respek dan kepatuhan serta ketiaatan yang diperlukan dalam menunaikan tugas yang dibebankan.

Prinsip kepemimpinan militer George Washington secara garis besar dikenal dengan kepemimpinannya yang sangat revolusioner. Pengalaman, keberanian, wibawa, dan kharismanya yang begitu disegani dan dipandang berhasil mengantarkannya menjadi salah satu pemimpin militer hebat dunia. Selama masa awal kepemimpinannya, ia berhasil mengadakan perjalanan mengelilingi negaranegara bagian untuk mencegah perpecahan bangsa, ia menyadari akan resiko tersebut karena bangsa yang baru lahir bisa dibilang belum kuat secara fundamental, hal tersebut sejalan dengan konsep kepemimpinan contingency theory yang menganggap bahwa pemimpin harus bisa menyesuaikan gaya kepemimpinannya pada situasi dan kondisi tertentu.

Secara religi George Washington merupakan seorang pemeluk agama yang taat. George Washington merupakan anggota dari Gereja Anglikan. George Washington percaya bahwa agama sangat diperlukan untuk meningkatkan standar moralitas di masyarakat. Sebagai pemimpin dengan negara yang sangat plural, ia berhasil menegakkan hak dan kebebasan semua sekte untuk dapat menjalankan keyakinan secara sama di mata hukum, selama kepercayaan yang dijalankan sesuai dengan standar moralitas masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan prinsip kepemimpinan militer transformasional, di mana seorang pemimpin akan mengarahkan kebijakan yang memanusiakan manusia. Selanjutnya George Washington merupakan pemimpin yang revolusioner dan selalu menghadirkan sudut pandang baru mengenai kepemimpinan, selayaknya konsep kepemimpinan behavioral

9 Courtenay.

theories dan trait theory, ia berhasil menciptakan persepsi bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh perilakunya.

Lesson learn George Washington dalam kepemimpinan militer Amerika Serikat

Dari uraian diatas, ada hal yang dapat dijadikan pelajaran mengenai kepemimpinan dari George Washington, yaitu sebagai berikut :

1. Karakter membangun kredibilitas.

George Washington adalah karakter sempurna dan dia memenangkan banyak dukungan sebelum revolusi, selama itu dan setelah itu sebagai Presiden Amerika Serikat. Lebih dari semua propaganda pemasaran yang dapat dilakukan untuk diri sendiri tentang kemampuan kepemimpinan hebat untuk diri sendiri; George Washington mempunyai karakter yang berbicara paling keras. Banyak orang percaya bahwa kepemimpinan yang besar adalah tentang menjadi vokal dan berbicara tentang pikiran, tetapi karakter yang benar-benar menyebabkan nama seseorang akan tersebar.

2. Menjaga banyak orang/bawahan

George Washington merawatnya dengan baik kesejahteraan prajuritnya ‘selama perang’. Ini memenangkan tentara dan sekutunya dan mereka di masa depan berupaya mendorongnya sebagai Komandan dan bahkan sebagai Presiden. Sebagai seorang pemimpin, George Washington bisa melakukannya selama perang, dan sebagai pemimpin di masa damai.

3. Disiplin

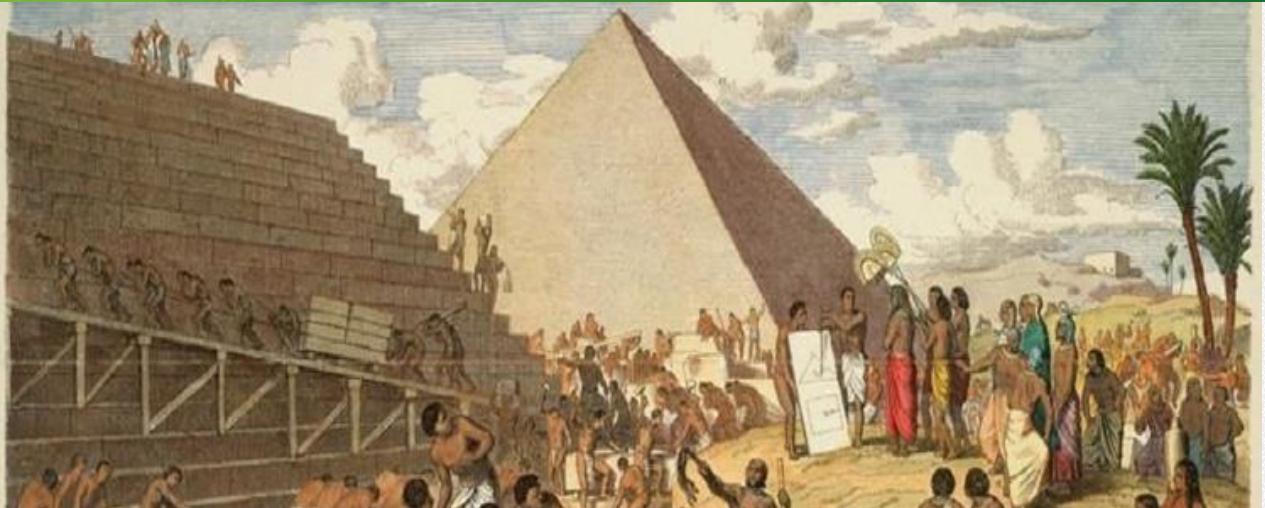
George Washington melihat bahwa disiplin pasukannya kunci untuk menang melawan Inggris yang unggul dalam segi jumlah.



Sumber : Encyclopedia Virginia

Penutup

Dari tulisan yang penulis uraikan diatas dapat kami simpulkan bahwa Latar belakang George Washington bergabung dengan meraih kemerdekaan Amerika disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ia menyatakan bahwa kebijakan - kebijakan yang dikeluarkan Inggris seperti Stamp Act adalah tidak adil, inkonstitusional dan serangan terhadap kebebasan Amerika. Kedua, dari segi militer, George Washington pernah mengkritik dan memprotes pimpinan militer Inggris karena perlakuan yang dibedakan kepada pasukan Inggris dengan pasukan Kontinental saat Perang Perancis-Indian. Kritik ini tidak ditanggapi dan George Washington merasa bahwa orang Koloni tidak dianggap sejajar dengan orang inggris. Peranan George Washington dalam masa perang adalah berhasil menerapkan strategi defensive melawan Inggris seperti teknik bergerilya dan serangan mendadak untuk menyerang pasukan Inggris dan menagambil logistic maupun persenjataan. George Washington berhasil melatih pasukan, memotivasi dan menanamkan patriotisme dalam diri mereka dalam keterbatasan kualitas dan kuantitas jika dibandingkan pasukan Inggris. Ketiga, George Washington berhasil memenangkan pertempuran di Bunker Hill (1775), melintasi Delaware (1776) dan pertempuran Princeton (1776) sampai mengalahkan pasukan terakhir Inggris di Yorktown (1781). Revolusi Amerika berpengaruh dan memberikan dampak baik bagi George Washington maupun bagi bangsa Amerika dan dunia. Bagi George Washington, kemenangan Revolusi Amerika membuatnya menjadi pahlawan terbesar bangsa Amerika Serikat dan terpilih menjadi Presiden pertama Amerika Serikat untuk dua periode.



Sumber :kupretist blog

PERAN KEPEMIMPINAN MILITER MUHAMMAD ANWAR EL-SADAT DALAM PERJALANAN SEJARAH BANGSA DAN NEGARA MESIR

Major Cku Said Anggi Patama Tanjung, S.E., M.M., C.Fr.A

Pendahuluan



Mesir atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Egypt adalah sebuah negara yang terletak di dua benua (trans-benua) yaitu benua Afrika dan benua Asia. Negara dengan nama lengkap Republik Arab Mesir ini sebagian besar wilayahnya terletak di bagian timur laut Afrika sehingga sering digolongkan sebagai negara yang berada di benua Afrika¹. Dalam perjalanan sejarah bangsa dan negara Mesir, telah tercatat sosok seorang tokoh militer dan tokoh nasional yang begitu dicintai dan dihormati sekaligus disegani yaitu Muhammad Anwar El-Sadat. Di mata rakyat Mesir dan organisasi Liga Arab, Muhammad Anwar El-Sadat selain sebagai seorang Presiden juga seorang pemimpin yang dianggap pahlawan dan pemberani karena memiliki peran besar dalam menghadapi Israel yang menguasai Semenanjung Sinai sehingga dijuluki “Hero of the Crossing”. Namun demikian, keputusan Muhammad Anwar

El-Sadat berdamai dengan Israel telah membawanya kepada kematian, dimana kelompok kaum Islamis marah khususnya Jihad Islam Mesir atas perjanjian damai tersebut sehingga melakukan aksi pembunuhan pada moment parade kemenangan tahunan yang diadakan di Kairo untuk merayakan penyeberangan terusan Suez oleh Mesir.

El-Sadat berdamai dengan Israel telah membawanya kepada kematian, dimana kelompok kaum Islamis marah khususnya Jihad Islam Mesir atas perjanjian damai tersebut sehingga melakukan aksi pembunuhan pada moment parade kemenangan tahunan yang diadakan di Kairo untuk merayakan penyeberangan terusan Suez oleh Mesir.

mengunjungi Israel dan menyepakati perdamaian dengan Israel terkait Semenanjung Sinai. Mengalir dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam esai ini yaitu “Bagaimana Peran Kepemimpinan Militer Muhammad Anwar El-Sadat Dalam Perjalanan Sejarah Bangsa Dan Negara Mesir ?”. Berdasarkan permasalahan tersebut, persoalan yang menjadi pembahasan adalah : Pertama. Bagaimana latar belakang peran pemimpin militer Muhammad Anwar El-Sadat di negaranya sehingga menonjol dan menarik ?. Kedua. Analisis sampai sejauh mana tokoh pemimpin Muhammad Anwar El-Sadat

1 Profil Negara Mesir (Egypt), diakses dari <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-mesir-egypt/>

menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer. Ketiga. Lesson learn apa yang dapat diambil dari kepemimpinan militer tokoh tersebut. Untuk menjawab persoalan diatas, penulis akan mencoba menganalisisnya dari berbagai sudut pandang yang ada kaitannya dengan peran kepemimpinan militer Muhammad Anwar El-Sadat dalam perjalanan sejarah Bangsa Dan Negara Mesir.

menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer. Ketiga. Lesson learn apa yang dapat diambil dari kepemimpinan militer tokoh tersebut. Untuk menjawab persoalan diatas, penulis akan mencoba menganalisisnya dari berbagai sudut pandang yang ada kaitannya dengan peran kepemimpinan militer Muhammad Anwar El-Sadat dalam perjalanan sejarah Bangsa Dan Negara Mesir.

Adapun Nilai guna dari penulisan esai ini adalah agar para siswa dapat memahami tentang kepemimpinan tokoh mancanegara. Maksud dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan suatu negara maupun organisasi. Sedangkan tujuannya adalah sebagai pengetahuan tentang kepemimpinan militer

Pembahasan

Adapun Nilai guna dari penulisan esai ini adalah agar para siswa dapat memahami tentang kepemimpinan tokoh mancanegara. Maksud dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan suatu negara maupun organisasi. Sedangkan tujuannya adalah sebagai pengetahuan tentang kepemimpinan militer menjadi pemimpin, teori lainnya menyebutkan bahwa pemimpin itu tidak dilahirkan, tetapi diciptakan (diajarkan dan dilatihkan), oleh sebab itu siapa saja bisa menjadi pemimpin. Kedua pendapat tersebut tidak ada yang seratus persen salah dan tidak ada yang seratus persen benar. Menurut Slamet, 2002: 29, Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu². Seperti halnya Muhammad Anwar El-Sadat, dalam melaksanakan kepemimpinan semasa menjadi Presiden Mesir telah menimbulkan pro kontra atas tindakan-tindakan yang dilakukan baik yang berkaitan dengan politik, ekonomi dalam negeri

maupun kebijakan perdamaian dengan Israel yang dinilai kontroversi. Oleh karena itu, perlu kita mengetahui mengenai latar belakang peran pemimpin militer Muhammad Anwar El-Sadat di negara Mesir sehingga menonjol dan menarik dan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan militer oleh Muhammad Anwar El-Sadat serta sejauh mana tokoh pemimpin Muhammad Anwar El-Sadat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer

Latar belakang peran pemimpin militer Muhammad Anwar El-Sadat di negara Mesir sehingga menonjol dan menarik. Dalam dunia kontemporer seperti sekarang ini, sosok seorang pemimpin militer yang lahir pada masa yang lalu akan senantiasa dikenang dan menjadi magnet bagi orang-orang untuk mempelajarinya baik sisi negatif maupun sisi positif selama memimpin. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang abstrak namun bisa dirasakan oleh orang lain dari sifat-sifat, kepribadian, tindakan, perbuatan, kebijakan dan keputusan yang diambil. Terkadang seorang pemimpin harus berani keluar dari zona aman dalam pengambilan keputusan walaupun hal tersebut beresiko. Seperti halnya Muhammad Anwar El-Sadat seorang tokoh pemimpin militer sekaligus tokoh nasionalis Mesir yang terpilih menjadi Presiden Mesir sejak 15 Oktober 1970 hingga peristiwa pembunuhan pada 6 Oktober 1981 akan dikenang sepanjang jaman dalam sejarah bangsa dan negara Mesir sebagai pahlawan karena selama kepemimpinannya telah memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi kemajuan bangsa dan negara Mesir termasuk pengembalian Semenanjung Sinai ke pangkuhan Mesir setelah dianeksasi oleh Israel. Sebagai seorang negarawan, Muhammad Anwar El-Sadat memiliki visi yang jauh kedepan terkait keinginannya untuk mewujudkan perdamaian kawasan setelah terlibat konflik terbuka dengan Israel

Perjalanan kepemimpinan Anwar Sadat dapat dilihat dari beberapa data dan fakta berikut ini : a. Sadat dilahirkan di Mit Abu Al-Kum, Al-Minufiyah dari sebuah keluarga Mesir - Sudan yang miskin, dengan 12 saudara laki-laki dan perempuan. Ayahnya adalah seorang Mesir, sementara ibunya orang Sudan. Anwar Sadat memasuki akademi militer walaupun berasal dari keluarga tidak mampu, b. Pada Perang Dunia II,

2 <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kepemimpinan/>

Sadat dipenjarakan oleh Britania atas usaha-usahanya untuk mendapatkan bantuan dari kekuatan Poros dengan tujuan mengusir pasukan-pasukan pendudukan Britania, c. Sadat ikut serta dalam kudeta 1952 yang menggulingkan Raja Farouk II, d. Pada tahun 1964, setelah memegang berbagai jabatan dalam pemerintahan Mesir, Sadat dipilih oleh Presiden Gamal Abdel Nasser untuk menjabat sebagai Wakil Presiden sampai tahun 1966, 1969 dan 1960³.

Kepemimpinan Anwar Sadat menarik untuk dianalisa lebih mendalam melalui pendekatan teori kepemimpinan. Secara mendasar pemimpin adalah suatu kemampuan untuk menggerakkan pengikutnya dalam hal ini Dwight D Eisenhower mendeskripsikan Leadership : The art of getting someone else to do something you want done because he wants to do it. Inti dari Kepemimpinan adalah ilmu dan seni menggerakkan seseorang sesuai kehendak pemimpin tanpa mereka merasa digerakkan oleh orang lain. Selanjutnya Miftah Thoha menyampaikan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk dasarnya (Miftah Thoha 1983; 255)⁴. Menggaris bawahi kata kemampuan diatas, Anwar Sadat yang berasal dari keluarga miskin, dalam perjalanan karir militer maupun politik telah berhasil mencapai posisi on the top dilingkar kekuasaan pemerintahan Mesir. Keberhasilan ini tentunya tidak dicapai dengan mudah namun penuh pengorbanan dan perjuangan, Anwar Sadat berhasil memanfaakan pengalaman yang diperolehnya selama ikut pendidikan militer, aktif dalam organisasi politik yang menentang kehadiran Britania Raya di Mesir, bergabung dengan Perwira Bebas yang menggulingkan monarki melalui kudeta tahun 1952 dan membangun hubungan dengan semua orang. Tanpa dia sadari, kesemuanya ini membentuk sosok kepribadian seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang-orang sekelilingnya.

Kepemimpinan Anwar Sadat menarik untuk dianalisa lebih mendalam melalui pendekatan teori kepemimpinan. Secara mendasar pemimpin adalah suatu kemampuan untuk menggerakkan pengikutnya dalam hal ini Dwight D Eisenhower mendeskripsikan Leadership : The art of getting

someone else to do something you want done because he wants to do it. Inti dari Kepemimpinan adalah ilmu dan seni menggerakkan seseorang sesuai kehendak pemimpin tanpa mereka merasa digerakkan oleh orang lain. Selanjutnya Miftah Thoha menyampaikan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk dasarnya (Miftah Thoha 1983; 255)⁴. Menggaris bawahi kata kemampuan diatas, Anwar Sadat yang berasal dari keluarga miskin, dalam perjalanan karir militer maupun politik telah berhasil mencapai posisi on the top dilingkar kekuasaan pemerintahan Mesir. Keberhasilan ini tentunya tidak dicapai dengan mudah namun penuh pengorbanan dan perjuangan, Anwar Sadat berhasil memanfaakan pengalaman yang diperolehnya selama ikut pendidikan militer, aktif dalam organisasi politik yang menentang kehadiran Britania Raya di Mesir, bergabung dengan Perwira Bebas yang menggulingkan monarki melalui kudeta tahun 1952 dan membangun hubungan dengan semua orang. Tanpa dia sadari, kesemuanya ini membentuk sosok kepribadian seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang-orang sekelilingnya.

Mendasari penjelasan diatas, maka latar belakang peran pemimpin militer Muhammad Anwar El-Sadat di negara Mesir sehingga menonjol dan menarik adalah sebagai berikut : a. Karir militer. Anwar Sadat masuk pendidikan militer dan lulus dari Akademi Militer Kerajaan di Kairo pada 1938 selanjutnya ditunjuk menjadi pemimpin kesatuan militer dengan pangkat Letnan Dua dan ditempatkan di Sudan. Ketika itu Mesir dan Sudan merupakan satu negara. Saat bertugas di Sudan, Sadat bertemu dengan Gamal Abdel Nasser dan beberapa perwira junior. Mereka membentuk gerakan rahasia prajurit pembelaan yang berkomitmen membebaskan Mesir dari dominasi Inggris dan korupsi keluarga kerajaan, b. Kedekatan hubungan Anwar Sadat dengan Gamal Abdel Nasser. Hubungan antara Nasser dengan Sadat yang kelak memimpin Mesir terjalin semenjak keduanya bertemu dalam penugasan militer di Sudan. Pada saat Gamal Abdel Nasser menjadi Presiden Mesir, Anwar Sadat ditunjuk untuk mengisi beberapa jabatan penting

3 Anwar Sadat, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Anwar_Sadat

4 Naskah Departemen Mata Pelajaran Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional

diantaranya menjadi Menteri Negara. Setelah Nasser meninggal dunia pada Oktober 1970, Sadat menduduki posisi sebagai Presiden Mesir ke-3. Sebelumnya, dua kali ia menjadi wakil presiden untuk Nasser, yakni pada 1964 dan 1969. c. Konflik Mesir Israel. Kepemimpinan Anwar Sadat pada Perang Oktober 1973 yang cukup heroik dalam perang Yom Kippur melawan Israel, untuk merebut kembali Semenanjung Sinai yang dicaplok oleh Israel ketika Krisis Terusan Suez tahun 1956 dan Perang Enam Hari telah memberikan angin segar dan harapan rakyat Mesir dan dunia Arab atas keberhasilan Anwar Sadat memimpin perang tersebut. Sehingga Sadat dikenal dunia sebagai "Hero of the Crossing". Dunia Arab memujinya setinggi langit sebab kemenangan di Perang Yom Kippur menjadi obat atas kekalahan memalukan pasukan Arab dari Israel di Perang Enam Hari. Israel sendiri mengakui Sadat adalah musuh yang tangguh. Terusan Suez kembali dibuka dan rakyat Mesir mengelu-elukannya terutama kalangan Islam konservatif, d. Sebagai seorang pemimpin yang kenyang pengalaman militer dan politik, Anwar Sadat memiliki pandangan yang berbeda dengan para pemimpin Arab lainnya terkait penyelesaian konflik dengan Israel melalui jalan perdamaian tidak selalu harus menggunakan kekuatan militer. Sehingga pada tahun 1977 Anwar Sadat mengadakan kunjungan ke Jerusalem atas undangan PM Menachem Begin yang merupakan awal dari perundingan perdamaian antara Israel dan Mesir. Pada tahun 1978, terciptalah Perjanjian Damai Camp David yang menetapkan Sinai kembali ketangan Mesir. Kunjungan Anwar Sadat ke Jerusalem mengundang reaksi yang beragam dan dianggap tindakan yang tidak populer di mata dunia Arab dan kaum Islamis.

Analisis sampai sejauh mana Muhammad Anwar El-Sadat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang abstrak namun dapat dirasakan dari pancaran energi yang dikeluarkan oleh seorang pemimpin melalui tindakan, perbuatan dan ucapan. Demikian halnya dengan Muhammad Anwar El-Sadat sebagai seorang pemimpin negara Mesir yang pada awalnya diharapkan memberikan energi positif bagi bangsa dan negara Mesir dalam meraih kemajuan namun sebaliknya justru menunjukkan energi yang kurang baik dengan

menunjukkan "ego kekuasaan" sehingga merubah mindset sebagian masyarakat Mesir terhadap Muhammad Anwar El-Sadat yang kurang respect terutama dari kelompok-kelompok Islam Fundamentalis dan kelompok garis keras lainnya. Permasalahan yang dihadapi oleh Muhammad Anwar El-Sadat dalam melaksanakan kepemimpinan setelah menjabat sebagai Presiden antara lain perjanjian damai dengan Israel yang menyulut konflik dengan negara-negara Liga Arab, permasalahan berikutnya adalah masalah internal politik dalam negeri dengan kehadiran kelompok oposisi. Jika ditinjau dari prinsip-prinsip kepemimpinan militer apa yang dilakukan oleh Muhammad Anwar El-Sadat menjadi kontra produktif karena dalam prinsip-prinsip kepemimpinan militer terdapat nilai universal yaitu keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan.



Sumber : Encyclopedia Britannica

Tindakan Muhammad Anwar El-Sadat yang kontra produktif dengan prinsip-prinsip kepemimpinan militer dapat dilihat dari beberapa data dan fakta berikut ini : a. Pada September 1981, Anwar Sadat mengenakan tindakan represif kepada organisasi pergerakan Islam yang dianggapnya fundamentalis, termasuk kumpulan pelajar, dan organisasi Koptik, yang dianggapnya dapat mengganggu stabilitas nasional Mesir, dengan mengadakan tindakan penangkapan dan penahanan menyebabkan dia dikecam diseluruh dunia atas pelanggaran HAM dalam tindakannya itu, b. Tidak lama setelah menjabat, Sadat mengejutkan banyak orang Mesir dengan memecat dan memenjarakan dua tokoh paling kuat dalam rezim, Wakil Presiden Ali Sabry yang memiliki hubungan dekat dengan pejabat Soviet, dan Sharwy Gomaa Menteri Dalam Negeri, yang mengendalikan polisi rahasia.

3 Anwar Sadat, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Anwar_Sadat

4 Naskah Departemen Mata Pelajaran Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional

Dalam teori kepemimpinan militer, prinsip menurut Stephen R. Covey (1997), prinsip adalah bagian dari suatu kondisi, realisasi dan konsekuensi. Mungkin prinsip menciptakan kepercayaan dan berjalan sebagai sebuah petunjuk yang tidak dapat dirubah. Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama sistem pendukung kehidupan yang ditampilkan dengan 4 dimensi seperti; keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan. Karakteristik seorang pemimpin didasarkan kepada prinsip-prinsip (Stephen R. Coney) diantaranya adalah membawa energi positif yang ditujukan oleh percaya pada orang lain, keseimbangan dalam kehidupan, Melihat kehidupan sebagai tantangan, dan Sinergi⁵. Memahami prinsip dan karakteristik pemimpin, apa yang telah dilakukan oleh Muhammad Anwar El-Sadat merupakan ekspresi dari kekhawatiran atas adanya potensi yang dapat mengganggu rencana dalam mewujudkan perdamaian dengan Israel.

Untuk mengetahui sejauhmana Muhammad Anwar El-Sadat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer, kita gunakan pendekatan analisa SWOT : a. Kekuatan. Muhammad Anwar El-Sadat adalah tokoh militer sekaligus tokoh nasional yang menjabat sebagai Presiden Mesir dan menjadi harapan rakyat Mesir dalam mencapai kemajuan bangsa dan negara Mesir, b. Kelemahan. Kepemimpinan yang diterapkan oleh Muhammad Anwar El-Sadat cenderung otoriter dengan memecat orang-orang yang dinilainya membahayakan bagi kelangsungan kedudukannya sebagai Presiden, c. Peluang. Muhammad Anwar El-Sadat dapat memanfaatkan orang-orang yang berada disekitar kekuasaan yang loyal untuk memberikan masukan atau saran terkait berbagai kebijakan yang ditetapkan, namun hal ini tidak dilakukan sehingga dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer menjadi bias, d. Ancaman. Munculnya kelompok-kelompok dalam negeri yang berseberangan dengan kebijakan yang telah diterapkan seperti perjanjian damai dengan Israel termasuk lawan politiknya yang tidak suka terhadap kepemimpinan Muhammad Anwar El-Sadat

Mengacu kepada teori dan analisa SWOT diatas, dapat digambarkan mengenai sampai sejauh mana Muhammad Anwar El-Sadat menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer

a. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan militer tidak dilakukan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari tindakan Muhammad Anwar El-Sadat membatasi ruang gerak orang-orang yang dianggapnya membahayakan bagi kelangsungan kedudukannya. Sejatinya, Muhammad Anwar El-Sadat dapat merangkul dan mempengaruhi sikap orang-orang tersebut tetap sejalan atau mendukung kebijakan yang dia terapkan, b. Tidak optimalnya penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan militer oleh Muhammad Anwar El-Sadat padahal dia awalnya berasal dari kalangan militer dikarenakan adanya ego yang berlebihan terhadap kekuasaan yang sedang dinikmatinya. Sejatinya kekuasaan tidak dinikmati oleh diri sendiri namun didistribusikan kepada bawahan dalam rangka membawa perubahan terhadap bangsa dan negara Mesir ke arah yang lebih maju, c. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan militer oleh Muhammad Anwar El-Sadat cenderung otoriter indikasinya adalah mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi oleh orang-orang disekitarnya, Muhammad Anwar El-Sadat selalu berperan sebagai pemain tunggal dan berambisi untuk merajai situasi. Walaupun demikian banyak orang yang memuji kepemimpinannya karena berhasil "mengembalikan" Semenanjung Sinai ke dalam teritorial Mesir setelah dianeksasi oleh Israel, d. Kunjungannya ke Israel dan disepakatinya perdamaian melalui perjanjian Camp David tidak dianalisa secara mendalam oleh Muhammad Anwar El-Sadat terkait dampak bagi stabilitas keamanan dalam negeri dan posisi Mesir sebagai anggota Liga Arab. Atas tindakannya itu, Muhammad Anwar El-Sadat harus menerima resiko kematian pada 6 Oktober 1981, Sadat dibunuh dalam parade kemenangan tahunan yang diadakan di Kairo oleh kelompok kaum Islamis. Dimana di masa kepresidenan Anwar Sadat, kaum Islamis telah diuntungkan dari "revolusi pelurusan" dan pembebasan dari penjara para aktivis yang dipenjarakan di bawah Nasser. Namun perjanjian damai dengan Israel telah memicu kelompok kaum Islamis ini marah khususnya Jihad Islam Mesir.

Lesson learn yang dapat diambil dari kepemimpinan militer Muhammad Anwar El-Sadat. a. Seorang pemimpin dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer yang dapat

mempengaruhi anggota harus didasari oleh beberapa faktor yaitu keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan. 1) Keselamatan artinya, dalam pengambilan keputusan senantiasa mengedepankan kepentingan semua pihak yang berada dilingkarannya kekuasaanya maupun di luar serta berusaha meminimalisir dampak negatif yang timbul dari pengambilan keputusan tersebut, 2) Bimbingan. Seorang pemimpin senantiasa memberikan bimbingan kepada anak buah agar tetap loyal dan setia, setiap kesalahan yang dilakukan anggota diselesaikan secara baik-baik, 3) Sikap yang bijaksana. Menyikapi suatu masalah yang timbul tidak mendahulukan emosi tapi mencerna dan mempelajari terlebih dahulu untuk menemukan benang merah dari permasalahan tersebut, 4) Kekuatan. Kekuatan yang melekat dalam diri seorang pemimpin senantiasa diarahkan pada hal-hal yang positif dan menghindari penggunaan kekuatan dengan melakukan tindakan dan perbuatan yang dapat melemahkan marwah sebagai seorang pemimpin, b. Seorang pemimpin harus memahami dan mengetahui dinamika perkembangan situasi satuan dan lingkungan sekitar sebagai cara dalam mencegah timbulnya hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir prajuritnya, c. Seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinan militer dituntut untuk memiliki visi jauh ke depan sebagai dasar dalam membawa perubahan-perubahan atau kemaslahatan bagi satuan yang dipimpinnya. Tanpa adanya visi yang jelas, seorang pemimpin akan kehilangan kendalinya sehingga kepemimpinan yang dijalankan terasa hambar oleh anggota yang pada akhirnya akan menurunkan martabat sebagai seorang pemimpin.

Penutup Berdasarkan kepada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa a. Muhammad Anwar El-Sadat selain sebagai seorang Presiden juga seorang pemimpin yang dianggap pahlawan dan pemberani karena memiliki peran besar dalam menghadapi Israel yang menguasai Semenanjung Sinai sehingga dijuluki ““Hero of the Crossing”. Namun demikian, keputusan Muhammad Anwar El-Sadat berdamai dengan Israel telah membawanya kepada kematian b. Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan militer tidak dilakukan secara optimal, hal ini dapat dilihat dari tindakan Muhammad Anwar El-Sadat yang membatasi ruang gerak orang-orang yang

dianggapnya membahayakan bagi kelangsungan kedudukan sebagai seorang Presiden. Sejatinya, Muhammad Anwar El-Sadat dapat merangkul dan mempengaruhi sikap orang-orang tersebut agar tetap sejalan atau mendukung kebijakan yang dia terapkan



Referensi.

1. Naskah Departemen MP. Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional Nomor Sosial dan Teknologi-11 disahkan dengan Keputusan
2. Danseskoad Nomor Kep/08/II/2022 tanggal 7 Februari 2022
3. Profil Negara Mesir (Egypt), diakses dari <https://ilmupenetahuanumum.com/profil-negara-mesir-egypt/>
4. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-kepemimpinan/>
5. Anwar Sadat, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Anwar_Sadat
6. Naskah Departemen Mata Pelajaran Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional
7. https://military-history-fandom.com.translate.goog/wiki/Anwar_Sadat?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_p=to-sc#Corrective_Revolution
8. 1970: Anwar Sadat Menjadi Presiden Mesir, diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/72314/1970-anwar-sadat-menjadi-presiden-mesir>
9. Sejarah Hari Ini: Anwar Sadat, Satu-satunya Pemimpin Arab yang Datang ke Israel, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/ogv/26366/sejarah-hari-ini-anwar-sadat-satusatunya-pemimpin-arab-yang-datang-ke-israel>



Sumber :id.Quora.com

AKTUALISASI KEPEMIMPINAN MILITER PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN SEBAGAI PEDOMAN KEPEMIMPINAN MILITER TINGKAT OPERASIONAL BAGI PEMIMPIN TNI AD MASA KINI

Mayor Cpt Mohammad Ehtar Anis

Pendahuluan

Pemimpin dalam tatanan kehidupan kampanye, perencanaan, dan tindakan manusia sebagai makhluk sosial yang berkelompok dan saling berinteraksi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut kaidah, para pemimpin atau manajer adalah manusia-manusia super lebih daripada yang lain, kuat, gigih, dan tahu segala sesuatu (White, Hudgson & Crainer, 1997)¹. Sebagian besar teori dan aliran perihal kepemimpinan digagas dan dilontarkan di dunia Barat, namun secara umum di lingkungan TNI sendiri penerapan kepemimpinan sudah masuk porsi dalam teori kepemimpinan universal. Dari sekian banyak definisi dan teori perihal pemimpin dan kepemimpinan, salah satunya adalah yang dilontarkan oleh Hersey dan Blanchard dalam Chaniago (2017) "Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi"².

Kepemimpinan merupakan sebuah seni dan kecakapan dalam mempengaruhi bawahan agar timbul kemauan, kepercayaan, hormat dan ketaatan yang diperlukan dalam menunaikan tugas yang dipikulkan kepadanya.³ Kepemimpinan operasional dapat didefinisikan sebagai penggunaan skill manajerial untuk mencapai tujuan strategis dan/atau operasional melalui organiasi, termasuk menganalisis dan meningkatkan proses organisasi⁴. Kepemimpinan dalam lingkungan TNI saat ini melibatkan pengambilan keputusan penting, seringkali dalam situasi tekanan tinggi dengan risiko konsekuensial sehingga dibutuhkan suatu pemikiran yang startegis yang dilandaskan kepada semangat untuk menyelesaikan misi yang ditugaskan.

Organisasi di lingkungan TNI AD tentunya sangat dipengaruhi oleh kualitas dari seorang pemimpin baik itu Panglima, Komandan maupun Kepala yang mana sebagai seorang pemimpin harus mampu menjadi sosok yang mampu memberikan contoh, disegani sekaligus didambakan oleh prajuritnya. Pertempuran merupakan puncak tantangan bagi suatu proses kepemimpinan. Kepemimpinan operasional terfokus pada langkah untuk memastikan setiap

1 White, Hudgson & Crainer, (1997) Gaya Kepemimpinan Untuk Organisasi Masa Depan, Jurnal Unimus, Vol.8, No.2, Maret 2012

2 Chaniago, Aspizain (2017) Pemimpin dan Kepemimpinan, Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta

3 Mabesad, "Setia dan menepati janji sumpah prajurit", 2006

4 Nasdep Seskoad tentang Kepmil Tk Operasional, Kep Danseskoad nomor Kep 08/II/2022, Hal 3

staf memahami apa yang harus dilakukan dan diberi wewenang, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukannya. Seorang pemimpin operasional merupakan individu yang melihat bagaimana unsur-unsur individu dari suatu organisasi dapat bersatu dan bekerja untuk menciptakan hasil yang lebih besar demi tujuan organisasi. Para pemimpin ini memiliki peran kunci untuk memastikan bahwa segala sesuatunya dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien⁵.

Setiap jaman atau era membawa perubahan tersendiri dibanding jaman atau era sebelumnya. Saat ini dunia tengah mengalami Revolusi Industri 4.0 yang merupakan sinonim dari revolusi teknologi digital dan internet dimana terjadi transformasi komprehensif dalam bentuk peningkatan luar biasa kecepatan dan ketersediaan informasi di mana seluruh entitas selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain. Salah satu contoh nyata adalah ketika di ujung tahun 2015, kita disajikan perkembangan teknologi informasi yang luar biasa cepat geraknya. Perkembangan tersebut mempengaruhi juga secara langsung telah mempengaruhi paradigma TNI AD saat ini penerapan teknologi informasi terbaru dalam kehidupan kedinasanya. Globalisasi yang diikuti Revolusi Industri 4.0 tidak membuat besarnya kesenjangan ekonomi berkurang. Hal ini ditunjukkan dengan kesenjangan kesejahteraan di antara negara bangsa di dunia yang berujung masih menghadirkan potensi bahaya, ancaman dan gangguan bagi bangsa-bangsa di dunia, baik dalam bentuk ancaman militer maupun ancaman non militer, baik di tingkat global, di kawasan regional dan bahkan dalam lingkup nasional sendiri. Meskipun setiap jaman memberikan tantangan tersendiri, namun di sinilah peran kepemimpinan dibutuhkan agar tujuan besar (grand objective) dapat terwujud. Menghadapi dinamika perubahan dan perkembangan situasi sejalan dengan perkembangan lingkungan strategis tersebut di atas saat ini, diperlukan adanya kemampuan kepemimpinan yang tangguh, berintegritas dan bermoral.

Kompleksitas permasalahan yang ada dalam tubuh satuan TNI AD saat ini mulai dari satuan terbawah hingga tingkat pusat yang merupakan implikasi dan sekaligus juga berimplikasi pada situasi bangsa dan negara. Dalam sejarah terdapat

banyak contoh kepemimpinan militer yang berhasil, yang bahkan tidak hanya menghasilkan perubahan transformatif bagi tubuh angkatan bersenjatanya sendiri namun juga pada negaranya juga salah satunya adalah Panglima Besar Jenderal Soedirman. Untuk itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian secara mandiri terhadap tokoh Pemimpin Militer tingkat operasional sepanjang masa Panglima Besar Jenderal Soedirman di Indonesia, dengan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang peran pemimpin militer di negaranya sehingga peran tokoh pemimpin militer tersebut menonjol dan menarik?
- b. Analisis sampai sejauh mana tokoh pemimpin militer tersebut menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer?
- c. Lessons learned apa yang dapat diambil dari kepemimpinan militer tokoh tersebut?

Dari uraian permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu Bagaimana Pemimpin TNI AD masa kini untuk dapat menerapkan kepemimpinan tingkat operasional dihadapkan dengan kompleksitas identifikasi permasalahan diatas serta tantangan perubahan jaman dan paradigma TNI masa kini demi tercapainya tugas pokok satuan? Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu untuk penulis mencoba menganalisisnya dari sudut pandang sosok pemimpin militer masa lalu Panglima Besar Jenderal Soedirman yang berhasil memberikan dampak perubahan tidak hanya bagi perkembangan militer namun juga terhadap perkembangan bangsa dan negara pada masanya sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi pemimpin TNI AD saat ini.

Dalam esai argumentatif ini, penulis menggunakan metode deskripsi analisis melalui studi kepustakaan dan media online tentang tokoh Panglima Besar Jenderal Soedirman serta pengalaman penulis dalam berdinass di lingkungan TNI AD, dengan acuan identifikasi pembahasan tersebut di atas. Adapun nilai guna dari tulisan ini yang dapat diambil adalah agar pembaca dapat mengetahui Nilai kepemimpinan Tokoh militer masa lalu untuk dijadikan pedoman dalam penerapan kepemimpinan tingkat operasional saat ini. Sedangkan maksud dan tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya kepemimpinan tingkat operasional bagi seorang

5 <https://glints.com/id/lowongan/kepemimpinan-operasional/#.YkCfpTUxXv8>, diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 22.30 WIB

pemimpinan TNI AD saat ini, dan ruang lingkup dalam esai ini meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup dengan pembatasan penulisan hanya pada tokoh Panglima Besar Jenderal Soedirman.

II. PEMBAHASAN

Latar belakang peran Panglima Besar Jenderal Soedirman di Indonesia sehingga perannya sebagai tokoh pemimpin militer menonjol dan menarik

Panglima Besar Jenderal Soedirman terlahir dengan nama Raden Soedirman pada tanggal 24 Januari 1916 di Desa Bodaskarangdjiati, Kecamatan Rembang, kota Purbalingga yang pada waktu itu masih masuk wilayah Karesidenan Banyumas (sekarang Purbalingga masuk wilayah Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah). Bakat kepemimpinan Soedirman dalam berorganisasi mulai terlihat sejak di sekolah menengah, dan saat duduk di bangku sekolah itulah Soedirman juga aktif di gerakan kepanduan (boy scout, atau kini dikenal dengan Pramuka) yang dikoordinir oleh Muhammadiyah. Meskipun kuliah keguruan yang diikuti Soedirman terhenti karena situasi, namun tahun 1936 ia mulai bekerja sebagai seorang guru, dan kemudian menjadi kepala sekolah, di sekolah dasar Muhammadiyah. Soedirman bahkan pernah menjadi ketua Kelompok Pemuda Muhammadiyah pada tahun 1937⁶. Tahun 1944, Soedirman bergabung dengan tentara Pembela Tanah Air (PETA) yang merupakan milisi lokal yang diprakarsai Jepang. Di situ Soedirman lagi-lagi menunjukkan kemampuannya memimpin tatkala ditunjuk menjabat sebagai komandan sebuah batalyon PETA di Banyumas, hingga akhirnya ia diasingkan ke Bogor akibat pemberontakan yang dilakukannya bersama para anak buahnya terhadap Jepang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Soedirman melarikan diri dari penahanannya di Bogor untuk selanjutnya menuju ke Jakarta dan akhirnya bertemu dengan Presiden Soekarno. Jiwa kepemimpinan Soedirman lagi-lagi terlihat, ditandai dengan ditunjuknya Soedirman oleh Presiden Soekarno untuk mengawasi proses penyerahan tentara Jepang di Banyumas.⁷

Aura kepemimpinan Soedirman semakin kuat terlihat ketika pada tanggal 12 November 1945, dalam sebuah pemilihan untuk menentukan panglima besar Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di

Yogyakarta, Soedirman dipilih oleh para perwira TKR menjadi Panglima TKR, padahal saat itu Kepala Badan Keamanan Rakyat (BKR) adalah Oerip Soemohardjo, yang telah aktif di militer jauh sebelum Soedirman menjadi tentara PETA. Oerip Soemohardjo sendiri dipilih para perwira BKR menjadi Kepala Staf TKR. Sebagai catatan, BKR adalah amalgamasi dari berbagai milisi lokal yang ada saat pendudukan Belanda maupun Jepang antara lain Heiho, PETA, dan KNIL yang dibentuk pasca Proklamasi. Rapat pemilihan Soedirman menjadi Panglima TKR adalah kelanjutan dari keputusan Presiden Soekarno tanggal 5 Oktober 1945 yang mengubah BKR menjadi TKR, sebuah tanggal yang kini diperingati sebagai hari lahirnya Tentara Nasional Indonesia saat ini. Sebagai kelanjutan dari terpilihnya Soedirman tersebut, Presiden Soekarno melantik Soedirman sebagai Panglima Besar TKR pada tanggal 18 Desember 1945. Selanjutnya untuk kedua kalinya Soedirman dilantik sebagai Panglima Besar pada tanggal 25 Mei 1946, ketika waktu itu TKR diganti namanya menjadi TRI (Tentara Republik Indonesia). Soedirman tetap menduduki jabatan sebagai Panglima Besar sampai akhir Perang Kemerdekaaan⁸.

Kepemimpinan Soedirman dalam pengabdianya sebagai Prajurit APRI (Angkatan Perang Republik Indonesia) pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 terutama menonjol pada saat revolusi fisik dalam periode tahun 1945 sampai dengan tahun 1949, di mana dampak paling signifikannya adalah pada akhirnya membawa nama Bangsa dan Negara Republik Indonesia ke tingkat dunia dengan menunjukkan bahwa Indonesia masih eksis kendati mendapat gempuran dari belanda yang berusaha kembali menguasai Indonesia.

Dari sekian banyak palagan pertempuran yang dialami Panglima Besar Jenderal Soedirman, pertempuran Ambarawa dan perang gerilya pasca Perjanjian Renville merupakan dua palagan yang memperlihatkan peran kepemimpinannya yang menonjol. Dalam palagan Ambarawa, pasukan di bawah pimpinan Soedirman berhasil memukul mundur pasukan Sekutu-NICA dari Ambarawa hingga ke Semarang. Dampaknya terhadap jajaran pasukan TKR sangat besar berupa meningkatnya moril, begitu pula ke para pejuang lainnya yang

6 <https://nasional.sindonews.com/read/562274/14/kisah-hidup-jenderal-sudirman-dari-guru-hingga-menjadi-panglima-besar-pada-usia-29-tahun-1633615853> diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 20.10 WIB

7 <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/06/144743078/biografi-jenderal-sudirman-serta-sejarah-perjuangan-dan-peran-dalam?page=all> diakses pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 20.15 WIB

Amrin, Amrin (2016) Pangkas Soedirman Dalam Perspektif Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Historis, Senakatha Ed.42, Pusat Sejarah TNI, Jakarta

8 Imran, Amrin (2016) Pangkas Soedirman Dalam Perspektif Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Historis, Senakatha Ed.42, Pusat Sejarah TNI, Jakarta

berada di daerah lain. Sementara itu pasca Perjanjian Renville yang sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia hanya tinggal Yogyakarta, Sumatera Barat dan Aceh sementara notabene Yogyakarta justru masih diduduki pasukan NICA, maka Soedirman memilih berjuang dan tidak mau menyerah. Dengan taktik perang gerilya, di mana perang wilayah terorganisasikan oleh pusat komando yang tersembunyi, Soedirman berhasil membuat Belanda kewalahan dan memaksa Belanda untuk bersedia duduk di meja perundingan lewat Perundingan Roem-Royen. Perundingan yang dilangsungkan pada April 1949 itu menghasilkan tiga keputusan strategis yaitu Belanda mengakui keberadaan Indonesia, melepaskan Pimpinan Indonesia yang ditahan Belanda waktu itu (termasuk Soekarno dan Hatta), dan mengembalikan Yogyakarta sebagai Ibukota Republik Indonesia.

Analisis sampai sejauh mana Panglima Besar Jenderal Soedirman menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer.

Ada beberapa poin penting kepemimpinan Panglima Besar Jenderal Soedirman dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer, yaitu:

a. Menghadirkan kepemimpinan strategis dengan menyatukan kekuatan bersenjata yang ada di Indonesia: Saat Indonesia masih dalam masa revolusi kemerdekaan, di kalangan masyarakat masih ada badan-badan perjuangan bersenjata, baik eks bentukan Belanda (KNIL) maupun eks bentukan jepang (Heiho, PETA) maupun laskar-laskar pejuang rakyat yang ikut memiliki andil dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI. Kondisi demikian berpotensi menimbulkan bentrokan fisik di antara mereka sendiri yang membawa kepentingan masing-masing kelompoknya. Hal ini tentu dapat menimbulkan perpecahan di kalangan bangsa Indonesia sendiri yang ujungnya dapat melemahkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Ditambah lagi, partai-partai atau golongan-golongan politik yang membawahi laskar-laskar perjuangan itu tidak rela begitu saja menyerahkan pasukannya kepada pemerintah Indonesia yang baru terbentuk. Oleh sebab itu kehadiran sosok pemimpin angkatan perang yang dapat mengintegrasikan seluruh kelompok pejuang bersenjata yang ada menjadi sebuah keperluan yang amat mendesak dan

strategis sifatnya. Dalam hal ini, Soedirman mampu menghadirkan dirinya sebagai sosok pemimpin yang tepat, di mana dirinya tampil sebagai pengagas konsep penyatuan, di mana satu kondisi yang sangat sulit dicapai melalui prosedur tata negara yang masih sangat baru ternyata dapat diselesaikan oleh pribadi Soedirman yang rendah hati namun tegas dalam menyampaikan gagasan pemikiran tentang integrasi kekuatan bersenjata Indonesia.

b. Menghadirkan kepemimpinan strategis dengan menerapkan strategi dan taktik pertempuran yang tepat: Soedirman berani menerapkan hal baru, seperti ditunjukkan dengan taktik perang gerilya, strategi pengepungan dan taktik "Supit Urang" di palagan Ambarawa, di mana pasukan di bawah pimpinan Soedirman berhasil memukul mundur pasukan Sekutu-NICA dari Ambarawa hingga ke Semarang. Dampaknya terhadap jajaran pasukan TKR sangat besar berupa meningkatnya moril, begitu pula ke para pejuang lainnya yang berada di daerah lain.

c. Menghadirkan kepemimpinan strategis dengan berpikir ke depan: pasca penyatuan kekuatan-kekuatan bersenjata yang lalu dileburkan ke dalam APRI, Soedirman sudah berpikir ke depan. Soedirman sudah memikirkan perihal soliditas angkatan perang Indonesia dan visinya mengurangi bahkan menghilangkan potensi adanya pengelompokan antar golongan yang beresiko menimbulkan perpecahan di organisasi angkatan perang Indonesia. Untuk itu Soedirman telah menetapkan doktrin yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap prajurit angkatan perang Indonesia, di mana salah satunya adalah bahwa satuan angkatan perang dan satuan laskar yang menjelma menjadi angkatan perang Indonesia, diwajibkan taat tunduk pada segala perintah dan intruksi yang dikeluarkan oleh Pucuk Pimpinan APRI. Puluhan tahun berlalu, visi Soedirman itu masih sangat relevan hingga sekarang, di mana pemimpin TNI di level manapun dituntut untuk mampu menjadi pemimpin yang mampu menjaga soliditas prajurit dan anak buahnya sehingga tercipta persatuan yang kokoh.

d. Menghadirkan kepemimpinan strategis dengan teladan dan tindakan nyata: Ketika pada bulan Desember 1948 pasukan Belanda menyerang dan menduduki ibukota Indonesia serta menahan Soekarno dan Hatta selaku Presiden dan Wakil

Presiden Indonesia, Soedirman yang waktu itu sudah jatuh sakit menghadap Presiden Soekarno. Tatkala Presiden Soekarno menawarkan agar Soedirman tetap tinggal di Yogyakarta untuk perawatan medis, Panglima Besar Jenderal Soedirman menjawab tawaran tersebut dengan kalimatnya yang terkenal dan menjadi roh teladan kepemimpinan sampai sekarang yaitu, "Tempat saya yang terbaik adalah di tengah-tengah anak buah saya. Saya akan meneruskan perjuangan". Sikap itulah yang membuat Soedirman bergerilya melakukan perlawanan pada Belanda selama sekitar tujuh bulan. Bahkan dengan kondisi ditandu prajuritnya karena sakitnya, Panglima Besar Jenderal Soedirman masih bisa mengeluarkan Perintah Kilat No. 1 yang berisi instruksi pada segenap jajaran APRI untuk melaksanakan rencana operasi yang telah ditetapkan oleh masing-masing kesatuan berdasarkan Perintah Siasat No. 1 Panglima Besar Soedirman pada 12 Juni 1948 yang antara lain menginstruksikan bahwa perang gerilya dalam rangka perang rakyat semesta digelar di seluruh Jawa, dari Banten sampai Banyuwangi hingga waktu yang tidak ditentukan. Faktor tidak tertawannya Soedirman oleh Belanda (karena memilih meninggalkan Yogyakarta dan meneruskan perlawanan pada Belanda), secara psikologis membawa pengaruh sangat besar terhadap moril pasukan gerilya Indonesia. Teladan Soedirman ditunjukkan dengan tindakan nyata, turun ke bawah dan menghadirkan kepemimpinan yang bisa dirasakan langsung oleh para prajuritnya.

Lessons learned yang dapat diambil dari kepemimpinan militer Panglima Besar Jenderal Soedirman tersebut.

Dalam konteks Lessons learned yang dapat diambil dari kepemimpinan militer Panglima Besar Jenderal Soedirman itu, penting dicatat bahwa kisah perjuangan Soedirman dapat dilihat sebagai bagian penting untuk menumbuhkan semangat patriotisme kebangsaan. Perjuangan Soedirman di awal kemerdekaan Indonesia dapat menjadi warisan sejarah bangsa dari sisi militer yaitu sikap kepahlawanan individu pemimpin yang bahkan dalam keadaan sakit tetapi tetap mampu melakukan perlawanan terhadap lawan. Nilai kejuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman tak hanya dipandang secara sempit dengan bergerilya

di hutan-hutan saja, namun lebih dari itu, nilainya diimplementasikan dalam tindakan nyata dengan intisari berupa semangat pantang menyerah, rela berkorban, dan patriotisme. Semangat pantang menyerah ini merupakan semangat kejuangan yang tinggi dengan satu tujuan akhir yaitu kemenangan

Berikut ini Lessons learned yang dapat diambil dari kepemimpinan militer Panglima Besar Jenderal Soedirman tersebut:

- a. Menghadirkan kepemimpinan strategis dengan menyatukan kekuatan bersenjata yang ada di Indonesia: Seorang pemimpin dituntut untuk mampu mempersatukan, di mana ia harus mampu berdiri di atas semua kepentingan golongan, suku, agama ataupun ras, demi kepentingan yang lebih tinggi yaitu kepentingan bangsa dan negara. Dari sisi internal, pemimpin TNI di level / strata jabatan manapun, dituntut mampu menyatukan semua yang ada di bawahnya untuk secara bersama mencapai tujuan yang lebih besar, tujuan bersama organisasi TNI. Oleh sebab itu soliditas TNI bukan hanya wacana dan slogan tetapi juga harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran dengan kepemimpinan yang memiliki jiwa persatuan yang kuat. Dari sisi eksternal, pemimpin TNI di level manapun dituntut menjadi teladan di lingkungannya dan masyarakat, dapat menjadi panutan dan mampu menengahi perpecahan yang mungkin timbul di sekitarnya kendati itu bukan dalam konteks kesatuan sendiri
- b. Menghadirkan kepemimpinan strategis dengan berani menerapkan hal baru: seorang pemimpin yang baik dituntut untuk mampu adaptif, dalam arti mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada, tidak berhenti di zona nyaman (comfort zone) namun berani transformatif selama masih dalam koridor regulasi yang berlaku dan tidak mencederai Sapta Marga. Pemimpin yang adaptif dan transformatif merupakan roh bagi kekuatan bersenjata yang efektif dan mampu "bicara" bahkan di semua situasi yang sulit sekali pun.
- c. Menghadirkan kepemimpinan strategis dengan berpikir ke depan: pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu berpikir jauh ke depan. Pemimpin strategis harus senantiasa waspada dalam mengamati kondisi internal maupun eksternal untuk mampu mendeteksi ancaman, tantangan, dan peluang yang ada. Pemimpin strategis juga selalu mengasah kemampuan

mereka untuk mengantisipasi dan mencari tanda-tanda perubahan di lingkungan sekitar. Seorang pemimpin yang baik harus bisa menerima kegagalan, bahkan mengakui kegagalannya sejak dulu namun bukan berarti juga cepat menyerah. Mengusung kepemimpinan strategis artinya seorang pemimpin harus bersedia dan mampu belajar dari kesalahan untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan. Dengan demikian pemimpin itu pun pada akhirnya dapat mengenali tipe-tipe kegagalan seperti apa yang bisa diubahnya menjadi kesuksesan. Karakteristik ini akan dapat membantu untuk mampu mengantisipasi dan mengeliminasi risiko atau skenario buruk agar tidak terulang lagi di masa depan.

belajar dari kesalahan untuk mengubah kegagalan menjadi kesuksesan. Dengan demikian pemimpin itu pun pada akhirnya dapat mengenali tipe-tipe kegagalan seperti apa yang bisa diubahnya menjadi kesuksesan. Karakteristik ini akan dapat membantu untuk mampu mengantisipasi dan mengeliminasi risiko atau skenario buruk agar tidak terulang lagi di masa depan.

III. PENUTUP

Kesimpulan.

Dari uraian tersebut diatas, maka Penulis dapat menyimpulkan permasalahan yang dapat menjawab persoalan, antara lain: Pertama,. Panglima Besar Jenderal Soedirman dalam pengabdianya kepada bangsa dan negara Indonesia sebagai Prajurit TNI, dalam kepemimpinannya bukan saja telah menerapkan kepemimpinan strategis, namun juga mewariskan nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pegangan tak hanya bagi insan TNI namun juga insan bangsa Indonesia pada umumnya. Nilai luhur warisan dari Panglima Besar Jenderal Soedirman antara lain sikap kepahlawanan individu pemimpin yang bahkan dalam keadaan sakit tetapi tetap mampu berjuang dan melaksanakan tugasnya. Semangat pantang menyerah, rela berkorban, dan patriotisme merupakan nilai kepemimpinan yang layak untuk dilesdarikan bahkan dikembangkan sejalan dengan tuntutan untuk adaptif dan transformatif menghadapi tantangan jaman ini. Kedua, Kepemimpinan seorang pemimpin militer sangat mempengaruhi kinerja dan profesionalitas prajurit. Gaya kepemimpinan militer modern tidak seharusnya hanya berpedoman pada asas-asas

kepemimpinan yang sudah baku saja, namun juga diharapkan adaptif menyesuaikan perkembangan dan kondisi serta permasalahan yang ada serta tidak menutup diri untuk belajar dan menambah wawasan baru sehingga dapat menghasilkan konsep pembinaan yang adaptif guna dengan tetap memegang nilai-nilai karakter, ketangguhan, moralitas, dan integritas. Ketiga, Karakter kepemimpinan yang mumpuni menjadi penentu dan tolok ukur dalam organisasi, bercirikan holistik dengan memberikan teladan yang baik, tulus dan ikhlas dalam memimpin serta selalu berada di tengah anggota-anggotanya, sehingga mampu merasakan setiap permasalahan yang terjadi di satuan bahkan hingga level terbawah.

Saran

Dihadapkan dengan persoalan yang sudah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan dalam penulisan ini adalah : Pertama, Dalam pendidikan pembentukan perwira di lingkungan TNI AD perlu ditekankan pentingnya nilai-nilai kepemimpinan militer dari tokoh militer masa lalu sebagai pedoman seorang pemimpin dalam menerepakkan kepemimpinannya di masa akan datang; Kedua, mengingat pentingnya penerapan kepemimpinan tingkat operasional bagi seorang pemimpin maka perlu untuk diaktualisasikan dalam penilaian pada pola pembinaan karir seorang perwira TNI AD.



Sumber : TNI AU



Sumber :Kompas.com

KEPEMIMPINAN MILITER MIN AUNG HLAING SOSOK KONTROVERSIAL DIBALIK PERMASALAHAN MUSLIM ROHINGYA MYANMAR

Major Cba Agus Nur Cahyana, S.T

Pendahuluan

Rohingya adalah nama kelompok etnis mayoritas beragama Islam dan tinggal di negara bagian Arakan/Rakhine Myanmar sejak abad ke 7 Masehi (778 M). Ketika Arakan berada di bawah aneksasi Inggris banyak orang India dan Bangladesh yang melakukan migrasi ke Arakan dan sejak kemerdekaan Burma (sekarang Myanmar) pada 4 Januari 1948, pemerintah telah menyatakan migrasi tersebut adalah illegal dan menyatakan bahwa Rohingya adalah keturunan Bengali serta menolak untuk mengakui mereka sebagai etnis dan warga negara Myanmar, sehingga setelah negara itu merdeka, etnis Rohingya terus mendapat perlakuan buruk dan kerap mengalami kekerasan dan diskriminasi. Keberadaan mereka tidak diakui sebagai salah satu etnis yang eksis di Myanmar dari 136 etnis. Etnis Rohingya bukanlah orang Bangladesh ataupun etnis Bengali, banyak orang Rohingya yang merupakan keturunan campuran dari orang Arab dan warga lokal. Arakan sendiri adalah nama bagian dari Bangladesh yang eksis sejak abad ke 8 Masehi. Kerajaan Arakan sebelum bergabung dengan Union of Myanmar pada tahun 1948 berturut-turut dikuasai oleh kerajaan Hindu, kerajaan Islam (pada abad 15-18) dan Buddhist. Pelanggaran HAM yang terjadi oleh muslim Rohingya menasbihkan sosok Min Aung Hlaing sebagai pemberi kebijakan kepada militer

Berdasarkan latarbelakang diatas, untuk memahami lebih lanjut mengenai sosok kepemimpinan militer Min Aung Hlaing didapat beberapa pokok-pokok permasalahan antara lain: 1) Jelaskan latar belakang peran pemimpin militer dan sejak kemerdekaan Burma (sekarang Myanmar) sampai sejauh mana tokoh pemimpin militer tersebut menonjol dan menarik?; 2) Analisis sampai sejauh mana tokoh pemimpin militer tersebut menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer; dan 3) Lesson learn apa yang dapat diambil dari kepemimpinan militer tersebut identifikasi permasalahan yang muncul adalah : “**Bagaimana Kepemimpinan militer Min Aung Hlaing sosok kontroversial dibalik permasalahan muslim Rohingya Myanmar ?**”.

Pentingnya penulisan essai ini, agar pembaca mendapatkan bahan bacaan tambahan terkait Kepemimpinan militer Min Aung Hlaing sosok kontroversial dibalik permasalahan muslim Rohingya Myanmar. Dalam penulisan ini metode kerajaan Bengal di sisi Timur daerah yang kini yang digunakan adalah methode deskriptif analisis dan studi kepustakaan yaitu cara menggambarkan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi data-data dan fakta yang ada dikaitkan dengan sumber bacaan, baik buku maupun referensi-referensi yang terdapat dalam situs-situs internet.

Nilai guna dari penulisan essai ini diharapkan agar pembaca mampu memahami Kepemimpinan militer Min Aung Hlaing sosok

kontroversial dibalik permasalahan muslim Rohingya Myanmar. Dengan maksud sebagai tambahan bahan baca dan sedikit memberikan gambaran mengenai Kepemimpinan militer Min Aung Hlaing sosok kontroversial dibalik permasalahan muslim Rohingya Myanmar. Tujuan dari penulisan essai ini untuk memberikan sumbang saran kepada komando atas terkait Kepemimpinan militer Min Aung Hlaing sosok kontroversial dibalik permasalahan muslim Rohingya Myanmar. Ruang lingkup pembahasan dibatasi pada Kepemimpinan militer Min Aung Hlaing sosok kontroversial dibalik permasalahan muslim Rohingya Myanmar, dengan tata urut pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Pembahasan

Min Aung Hlaing merupakan salah satu orang di balik pembantaian etnis Rohingya. Min Aung Hlaing bahkan dikenal luas dengan salah satu kutipan kontroversial yang pernah terlontar dari mulutnya: "tidak ada Rohingya di negara kami."



Sumber : BBC

Latar belakang peran pemimpin militer di negaranya sehingga peran tokoh pemimpin militer tersebut menonjol dan menarik

Berdasarkan data fakta yang ada, hanya satu orang yang dapat memerintahkan tentara untuk berhenti membunuhi orang-orang Rohingya dan membakari desa-desa mereka: Jenderal Senior Min Aung Hlaing, Panglima Militer Myanmar. Masalahnya, jenderal nomor satu Myanmar itu tak mengakui keberadaan Rohingya. Baginya, Rohingya adalah imigran ilegal. Dan demikianlah status Rohingya di Myanmar: orang-orang buangan tanpa kewarganegaraan, pun meski telah tinggal turun-temurun di negeri itu.

Secara *de facto*, Suu Kyi memang pemimpin Myanmar. Meski Undang-Undang Myanmar tak memperbolehkan dia menjabat sebagai presiden karena suaminya berkewarganegaraan Asing Inggris, ia memegang sederet posisi strategis: Menteri Luar Negeri, Menteri Kantor Presiden, Menteri Tenaga Listrik dan Energi, serta Menteri Pendidikan.

Suu Kyi ialah Penasihat Negara Myanmar, yang sesungguhnya mengendalikan presiden negeri itu, Htin Kyaw yang naik ke tampuk pimpinan atas restu dia dan partainya, Liga Nasional untuk Demokrasi (National League for Democracy; NLD) yang memenangi pemilu. Namun dengan berbagai jabatan "mentereng" itu, bukan berarti Suu Kyi bisa menggenggam seisi negeri, sebab parlemen dikuasai oleh militer, di bawah Komandan Militer Myanmar Jenderal Senior Min Aung Hlaing.¹

Min Aung Hlaing merupakan seorang politisi dan jenderal angkatan darat Myanmar yang telah memerintah Myanmar sebagai ketua Dewan Administrasi Negara sejak merebut kekuasaan dalam kudeta Februari 2021. Dia mengambil peran sipil nominal perdana menteri Myanmar pada Agustus 2021 setelah pembentukan Pemerintahan Sementara. Dia juga menjadi panglima tertinggi Layanan Pertahanan sejak Maret 2011.² Dia sebelumnya menjabat sebagai Kepala Staf Gabungan Kementerian Pertahanan dari 2010 hingga 2011 dan merupakan anggota Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional (NDSC) yang diketuai oleh presiden Myanmar.³

Lahir di Tavory, Burma (sekarang Myanmar) pada tanggal 3 Juli 1956, Min Aung Hlaing belajar hukum di Universitas Seni dan Sains Rangoon sebelum bergabung dengan militer. Meningkat melalui jajarannya, ia menjadi jenderal bintang lima pada tahun 2013.⁴ Selama periode pemerintahan sipil dari 2011 hingga 2021, Min Aung Hlaing bekerja untuk memastikan peran militer yang berkelanjutan dalam politik dan mencegah perdamaian proses dengan kelompok etnis bersenjata. Min Aung Hlaing terlibat erat dengan tindakan keras militer terhadap Rohingya yang menyebabkan krisis Rohingya.

Berdasarkan data fakta yang diuraikan diatas, keinginan atau harapan penulis agar pembaca mampu memahami latar belakang peran

1 <https://kumparan.com/kumparannews/min-aung-hlaing-jenderal-di-balik-genosida-rohingya>

2 "Myanmar army ruler takes prime minister role, again pledges elections". Reuters. 1 August 2021. Retrieved 10 August 2021.

3 "Constitution of the Republic of the Union of Myanmar (2008)" (PDF). Burma Library. Archived (PDF) from the original on 16 August 2019. Retrieved 3 July 2019.

4 "Myanmar coup: Who is army Chief Min Aung Hlaing?" The Business Standard. 1 February 2021. Retrieved 27 March 2021.

pemimpin militer di negaranya sehingga peran tokoh pemimpin militer tersebut menonjol dan menarik.

Berdasarkan data fakta diatas dapat dianalisa, latar belakang peran pemimpin militer Min Aung Hlaing sebelumnya sempat kuliah jurusan hukum di Universitas Yangon pada 1972-1974, Min Aung Hlaing merupakan orang yang pendiam dan tidak menonjol.⁵ Setelah itu, Min Aung Hlaing mendaftar untuk bergabung dengan Akademi Layanan Pertahanan (DSA). Reuters melansir bahwa Min Aung Hlaing juga merupakan seorang kadet yang biasa saja menurut keterangan seorang teman sekelasnya yang lain.

Karier militer Min Aung Hlaing mulai bersinar saat pada 2002 ketika ia menjadi tokoh sentral dalam negosiasi dengan dua kelompok pemberontak, yang Tentara Negara Wa (UWSA) dan Tentara Nasional Aliansi Demokratik (NDAA). Namanya makin meroket pada 2009. Ketika itu dia memimpin serangan terhadap pemberontak Tentara Nasional Aliansi Demokratik di Kokang.

Operasi militer itu membuat Min Aung Hlaing diberi wewenang menggantikan Jenderal Shwe Mann sebagai Kepala Gabungan Staf Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara pada Juni 2010. Min Aung Hlaing mulai mengambil alih militer pada 2011 saat transisi menuju demokrasi dimulai. Di tahun itu dia memegang jabatan bergengsi yaitu Panglima Militer Myanmar.

Selama periode pemerintahan sipil dari 2011 hingga 2021, Min Aung Hlaing bekerja untuk memastikan peran militer yang berkelanjutan dalam politik dan mencegah proses perdamaian dengan kelompok etnis bersenjata. Min Aung Hlaing terlibat erat dengan tindakan keras militer terhadap Rohingya yang menyebabkan krisis Rohingya.



Sumber : Kabar24

Mengklaim ketidakberesan pemungutan suara dan kecurangan pemilu dalam pemilihan umum Myanmar 2020, Min Aung Hlaing merebut kekuasaan dalam kudeta 2021.⁶ Setelah menahan beberapa anggota parlemen, termasuk Presiden U Win Myint dan Penasihat Negara Aung San Su Kyi, ia mendirikan junta militer Dewan Administrasi Negara (SAC) sementara. Dengan pecahnya protes Myanmar tahun 2021, Min Aung Hlaing memerintahkan tindakan keras dan penindasan demonstrasi. Dengan tuduhan pelanggaran hak asasi manusia dan korupsi, Min Aung Hlaing telah dikenakan serangkaian sanksi internasional.

Min Aung Hlaing dihadapkan pada teori gaya kepemimpinan, lebih cenderung pada gaya kepemimpinan otoriter. Setiap gaya kepemimpinan menampilkan kepribadian dari pemimpin tersebut atau juga menggambarkan apa yang pernah dialami, diperoleh, dipelajari di masa yang lalu. Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh⁷. Dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis, atau sifat-sifat pada anggota – anggota kelompok terhadap pemimpinnya⁸.

Pemimpin otokratis dalam memimpin pengikut, menempatkan dirinya sebagai pusat kekuasaan. Perilaku memimpin akan menampakkan ciri tipe kepemimpinannya antara lain seperti berikut ini⁹ : 1) Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan; 2) Keputusan dan kebijakan dibuat oleh pemimpin; 3) Komunikasi berlangsung 1 (satu) arah; 4) Pengawasan dilakukan secara ketat; 5) Prakarsa dari atas dan tanpa kesempatan bawahannya untuk memberikan kesempatan; 6) Lebih banyak kritik daripada puji; 7) Pimpinan menuntut kesetiaan dan prestasi sempurna; 8) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul oleh pimpinan.

Min Aung Hlaing dalam kepemimpinannya dicirikan dengan beberapa hal¹⁰: 1) Menjadikan organisasi sebagai milik pribadi; 2) Menetapkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi;

5 <https://kumparan.com/kumparannews/profil-min-aung-hlaing-pemimpin-baru-myanmar-otak-pembantaianrohingya-1v5jwthlQi/full>

6 "Myanmar military seizes power, detains elected leader Aung San Suu Kyi". Reuters. Archived from the original on 1 February 2021. Retrieved 1 February 2021.

7 Hasan Basri dan Tatang S, Kepemimpinan Kependidikan, Pustaka Setia, bandung, 2015, hal. 47.

8 Taty Rosmiati dan Dedy Achmad Kurniady, Manajemen Pendidikan, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 127.

9 Hasan Basri dan Tatang S, Kepemimpinan Kependidikan, Pustaka Setia, bandung, 2015, hal. 48.

10 Hikmat, Manajamen Pendidikan, Cv. Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 255.

3) Memandang bawahan sebagai alat yang tidak berdaya; 4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat; 5) Bergantung pada kekuasaan formal yang dimilikinya; 6) Memimpin dengan cara paksa.

Salahsatu contoh ciri kepemimpinan militer Min Aing Hliang "memimpin dengan cara paksa" adalah kebijakan untuk menlenyapkan muslim Rohingya karena menuduh Muslim Rohingya imigran gelap. Perintah Min Aung Hliang, sebagaimana yang dilaporkan oleh UNHRC bahwa tentara Min Aung Hlaing sengaja menargetkan warga sipil di negara bagian utara Myanmar dan telah melakukan diskriminasi sistemik dan pelanggaran hak asasi manusia terhadap komunitas minoritas di Negara Bagian Rakhine.¹¹ Secara khusus, dia dituduh melakukan pembersihan etnis terhadap orang-orang Rohingya.¹² Pelanggaran hak asasi manusia ini bisa berupa genosida, kejahatan terhadap kemanusiaan, dan kejahatan perang¹³

Pada tahun 2018, Misi Pencari Fakta Internasional Independen PBB di Myanmar, yang dipimpin oleh Marzuki Darusman, menetapkan bahwa Min Aung Hlaing dan jenderal militer Myanmar lainnya mengawasi kekejaman terhadap Rohingya di negara bagian Rakhine, Kachin dan Shan, dan melukannya dengan niat genosida. Panel investigasi PBB mengatakan bahwa Min Aung Hlaing, bersama dengan empat komandan lainnya (Soe Win, Aung Kyaw Zaw, Maung Maung Soe, dan Than Oo) harus diadili atas kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan (termasuk genosida) di Pengadilan Kriminal Internasional atau pengadilan internasional ad hoc.¹⁴

Facebook milarang Min Aung Hlaing dari platformnya bersama dengan 19 pejabat tinggi dan organisasi Myanmar lainnya untuk mencegah ketegangan etnis dan agama yang semakin memanas di Myanmar. Tindakan ini mengikuti laporan penyelidikan PBB bahwa para pemimpin militer tertentu di Myanmar diselidiki dan dituntut karena genosida atas tindakan keras terhadap Muslim Rohingya.¹⁵ Twitter kemudian milarangnya pada 16 Mei 2019.¹⁶

Pada 17 Maret 2019, Kyaw Zaw Oo, seorang anggota parlemen Arakan, menerbitkan

surat terbuka dwibahasa kepada Min Aung Hlaing tentang banyak pelanggaran hak asasi manusia Tatmadaw di Negara Bagian Rakhine yang merugikan kehidupan dan harta benda warga sipil dan merusak bangunan warisan budaya.



Dari uraian singkat diatas, dapat dilihat bahwa latar belakang militer ataupun background keluarga Min Aung Hlaing tidak terlalu menonjol di bidang militer. Karier militer Min Aung Hlaing mulai bersinar saat pada 2002 ketika ia menjadi tokoh sentral dalam negosiasi dengan dua kelompok pemberontak antara Tentara Negara Wa (UWSA) dan Tentara Nasional Aliansi Demokratik (NDAA). Namanya makin meroket pada 2009. Ketika itu dia memimpin serangan terhadap pemberontak Tentara Nasional Aliansi Demokratik di Kokang.

Sejauh mana tokoh pemimpin militer tersebut menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan militer

Berdasarkan data fakta yang diuraikan diatas, Min Aung Hlaing merupakan sosok dibalik pembantaian muslim Rohingya. Dihadapkan pada prinsip-prinsip kepemimpinan militer Min Aung Hliang dapat dianalisa melalui pendekatan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan otoriter ditentukan dari ciri-ciri dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh Min Aung Hliang. Mengacu pada Naskah Departemen Seskoad tentang Kepemimpinan militer tingkat operasional. Sikap dan prinsip kepemimpinan otoriter memiliki sikap yang sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku.¹⁷

Dikaitkan dengan kasus muslim Rohingya, sikap dan prinsip tersebut dapat dianalisa sebagai berikut:

- 1) Sangat Konservatif. Konservatif

11 Section, United Nations News Service (20 June 2016), "UN News – Myanmar must address 'serious' human rights violations against minorities – UN rights chief" UN News Service Section. Archived from the original on 12 February 2018. Retrieved 8 October 2017.

12 Farmaner, Mark (13 September 2017), "Only One Person Can Stop Ethnic Cleansing In Myanmar, And It Isn't Aung San Suu Kyi". Huffington Post. Archived from the original on 9 February 2019. Retrieved 31 October 2017.

13 "Burma's Military Milestone". Human Rights Watch. 30 March 2015. Archived from the original on 4 August 2016. Retrieved 27 August 2018.

14 Nebehay, Stephanie (27 August 2018), "Myanmar generals had 'genocidal intent' against Rohingya, must face justice – UN" Reuters.

15 "Facebook bans Myanmar Army Chief Min Aung Hlaing, 19 others over rights abuses". News Nation. 27 August 2018. Archived from the original on 27 August 2018. Retrieved 27 August 2018. 16 "Archived copy". TheGuardian.com. Archived from the original on 30 June 2020. Retrieved 5 May 2020.

16 "Archived copy". TheGuardian.com. Archived from the original on 30 June 2020. Retrieved 5 May 2020.

17 Naskah Departemen Seskoad tentang Kepemimpinan Militer Tingkat Operasional, h. 17

merupakan suatu pemikiran politik yang mana ingin mempertahankan tradisi dan stabilitas sosial, agama yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan pemerintahan, melestarikan adat/pranata yang sudah ada, menghendaki perkembangan secara perlahan, menentang perubahan yang radikal, serta mendukung nilai-nilai tradisional.

Dapat juga dikatakan konservatif adalah pemikiran yang selalu ingin mengembalikan tatanan sebagaimana yang diinginkan dengan cara menutup telinga atas perubahan. Mereka yang menganut konservatif adalah mereka yang status quo, menginginkan sesuatu yang stabil tetapi tidak terbuka pada perubahan, serta melestarikan sesuatu yang dianggap mapan.¹⁸ Min Aung Hliang memiliki sikap konservatif terhadap keberadaan muslim Rohingya berdasarkan pada latarbelakang sejarah yang ada. Etnis Rohingya tinggal di perbatasan Myanmar dan Bangladesh sejak wilayah itu masih menjadi jajahan Inggris. Ketika Arakan berada di bawah aneksasi Inggris banyak orang India dan Bangladesh yang melakukan migrasi ke Arakan dan sejak kemerdekaan Burma (sekarang Myanmar) pada 4 Januari 1948, pemerintah telah menyatakan migrasi tersebut adalah illegal dan menyatakan bahwa Rohingya adalah keturunan Bengali serta menolak untuk mengakui mereka sebagai etnis dan warga negara Myanmar.

Setelah Myanmar merdeka, etnis Rohingya terus mendapat perlakuan buruk dan kerap mengalami kekerasan dan diskriminasi. Keberadaan mereka tidak diakui sebagai salah satu etnis yang eksis di Myanmar dari 136 etnis. Kebencian terhadap Rohingya tampaknya berasal dari dukungan Rohingya terhadap Inggris yang mengancam posisi strategis sebagian kaum elit Burma yang mayoritas Budha di zaman penjajahan Jepang; 2) Kuno. Min Aung Hliang berprinsip “kuno” dengan mengacu pada latarbelakang masuknya muslim Rohingya ke Myanmar, Min Aung Hliang tidak mau bernegosiasi dengan masyarakat muslim Rohingya tersebut dan bersikap “kuno” dengan memaksa mengusir mereka dari Myanmar; 3) Ketat. Min Aung Hliang memerintahkan junta militernya untuk melakukan tindakan-tindakan represif terhadap muslim Rohingya agar segera keluar dari Myanmar dengan

segala tindakan-tindakan yang melanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) seperti memberi stempel pada bayi saat bayi itu baru lahir, membunuh bayi yang menangis karena haus ketika mereka memerkosa ibu si bayi, dan menembak anak-anak dari belakang saat bocah-bocah itu lari dari desa mereka yang terbakar.¹⁹

Selain prinsip tersebut, prinsip lainnya adalah 4) Kaku. Sikap dan prinsip “Kaku” yang diimplementasikan Min Aung Hliang terlihat dari ketidakpeduliannya terhadap respon masyarakat global dan organisasi-organisasi internasional termasuk negara-negara lain yang mengcam tindakan responsive yang dilakukan oleh Min Aung Hliang dengan Junta Militernya yang melakukan kejahatan “Genosida” terhadap muslim Rohingya. **Lesson learn yang dapat diambil dari kepemimpinan militer Min Aung Hliang**

Min Aung Hliang merupakan sosok militer yang kontroversial, dibalik kudeta dan permasalahan muslim Rohingya terdapat sosok yang memiliki watak keras dan kemauan yang tinggi dan pekerja keras. Min Aung Hliang merupakan tokoh sentral dalam negosiasi dengan dua kelompok pemberontak antara Tentara Negara Wa (UWSA) dan Tentara Nasional Aliansi Demokratik (NDAA). Serta mampu melaksanakan tugas dengan baik, seperti keberhasilan operasi serangan terhadap pemberontak Tentara Nasional Aliansi Demokratik di Kokang.

Penutup

Dari uraian yang sudah disampaikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang militer ataupun background keluarga Min Aung Hliang tidak terlalu menonjol di bidang militer. Karier militer Min Aung Hliang mulai bersinar saat pada 2002 ketika ia menjadi tokoh sentral dalam negosiasi dengan dua kelompok pemberontak antara Tentara Negara Wa (UWSA) dan Tentara Nasional Aliansi Demokratik (NDAA). Namanya makin meroket pada 2009. Ketika itu dia memimpin serangan terhadap pemberontak Tentara Nasional Aliansi Demokratik di Kokang.

Prinsip-prinsip kepemimpinan militer Min Aung Hliang dicirikan dengan sikap sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku.

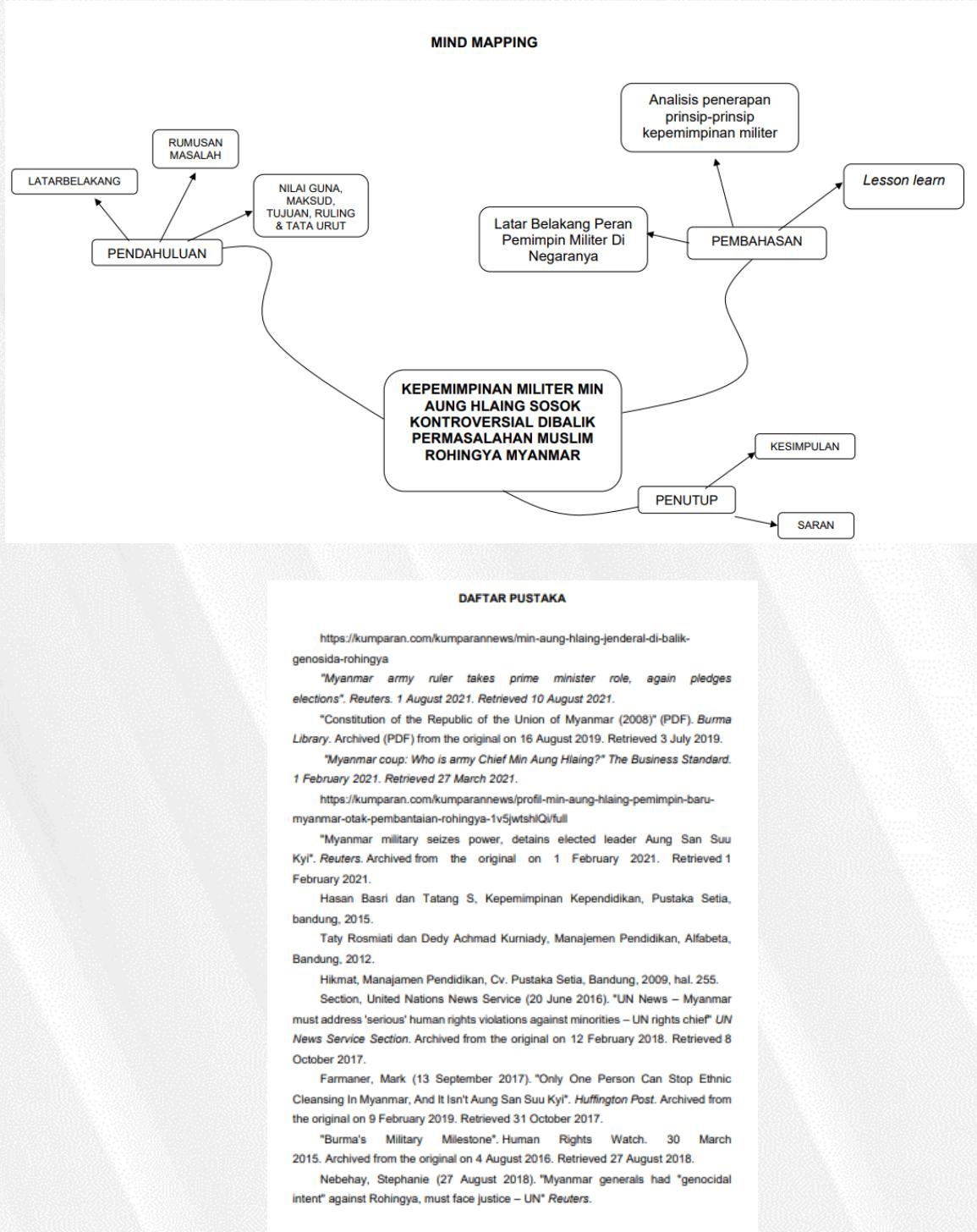
Lesson learn dari sosok Min Aung Hliang memiliki kemauan tinggi, mampu berdiplomasi

18 <https://www.academia.edu/10346494/Konservatisme>

19 <https://kumparan.com/kumparannews/profil-min-aung-hlaing-pemimpin-baru-myanmar-otak-pembantaianrohingya-1v5wtshlQi/full>

dan mampu menjalankan tugas operasi secara baik.

Dihadapkan pada kesimpulan diatas disarankan agar kepemimpinan para tokoh dunia, bisa dijadikan dasar/landasan dalam mengembangkan sebagai seorang pemimpin dimasa depan. Kepemimpinan yang didasari dengan mental pantang menyerah dan pantang putus asa dapat dijadikan contoh bagi pemimpin TNI AD dalam melaksanakan tugasnya.





TERBAIK, TERHORMAT, DAN DISEGANI